

**PEMANFAATAN MEDIA ONLINE DALAM PENINGKATAN
PEMBELAJARAN PAI MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP MA'ARIF NU 1 AJIBARANG BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

WAHYU SABILAR ROSAD

181766032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 174 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Wahyu Sabilar Rosad
NIM : 181766032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Media Online dalam Peningkatan Pembelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang, Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **27 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Pengujian Tesis.



Purwokerto, 24 Februari 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : WAHYU SABILAR ROSAD
NIM : 181766032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pemanfaatan Media Online dalam Peningkatan Pembelajaran
PAI Masa Pandemi Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang
Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		17-02-2022
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		16/02-2022
3	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Pembimbing/ Penguji		17-02-2022
4	Dr. H. Munjin, M. Pd. I. NIP. 19610305 199203 1 003 Penguji Utama		15-02-2022
5	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. NIP. 19730125 200003 2 001 Penguji Utama		15-02-2022

Purwokerto, 15 Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Puwokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Wahyu Sabilar Rosad
NIM : 181766032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pemanfaatan Media Online dalam Peningkatan Pembelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang, Banyumas

Dengan ini kami mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 24 November 2021

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
“Pemanfaatan Media Online dalam Peningkatan Pembelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 di SMP Ma’arif NU 1 Ajibarang, Banyumas”. Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 24 November ...2021
Hormat Saya,



Wahyu Sabilar Rosad
NIM. 181766032

**PEMANFAATAN MEDIA ONLINE DALAM PENINGKATAN
PEMBELAJARAN PAI MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP MA'ARIF NU 1 AJIBARANG BANYUMAS**

Wahyu Sabilar Rosad
NIM. 181766032

ABSTRAK

Munculnya wabah virus yang disebut virus corona (Covid-19) di berbagai Negara di dunia termasuk Indonesia. Hal tersebut menyebabkan perubahan pada kehidupan sosial masyarakat. Terutama pada dunia pendidikan, yang mana muncul sebuah peraturan agar sekolah ditutup dan proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media online pada era covid-19 dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil wawancara dengan Guru PAI, Peserta didik, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, serta orang tua siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas yaitu dilaksanakan dengan cara daring serta dapat menjadi pengganti KBM tatap muka di kelas, pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan materi PAI serta penugasan melalui media *online whatsapp, youtube, google form, dan zoom*. Pendidik memanfaatkan media *online* untuk memperoleh referensi atau sumber belajar, sebagai sarana diskusi, mengunduh materi pelajaran PAI dan memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik. Pemanfaatan media *online* dalam memenuhi kebutuhan di dunia pendidikan pada masa pandemi Covid-19 ini dikategorikan baik atau telah berhasil diterapkan dengan baik. Media online yang diterapkan bersifat dinamis serta berfungsi sebagai substitusion atau pengganti yang berfungsi untuk mengatasi kelemahan sistem pembelajaran tatap muka dalam hal permasalahan ruang dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran serta penyediaan sumber belajar yang lebih beragam.

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Online, Pembelajaran PAI, Covid-19

**UTILIZATION OF ONLINE MEDIA IN IMPROVING
PAI LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC
At SMP MA'ARIF NU 1 AJIBARANG, BANYUMAS**

Wahyu Sabilar Rosad
NIM. 181766032

ABSTRACT

The emergence of a virus outbreak called the corona virus (Covid-19) in various countries in the world, including Indonesia. This causes changes in the social life of the community. Especially in the world of education, where a regulation appears so that schools are closed and the learning process is carried out online or distance learning. This study aims to describe the use of online media in the Covid-19 era in improving Islamic Religious Education learning.

This type of research is a field research, with a descriptive qualitative approach. The data collection method used is by conducting interviews, observations, and documentation. The research location is at SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas Regency with the data sources used in this study including primary sources, namely the results of interviews with PAI teachers, students, Curriculum Waka, Principals, and parents of students. Data analysis techniques used are data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of learning at SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas is carried out online and can be a substitute for face-to-face teaching and learning in class, learning is carried out with the teacher providing PAI material and assignments via online media whatsapp, youtube, google form, and zoom. Educators use online media to obtain references or learning resources, as a means of discussion, download PAI subject matter and provide convenience for teachers and students. The use of online media in meeting the needs in the world of education during the Covid-19 pandemic is categorized as good or has been successfully implemented. The online media that is applied is dynamic and functions as a substitute or substitute that functions to overcome the weaknesses of the face-to-face learning system in terms of space and time problems in the implementation of the learning process and the provision of more diverse learning resources.

Keywords: *Utilization of Online Media, PAI Learning, Covid-19*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman Transliterasi Arab Latin ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	b	be
ت	<i>Ta'</i>	t	te
ث	<i>Sa'</i>	ś	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	je
ح	<i>Ha'</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Zal</i>	z	ze (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sin</i>	s	es
ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta'</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za'</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	g	ge

ف	<i>Fa'</i>	f	ef
ق	<i>Qaf</i>	q	qi
ك	<i>Kaf</i>	k	ka
ل	<i>Lam</i>	l	'el
م	<i>Mim</i>	m	'em
ن	<i>Nun</i>	n	'en
و	<i>waw</i>	w	w
ه	<i>Ha'</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	apostrof
ي	<i>Ya'</i>	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutlah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutlah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

---َ---	Fathah	ditulis	a
---ِ---	Kasrah	ditulis	i
---ُ---	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā <i>tansā</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

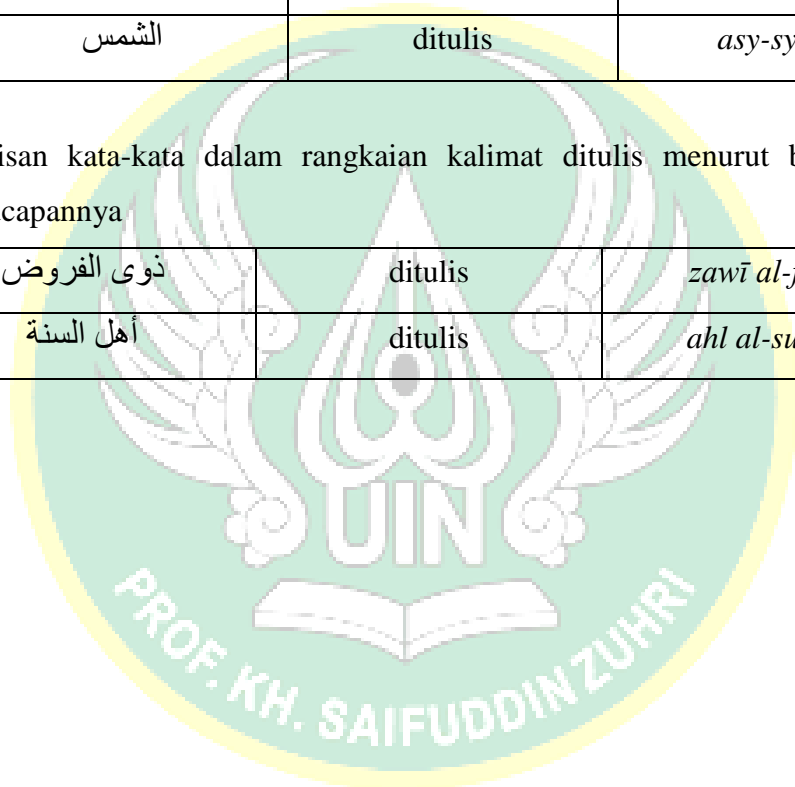
القرآن	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah : 5-6)¹



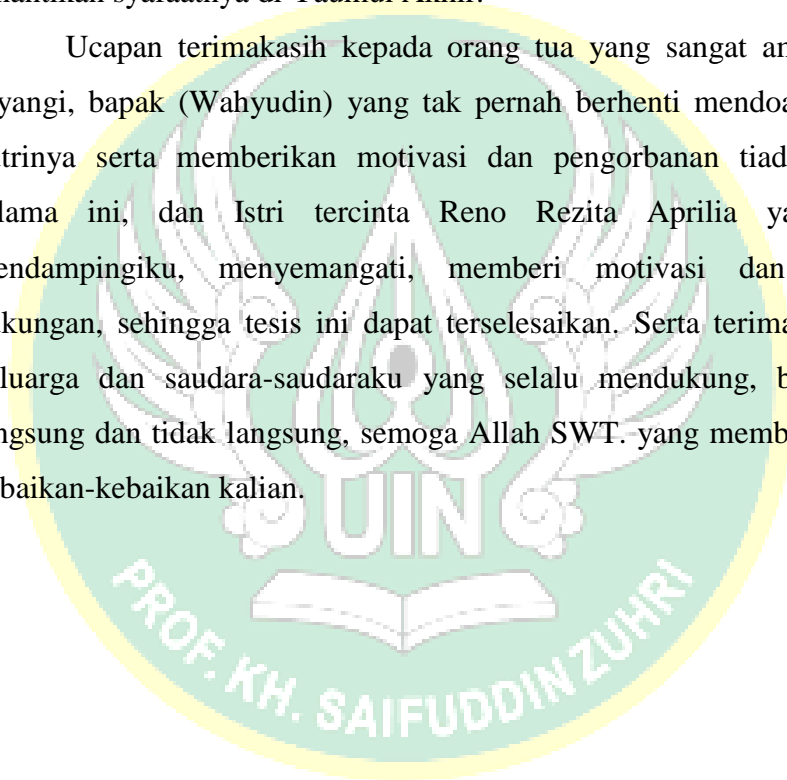
¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Per Kata Tajwid Warna Robbani, (Jakarta: Surprise, 2012), hlm. 451.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim...

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Semesta Alam yang menciptakan langit dan bumi dengan segala Kekuasaan-Nya dalam mempermudah manusia dengan ilmu-Nya. Sujud syukur tiada henti kepada Engkau Maha Rahim. Lantunan sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya yang selalu dinantikan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Ucapan terimakasih kepada orang tua yang sangat amat penulis sayangi, bapak (Wahyudin) yang tak pernah berhenti mendoakan putra-putrinya serta memberikan motivasi dan pengorbanan tiada hentinya selama ini, dan Istri tercinta Reno Rezita Aprilia yang selalu mendampingiku, menyemangati, memberi motivasi dan memberi dukungan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Serta terimakasih buat keluarga dan saudara-saudaraku yang selalu mendukung, baik secara langsung dan tidak langsung, semoga Allah SWT. yang membalas semua kebaikan-kebaikan kalian.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan umat Islam yang telah membawa kabar gembira kepada seluruh umat. Semoga kelak kita termasuk ke dalam golongan yang mendapat syafa'atnya, Allahumma aamiin.

Penyelesaian Tesis ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di program Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selama penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang memberikan kontribusi dalam berbagai aspek, pada aspek ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberi kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan motivasi serta ilmunya kepada penulis.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Dosen pembimbing Tesis, yang telah menyempatkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing penulis dan arahan dengan penuh kesabaran serta profesional.
5. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi di Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Gofur, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, beserta bapak/ibu guru, ustadz/ustadzah dan karyawannya sebagai narasumber dalam penelitian ini yang telah membuka cakrawala keilmuan bagi penulis.
7. Segenap dewan guru khususnya guru PAI di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas penulis ucapkan terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
8. Orang tua saya dan istri tercinta Reno Rezita Aprilia yang setia dalam mendoakan dan mendampingi penulis, terimakasih telah memberikan dukungan dalam perjalanan penulis menempuh studi. Teruntuk adik-adikku tercinta amelita, azzahwa, nafiza, dan satria, terimakasih atas perhatian, cinta, kasih sayang dan motivasinya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuan dan sumbangsuhnya dalam penyelesaian penyusunan Tesis ini penulis ucapkan terimakasih.

Ungkapan terimakasih dan do'a kepada semua semoga segala amal dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shalih yang diterima Allah SWT. penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Tesis ini, maka penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi kebaikan di masa yang akan datang. Penulis mohon maaf dan berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pembaca.

Purwokerto, 12 November 2021

Penulis,



Wahyu Sabilat Rosad

NIM. 181766032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II MEDIA ONLINE DAN PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19	
A. Media Online	13
1. Pengertian Media Online	13
2. Karakteristik Media Online	15
3. Jenis-jenis Media Online.....	17
4. Media Online dalam Pembelajaran	20
B. Pembelajaran PAI	23
1. Pengertian Pembelajaran.....	23

2. Metode Pembelajaran.....	24
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran.....	30
4. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	33
5. Ruang Lingkup PAI.....	35
C. Pandemi Covid-19	37
D. Media Online dalam Pembelajaran PAI Masa Covid-19.....	39
E. Hasil Penelitian yang Relevan	51
F. Kerangka Berpikir.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Data dan Sumber Data	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data	63
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	66
1. Identitas Sekolah.....	66
2. Visi dan Misi SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang.....	66
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa	67
4. Sarana dan Prasarana	68
B. Pemanfaatan Media Online dalam Peningkatan Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.....	68
1. Pemanfaatan Media Online <i>Whatsapp</i> dalam Peningkatan Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.....	72
2. Pemanfaatan Media Online <i>Google Form</i> dalam Peningkatan Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.....	84

3. Pemanfaatan Media Online <i>Youtube</i> dalam Peningkatan Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.....	88
4. Pemanfaatan Media Online Zoom dalam Peningkatan Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.....	95
C. Analisis Data.....	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 2 Tampilan Grup Whatsapp kelas VIIC	75
Gambar 3 Pemanfaatan Fitur bagi Link Vidio di WhatsApp.....	77
Gambar 4 Pemanfaatan Pesan Teks dalam Pembelajaran.....	78
Gambar 5 Pemanfaatan Audio/Voice Note di Pembelajaran BTQ.....	81
Gambar 6 Pemanfaatan Google Form dalam Pembelajaran Aqidah/Akhlak...	85
Gambar 7 Pemanfaatan Youtube dalam Pembelajaran Aqidah/Akhlak	91
Gambar 8 Pemanfaatan Zoom dalam Pembelajaran Aqidah/Akhlak	99



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Catatan Lapangan Hasil Observasi
2. Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 Dokumen Pendukung
4. Lampiran 4 Surat Keterangan telah melakukan penelitian
5. Lampiran 5 Dokumen Lainnya
6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara di seluruh dunia telah dikejutkan oleh wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (*SARS-CoV-2*).² Penyakit tersebut berasal dari kota Wuhan-China akhir Desember 2019 yang penyebarannya berlangsung sangat cepat dalam waktu beberapa bulan sehingga WHO (*World Health Organization*) menyebut penyebaran virus corona ini sebagai sebuah pandemi.³ Pandemi yang saat ini dialami seluruh negara di dunia merupakan wabah penyakit mematikan yang dikenal dengan istilah Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*).⁴

Wabah Covid-19 memberikan dampak sangat besar dan menyebar luas ke seluruh Negara dan ditandai dengan adanya peningkatan angka orang yang terkena penyakit di atas normal, hal ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu, sehingga sangat diwaspadai oleh semua orang karena penyebarannya yang sangat cepat dan mengakibatkan kematian.⁵ Indonesia adalah salah satu Negara yang terkena dan turut merasakan dampak penyebaran Covid-19, berbagai upaya terus dilakukan agar dapat mengakhiri masa pandemi ini sehingga pemerintah menerapkan himbuan kepada masyarakat dengan menjaga kebersihan diri, lingkungan sekitar, phisycal distancing dan menjauhi kerumunan atau *social distancing* yaitu himbuan untuk jaga jarak dengan menjauhi aktivitas dalam segala bentuk perkumpulan

² Lina Sayekti, *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*, (ILO, 2020), hlm. 7.

³ Mailizar, et.al., "Secondary School Mathematics Teachers's Views on E-Learning Implementation Barriers during the COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia", *EURASIA Journal*, Vol. 16, No. 7, 2020, hlm. 1.

⁴ The Corona Virus pandemic is shaking the world and perhaps the first global health crisis. Thasporn Sangsawang, "An Instructional Design for Online Learning in Vocational Educational Education According to a Self-regulated Learning Framework for Problem Solving during the COVID-19 Crisis", *Indonesia Journal of Science and Technology*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 283.

⁵ Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), hlm. 5.

serta menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang agar mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 yang sekarang sedang terjadi.

Dampak dari pandemi Covid-19 ini tidak hanya di bidang kesehatan, ekonomi, sosial, tetapi juga dunia pendidikan, karena yang semula proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas dengan cara tatap muka antara pendidik dan peserta didik, tetapi pada era pandemi ini pelaksanaan proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik tidak diperbolehkan untuk bertatap muka langsung dan berkumpul dalam satu ruangan, sehingga untuk mengatasi pandemi Covid-19, pemerintah di Indonesia memberhentikan sementara proses pembelajaran tatap muka di kelas untuk semua jenjang pendidikan.⁶ Keadaan seperti ini memaksa dunia pendidikan melakukan proses pembelajaran secara *daring* (online) atau pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing (*home-based learning* sebagai implikasi dari *home-based activity*), dan para guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam memanfaatkan teknologi.

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari yang dapat dihayati (di alami) oleh orang yang sedang belajar, karena kegiatan belajar juga dapat dinikmati oleh orang lain. Kegiatan belajar yang berupa perilaku kompleks tersebut telah lama menjadi objek penelitian ilmiah yang menimbulkan berbagai teori belajar.⁷ Pemanfaatan media adalah bagian tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Perkembangan teknologi menjadi dorongan sebagai upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar termasuk teknologi yang berbasis internet.⁸

Kegiatan proses pembelajaran melibatkan banyak aktivitas yang bersifat rutin yang dilakukan secara tatap muka, dengan adanya pandemi para

⁶ Pandemic COVID-19 has made the learning system on campus forced to change drastically from face-to face meetings to distance learning online. Bernadetha Nadeak, "The Effectiveness of Distance Learning Using Social Media during the Pandemic Period of COVID-19: A Case in UKI", *International Journal of Advanced Science and Technology*, Vol. 29, No. 7, 2020, 1764.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 37-38.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

peserta didik harus belajar di rumah atau daring. Pembelajaran yang dilaksanakan dari *luring* menjadi *daring* adalah suatu keharusan di masa pandemi seperti ini, termasuk di Indonesia pemerintah telah memberikan kebijakan bahwa proses pembelajaran harus tetap berjalan yaitu dengan diadakannya daring. Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. dan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Dease (COVID-19).⁹ Berdasarkan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, UN untuk semua jenjang pendidikan dibatalkan, proses belajar dilaksanakan secara *daring* dari rumah, petunjuk teknis pelaksanaan ujian sekolah dan kenaikan kelas.¹⁰ Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dengan pemanfaatan teknologi yang sudah mengalami kemajuan sangat pesat demi keberlangsungan kegiatan proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif. Sehingga munculnya pembelajaran *online* atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigm baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran *online* adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran.¹¹

Proses pembelajaran *daring* berdampak positif karena dalam pelaksanaannya penggunaan teknologi dalam pendidikan selaras dengan era

⁹ Giyarsyi, "Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi 19", *Islamic Education Journal*, 1 (2020), hlm. 3.

¹⁰ Mendikbud RI, *SE No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*, Jakarta, hlm. 1-2.

¹¹ L. Kučirková, "A Comparison of Study Results of Business English Students in elearning and Face-to-face courses", *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 5(3) 2012, hlm. 173–184.

Revolusi Industri 4.0.¹² Teknologi saat ini juga sudah mampu menggantikan teknologi yang ada pada beberapa tahun yang lalu, termasuk juga menggantikan metode pembelajaran secara konvensional. Banyak sekali teknologi yang dapat kita manfaatkan untuk pembelajaran saat ini, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media online yaitu media online yang terhubung ke jaringan internet. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan media online diperlukan perangkat personal computer (PC) atau laptop atau android yang mampu terhubung dengan koneksi jaringan internet. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi guru dan siswa khususnya, karena tuntutan menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan untuk mereka.

Penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya proses pembelajaran diantaranya adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran, dan lain sebagainya.¹³ Tetapi pemilihan media sebagai alat bantu yang sangat diperlukan pada masa pandemi untuk memberikan pemahaman peserta didik yang lebih dan cepat harus berorientasi pada tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang salah satunya menggunakan media teknologi sebagaimana dalam Undang-undang SISDIKNAS nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajaran dapat menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya.¹⁴ Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola modern

¹² Christina Juliane, et.al., "Digital Teaching Learning for Digital Native: Tantangan dan Peluang", *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 29.

¹³ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7 No. 5 (Jakarta: 2020).

¹⁴ Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 15.

yang bermedia teknologi informasi dan komunikasi. Pada masa seperti sekarang ini seorang guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standart akademik. Menurut Kusairi, dengan memperoleh berbagai informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bahan pembelajaran.¹⁵

Media *online* disebut juga dengan digital media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media *online* secara umum yaitu segala jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet yang berisikan teks, foto, video dan suara. Media *online* juga dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Dengan pengertian media *online* secara umum ini, maka email, mailing list, website, blog dan media sosial (sosial media) juga masuk dalam kategori media online.

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Yang didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online dll dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user untuk memanfaatkannya

Media *online* menjadi jembatan penghubung antara peserta didik dan pendidik yang dapat digali untuk kepentingan pengembangan proses pembelajaran. Media *online* adalah media yang dapat kita temukan di internet yang dapat diakses di mana dan kapan saja selama ada jaringan internet. Perkembangan media *online* turut ambil bagian dalam menunjang proses pembelajaran. Berbagai macam bentuk media *online* yang digunakan dalam pembelajaran saat ini antara lain whatsapp, youtube, zoom, google form dan sebagainya yang pada dasarnya memiliki potensi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi kelemahan proses belajar *daring* salah satunya tidak semua pendidik mampu dalam memanfaatkan teknologi. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang teknologi oleh

¹⁵ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 14.

pendidik, faktor usia, dan masih terikat dengan penggunaan media konvensional. Namun pembelajaran *daring* ini dapat memposisikan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, sehingga pendidik tetap dituntut untuk menguasai teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas serta ujian dengan cara mengakses dari perangkat komputer, laptop atau smartphone.¹⁶ Di samping itu, media *online* tersedia beraneka ragam ada yang berfungsi untuk berinteraksi dan berdiskusi secara langsung melalui tatap muka *online* antara siswa dan guru tanpa dibatasi oleh jarak, ruang, maupun waktu.

Model pembelajaran *daring* menjadikan siswa lebih aktif dan mencari tahu mengenai banyak hal, salah satu contohnya ialah dari penggunaan teknologi yang terhubung dengan internet. Walaupun tidak semua mata pelajaran efektif dengan menggunakan media *online*, namun diharapkan dengan kemudahan media *online* tersebut dapat membantu proses pembelajaran sebab yang terpenting bukan seberapa canggih teknologi yang digunakan tetapi apakah sudah sesuai teknologi tersebut dengan kebutuhan.¹⁷ Aktivitas belajar dan mengajar pun kini sudah terpengaruhi dengan kehadiran media *online*. Sebagian besar orang dalam lingkup akademisi menggunakan media *online* dalam kesehariannya.

Media *online* di era digital saat ini ada berbagai pilihan media yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan sebab kebutuhan akan informasi saat ini menjadi sebuah keharusan bagi setiap manusia. Jadi banyak manusia yang lebih memilih media yang cepat dan mudah untuk diakses untuk mendapatkan informasi. Dan faktanya saat ini hampir seluruh manusia dan masyarakat memiliki alat atau teknologi yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan mudah seperti

¹⁶ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika", *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1) 2020, 1–12.

¹⁷ S. T. Sentosa, "Hubungan Antara Intensitas Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Kejuruan", *Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Ft Unj.*, Universitas Negeri Jakarta, 2018.

smartphone atau sejenisnya. Dengan adanya jangkauan yang mudah tersebut, masyarakat menjadi semakin mudah dan cepat menangkap informasi yang terjadi saat ini. Dan para pembuat berita atau komunikator juga dimudahkan untuk menyampaikan pesannya kepada khalayak masyarakat.¹⁸

Dewasa ini, Konsepsi pendidikan Islam tidak hanya melihat bahwa pendidikan itu sebagai upaya “mencerdaskan” semata (pendidikan intelektual, kecerdasan), melainkan sejalan dengan konsepsi Islam tentang manusia dan hakikat eksistensinya terutama dalam eksistensi agama.¹⁹ Mata pelajaran PAI diupayakan mampu menyempurnakan Iman, taqwa, dan akhlak manusia serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat, tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup *local*, regional maupun global.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan sebagai pembentukan moral atau karakter melalui pendidikan moral, adapun beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan program pendidikan moral. Nilai-nilai yang mulai tergerus akibat transformasi industri terdapat 4 nilai yaitu sebagai berikut: 1) Nilai Kultural, Nilai kultural adalah nilai yang berhubungan dengan budaya, karakteristik lingkungan sosial dan masyarakat. Pendidikan dapat menolong siswa untuk melihat nilai-nilai kultural sosial secara sistematis dengan cara mengembangkan keseimbangan yang sehat antara sikap terbuka (*openness*) dan tidak mudah percaya (*skepticism*). 2) Nilai Yuridis Formal, Nilai Yuridis formal adalah nilai yang berkaitan dengan aspek politik, hukum dan ideologi. Nilai sosial politik suatu bahan ajar merupakan kandungan nilai yang dapat memberikan petunjuk kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku sosial yang baik ataupun berpolitik yang baik dalam kehidupannya. 3) Nilai Religius, Mempertahankan nilai-nilai tersebut merupakan tantangan terberat dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

¹⁸ Eni Fariyatun Fahyuni, *Buku Ajar Teknologi, Informasi dan Komunikasi Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), hlm. 13-15.

¹⁹ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 55.

Perkembangan jaman menuntut manusia lebih kreatif karena pada dasarnya jaman tidak bisa dilawan.²⁰ Mulyasa mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang dalam mengerjakan sesuatu perbuatan, seperti minat untuk mempelajari sesuatu dalam hal membaca, menulis atau berdiskusi.²¹ Minat siswa terhadap mata pelajaran PAI mempunyai peran penting, karena dengan adanya minat, peserta didik lebih konsentrasi, semangat, gembira, tidak mudah bosan dan tidak mudah lupa dalam usaha peserta didik untuk belajar.

Menentukan media pada pembelajaran *daring* juga sangat menunjang keberhasilan pemahaman materi yang disampaikan. System pembelajaran yang dilaksanakan melalui perangkat *personal computer*, *smartphone*, atau laptop yang terhubung dengan koneksi internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan aplikasi seperti Whatsapp, google form, aplikasi youtube, dan zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Keterlibatan antara pendidik, peserta didik, orang tua serta masyarakat, sangat membantu dalam keberhasilan porses pembelajaran di masa pandemi covid-19 tersebut. Sebaliknya Jika unsur tersebut tidak berperan aktif maka pembelajaran *daring* terhambat pula. Pada pelaksanaannya Pendidik dan orangtua harus memastikan dan mengontrol kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan maksimal, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *online*.

Pembelajaran secara *daring* diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan, pengetahuan serta potensi peserta didik seperti halnya pembelajaran di kelas. Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat dinamis dan mampu menjelaskan materi konsep serta mengaplikasikan pada fakta. Pelaksanaan

²⁰ Mustajab, "Reorientasi Pendidikan Islam dalam Konstelasi Global, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN". Lihat juga Akhmad Syahri, "Spirit Islam dalam Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Attarbiyah*, Volume 28, 2018. hlm. 62-80.

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2004), hlm. 39.

pembelajaran *daring* akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran *daring* yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen *digital learning ecosystem* karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.²² Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya.²³

Lembaga pendidikan SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem pembelajaran *daring* selama pandemi Covid-19. Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melakukan aktivitas belajar mengajar melalui media *online* sebagai bentuk terwujudnya proses pembelajaran yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan keadaan seperti pada masa pandemi Covid-19. Pemanfaatan media *online* ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan, dan keterampilan dapat berjalan dengan baik serta tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.²⁴

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pemanfaatan media *online* dalam peningkatan pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMP Ma'arif NU Ajibarang Kabupaten Banyumas. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melakukan pengkajian dan melakukan analisis dengan menggunakan

²² Risky O. & Riantina F. A. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 20 No. 2 Tahun 2020.

²³ Iwan F. "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014, hlm. 104 – 117.

²⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI (Ibu Yuriwati) di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang, pada tanggal 04 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

teori-teori yang peneliti peroleh, agar dapat memberikan gambaran dari pemanfaatan media *online* dalam peningkatan pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMP Ma'arif NU Ajibarang Banyumas.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun batasan penelitian ini yaitu pemanfaatan media *online* seperti media *whatsapp*, *google form*, *zoom*, dan *youtube* dalam peningkatan pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pemanfaatan media *online* dalam peningkatan pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendalami pemanfaatan media *online* dalam peningkatan pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tingkat menengah pertama dan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi kepada pembaca mengenai pemanfaatan media online dalam peningkatan pembelajaran sebagai salah satu contoh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bisa menerapkan media daring/online dengan kondisi apapun dan kapan saja.

2. Manfaat Praktis

- a. Memotivasi peserta didik untuk mendayagunakan teknologi sebagai sarana belajar dan menggunakannya secara bijak serta bernilai manfaat
- b. Penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran guru dalam mendayagunakan media online dalam pembelajaran sebagai salah satu media yang efektif digunakan dimasa covid-19.

- c. Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam penggunaan media teknologi informasi. Dan menjadi proyek percontohan untuk dapat diterapkan di sekolah lain.

E. Sistematika Penulisan

Bertujuan untuk mempermudah dalam pemahaman dalam pembahasan tesis ini secara sistematis akan diambil langkah-langkah sebagai berikut: Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak (bahasa Indonesia), abstrak (bahasa Inggris), transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran. Bagian kedua yaitu bagian Isi, Bagian ini terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dan Bab V Penutup.

Bab I Pendahuluan menguraikan Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori menjelaskan deskripsi konseptual yang meliputi Pemanfaatan Media Online dalam Pembelajaran PAI dimasa Covid-19 di SMP Ma'arif NU Ajibarang kabupaten Banyumas, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang paradigma penelitian, pendekatan penelitian dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang Pertama, deskripsi wilayah penelitian, Kedua, Pemanfaatan Media Online dalam Peningkatan Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Ketiga, Hasil Analisis terhadap pemanfaatan Media Online dalam peningkatan Pembelajaran PAI dimasa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan.

Kemudian pada bagian akhir tesis ini di lengkapi dengan: DAFTAR PUSTAKA, beberapa LAMPIRAN dan DAFTAR RIWAYAT HIDUP penulis.



BAB II

MEDIA ONLINE DAN PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19

A. Media Online

1. Pengertian Media Online

Kegiatan komunikasi yang merupakan sebuah aktivitas rutin yang dilakukan oleh setiap orang maupun organisasi, tidak luput dari sebuah media yang digunakan dalam penyampaian pesan atau berita dari pengirim berita kepada penerima berita. Ada banyak ahli memberikan pengertian tentang media. Azhar Arsyad mengatakan, Kata Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, yang artinya media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁵ Arif Sadiman mendefinisikan media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²⁶ Menurut Pribadi bahwa media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.²⁷

Media komunikasi sangat penting untuk menunjang proses komunikasi, oleh sebab itu media komunikasi bisa mempermudah penyampaian pesan, dan bisa mengatasi kendala komunikasi baik berasal dari segi ruang atau waktu. Dengan menggunakan media komunikasi, pimpinan dan karyawan perkantoran bisa dengan praktis melakukan interaksi dengan siapapun baik dengan orang lain dalam perkantoran yang sama juga dengan orang lain di perkantoran yang tidak sama. Suranto

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 3.

²⁶ Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7.

²⁷ M.A. Pribadi, & A. Benny, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 13.

AW mengartikan bahwa media komunikasi adalah semua sarana yang digunakan untuk menghasilkan, memproduksi, mendistribusi atau menyebarkan serta memberikan informasi.²⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, media komunikasi adalah seluruh sarana yang dibutuhkan untuk membuat, mengolah, sampai menyampaikan suatu pesan atau informasi. Media komunikasi sangat diperlukan sebagai alat yang dapat mempermudah penyampaian pesan. Dunia pendidikan seperti sekolah pun akan sangat membutuhkan suatu media komunikasi untuk penyampaian materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Media *daring* atau media *digital/online* merupakan saluran komunikasi yang dilakukan secara online berbasis komunikasi melalui situs *web* di internet. Media *online* adalah media *daring* yang meliputi audio visual, baik berupa teks, video dan musik yang didistribusikan melalui jaringan internet.²⁹ Media online menurut Romli, disebut juga dengan *cybermedia* (media siber), internet media dan *new media* (media baru), dapat diartikan menjadi media yang disajikan secara online di situs *web* internet. Secara teknis atau fisik, media online ialah media berbasis telekomunikasi serta *multimedia* (HP, komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, *website* (situs *web*, termasuk *blog* dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, TV online, dan email.³⁰

Media *online* dapat diartikan menjadi media generasi ketiga setelah media cetak seperti, koran, tabloid, majalah, dan buku. Sedangkan media elektronik meliputi televisi, radio, laptop dan lain-lain. Media online adalah produk jurnalistik online yang didefinisikan menjadi pelaporan fakta atau insiden yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

²⁸ Suranto AW, *Komunikasi Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), hlm. 121.

²⁹ Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualisme*, (Makassar: Shofia-CV.loe, 2019), hlm. 32.

³⁰ Asep Syamsul M Romli., *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hlm.

Media online dipahami sebagai keadaan konektivitas yang mengacu pada internet atau *web*. *Online* diartikan sebagai bahasa internet yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama tersambung dengan jaringan internet.

Media *daring* atau online yaitu segala jenis format media yang hanya bisa diakses melalui perangkat keras komputer atau mobile berbasis internet yang berisikan teks, foto, video dan audio. Dalam pengertian umum, media *online* juga dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online yang hanya dapat digunakan apabila terdapat jaringan internet. Dengan pengertian ini, maka *e-mail*, *mailing list* (milis), *website*, *blog*, *line*, sebagai media *chatting* dan media sosial termasuk *whatsapp*, *youtube*, *zoom*, *google form* dan lain-lain adalah kategori media *online* atau media *daring*.³¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media *online/daring* adalah media yang bisa diakses melalui komputer, laptop, gadget atau sejenisnya yang terhubung dengan jaringan internet. Media *online* ini diakses melalui media sosial atau aplikasi pendukung lainnya sebagai media untuk berkomunikasi atau menyampaikan suatu berita atau informasi berupa teks, foto, video dan suara tanpa adanya batas ruang dan waktu yang mempengaruhi tetapi kelebihan menggunakan media *online* tersebut salah satunya bisa diakses kapan pun dan dimana pun.

2. Karakteristik Media Online

Media *online* memiliki karakteristik yang sangat khas karena pengguna internet dapat mengakses informasi di kantor, di rumah, di kamar, di warung internet (warnet), bahkan di dalam kendaraan sekalipun. Adapun karakteristik Media *Online* yang sama dengan karakteristik media sosial Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber

³¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, hlm. 34.

(*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber. Berikut beberapa karakteristik media sosial atau *online*:³²

a. Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.

b. Informasi (*Informations*)

Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

c. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi (*Interactivity*)

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

e. Simulasi Sosial (*simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

f. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan

³² Rulli Nasrullah, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 20.

keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

Ada juga karakter media online yang menjadi kekurangan atau kelemahannya, diantaranya:

- a. Ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet. Jika tak ada aliran listrik, baterai habis, dan tidak ada koneksi internet, juga tidak ada browser, maka media online tidak bisa di akses.
 - b. Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh “sembarang orang”. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis sekalipun dapat menjadi pemilik media online dengan isi berupa “*copy-paste*” dari informasi situs lain.
 - c. Adanya kecenderungan mata “mudah lelah” saat membaca informasi media online, khususnya naskah yang panjang.
 - d. Akurasi sering terabaikan. Karena mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat di media *online* biasanya tidak seakurat media cetak, utamanya dalam hal penulisan kata (salah tulis).³³
3. Jenis-jenis Media *Online*

Media *online* adalah media generasi ketiga dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online dengan akses internet. Yang menjadi objek kajian pada pembahasan penulis adalah media *online* berupa media untuk memperoleh informasi yang paling umum diaplikasikan di kehidupan sehari-hari dan dipraktikkan ke dalam pembelajaran *daring* pada masa Covid-19 saat ini. Berikut jenis-jenis media *online*:

- a. Media Jejaring Sosial (*social net working*)

Social networking atau jejaring sosial merupakan social media yang memfasilitasi pengguna untuk dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya, dengan saling menambahkan teman, meberikan komentar bertanya maupun berdiskusi.³⁴ Situs jejaring sosial adalah

³³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, hlm. 34.

³⁴ Arif Rahmadi, *Tips Produktif Ber-Social Media*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 1.

media sosial yang paling populer. Media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi yang terjadi bukan hanya pada teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua posting (publikasi) merupakan real time yang memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi.³⁵ Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan sering bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru.³⁶

b. *Blog*

Blog merupakan sosial media yang memfasilitasi penggunaannya untuk menulis konten, layaknya sebuah *diary*. Jadi dalam sebuah blog, artikel-artikel yang ada adalah milik pengguna itu sendiri.³⁷ Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi istilah web, baik tautan, web lain, informasi, dan sebagainya. Istilah *blog* berasal dari “*weblog*”, yang pertama kali diperkenalkan oleh Jorn Borger pada tahun 1997 merujuk pada jurnal pribadi online.³⁸ Blog memiliki beberapa macam jenis blog, diantaranya: Blog politik, Blog pribadi, Blog bertopik, Blog kesehatan, Blog sastra, Blog perjalanan, Blog mode, Blog riset, Blog hukum, Blog media, Blog agama, Blog pendidikan, Blog kebersamaan, Blog petunjuk (*directory*), Blog bisnis, Blog pengejawantahan, Blog pengganggu (*spam*), Blog virus (*virus*).³⁹

³⁵ Sunil Saxena, *Social Media Can Be Organized In 6 Categories*, 12 Januari 2014., <https://www.easymedia.in/social-media-can-organized-6-clear-categories/> Di akses pada tanggal 21 September 2021 pukul 15:17.

³⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi*, hlm. 40.

³⁷ Arif Rahmadi, *Tips Produktif Ber-Social Media*, hlm. 5.

³⁸ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Cybermedia*, (Jakarta: 2014), hlm. 7.

³⁹ Mariana Kristiyanti, “ Blog Sebagai Alternatif Media Pembelajaran”, *Jurnal Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol. 2 No. 2*, Mei 2011., hlm. 38-40.

c. *Microblogging*

Merupakan salah satu bentuk blog yang memungkinkan menulis teks pembaruan singkat, biasanya kurang dari 200 karakter. Microblog ini dapat dimanfaatkan untuk menyimpan ide-ide atau mengungkapkan gagasan, seperti twitter.⁴⁰ Di twitter contohnya pengguna bisa menjalin jaringan dengan pengguna lain, menyebarkan informasi, mempromosikan pendapat/pandangan orang lain, sampai membahas isu terhangat (*trending topic*) saat itu juga dan menjadi bagian dari isu tersebut dengan turut berkicau (*tweet*) menggunakan taggar/hashtag tertentu, misalnya #ayoindonesia, atau #eeaindonesia.⁴¹

d. *Media Sharing* (Berbagi Media)

Situs berbagi media (*media sharing*) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen, vidio, audio, gambar, dan sebagainya.⁴² Media sharing Merupakan media sosial untuk berbagi foto dan vidio, contohnya youtube (youtube.com), instagram (instagram.com), flickr (flickr.com).⁴³

e. *Social Bookmarking* (Penanda Sosial)

Penanda sosial atau *social bookmarking* merupakan media sosial dengan interaksi berupa votting, menandai artikel yang disukai, atau memberikan komentar terhadap artikel yang ada.⁴⁴ Penanda sosial (*Social bookmarking*) adalah sebuah metode bagi pengguna internet untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari penanda sumber daya yang tersedia secara online. Berbeda dengan konsep berbagi file (*file sharing*), sumber daya online tersebut tidak dibagi-

⁴⁰ Arif Rahmadi, *Tips Produktif Ber-Social Media*, hlm. 1.

⁴¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi*, hlm. 43.

⁴² Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi*, hlm. 44.

⁴³ Arif Rahmadi, *Tips Produktif Ber-Social Media*, hlm. 2.

⁴⁴ Arif Rahmadi, *Tips Produktif Ber-Social Media*, hlm. 2.

bagi, melainkan hanya menjadi penanda bahwa sumber daya tersebut merupakan referensi mereka.

f. Wiki

Kata “wiki” merujuk pada media sosial Wikipedia yang populer sebagai media kolaborasi konten bersama. Situs wiki hanya menyediakan perangkat lunak yang bisa dimasuki oleh siapa saja untuk mengisi, menyunting, bahkan mengomentari sebuah tema yang dijelaskan. Perkembangan kategori keterbukaan wiki, media sosial ini terbagi menjadi dua, yakni publik dan prifasi. Wikipedia merupakan gambaran wiki publik dimana konten bisa diakses oleh pengguna secara bebas. Sementara wiki adalah jenis media sosial yang bersifat privasi atau terbatas yang hanya bias disunting dan dikolaborasi dengan terbatas, biasanya ada moderator atau pengelola yang bisa memberi akses kepada siapa yang diinginkan.⁴⁵

4. Media Online dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media mempunyai kontribusi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambahan kepada kegiatan pembelajaran dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Hal ini berlaku bagi jenis media online, baik yang canggih atau unggul, ataupun media yang sederhana dan murah. Berikut kelebihan pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar.
- b. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif.
- d. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi.
- e. Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
- f. Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.

⁴⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi*, hlm. 47.

- g. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik.
- h. Memberikan nilai positif bagi pengajar.

Pembahasan yang terstruktur mengenai perihal peranan media dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemp memberikan wawasan yang luas mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran. Selain Kemp & Heinich, dkk., melihat kontribusi media pada proses pembelajaran secara global dilihat dari keadaan berlangsungnya proses belajar mengajar, sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran yang bergantung pada kehadiran pengajar pada kondisi ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran umumnya bersifat sebagai pendukung bagi pengajar. Perencanaan media disampaikan oleh pengajaran secara langsung.
- b. Proses pembelajaran tanpa kehadiran pengajar

Ketidakhadiran pengajar dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh tidak tersedianya pengajar atau pengajar tengah bekerja dengan peserta didik lain. Media digunakan secara efektif pada pendidikan formal di mana pengajar yang karena suatu hal tidak dapat hadir di kelas atau tengah bekerja dengan peserta didik lain.

- c. Pendidikan jarak jauh

Pendidikan jarak jauh telah berkembang dengan cepat di seluruh dunia. Hal utama yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan pendidikan tatap muka adalah adanya keterpisahan antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya keterpisahan ini membutuhkan suatu media yang berperan sebagai jembatan antara pengajar dengan peserta didik. Peran media dalam pendidikan jarak jauh mampu mengatasi masalah jarak, ruang, dan waktu. Media yang paling utama digunakan dalam pendidikan jarak jauh ini adalah media cetak dengan menggunakan system korespondensi.

d. Pendidikan khusus

Media memiliki peran yang penting dalam pendidikan bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan kemampuan, misalnya mereka yang memiliki keterbelakangan mental, tuna netra, atau tuna rungu. Penggunaan media tertentu akan sangat membantu proses pembelajaran bagi mereka. Media yang digunakan adalah jenis-jenis media yang sesuai dan tepat bagi masing-masing keterbatasan.⁴⁶

Online learning hingga saat ini masih disebut sebagai terobosan atau kerangka berpikir dalam aktivitas belajar mengajar dimana dalam proses aktivitas belajar mengajar antara siswa dan guru tidak perlu hadir di ruang kelas.⁴⁷ Salah satu upaya seorang pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar.⁴⁸ Oleh sebab itu, pendidik yang baik perlu mengetahui terlebih dahulu apa saja yang kiranya menarik perhatian peserta didiknya. Pada umumnya, setiap stimulus yang diterima oleh panca indera seseorang akan bisa menarik perhatiannya untuk mengetahui lebih lanjut stimulus tersebut.

Perlunya strategi yang dapat merangsang siswa agar termotivasi dan minat untuk belajar dengan giat serta meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan metode atau cara yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat efektif dan menyenangkan. Pembelajaran bisa dilakukan dengan cara *face to face* ada pula yang dilakukan secara online. Pembelajaran online pada umumnya dilakukan dengan bantuan komputer, laptop, gadget dan jaringan internet. Sehingga dalam pembelajaran online peserta didik dapat mengakses dengan mudah tanpa mengkhawatirkan lagi jarak dan waktu.

⁴⁶ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol.2, no. no.2, Juli 2018, hlm. 122-124.

⁴⁷ Nuryansyah Adijaya, dkk., "Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online", *Jurnal WANASTRA*, Volume 10 No. 2 September 2018, hlm. 105-106.

⁴⁸ Ibrahim, "Pembelajaran Quantum Teaching Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak bagi Siswa Madrasah", *Jurnal Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Volume 11 No. 1, Juni 2018, hlm. 20.

Pembelajaran *e-learning* adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya materi ajar ke peserta didik dengan memanfaatkan media internet atau media jaringan komputer lain. Oleh karena itu, *e-learning* disebut sebagai suatu sistem pembelajaran yang menggunakan komputer dan internet sebagai medianya. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mirip smartphone, tablet dan laptop yang dapat dipergunakan untuk mengakses berita dan informasi dimana saja dan kapan saja. Media online berupa aplikasi atau *platform* juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara virtual. Misalnya pembelajaran *daring* yang menggunakan layanan media online Whatsapp, Google Form, Youtube, dan Zoom.

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁴⁹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi

⁴⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

pembelajaran.⁵⁰ Menurut Kompri, penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.⁵¹ Jadi yang sebenarnya diharapkan dari pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.

Pada masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* membuat proses pembelajaran dilakukan dirumah, maka jenis pendidikan ada dua macam pertama formal dan informal. Pendidikan informal adalah inisiatif masyarakat yang biasanya lebih tidak terstruktur, dalam masyarakat telah diatur dalam regulasi pemerintah dan dapat dijalankan di Indonesia.⁵²

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.⁵³ Biasanya metode mengandung unsur: (a) uraian tentang apa yang akan dipelajari, (b) diskusi dan bertukar pikiran, (c) kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat instruksional, laboratorium, dan lain-lain, (d) kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah, seperti kunjungan, kerja lapangan, eksplorasi, dan penelitian, (e) kegiatan-kegiatan dengan berbagai sumber seperti, buku perpustakaan, alat audio visual, dan lain-lain. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Dilihat dari segi langkah-langkah dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, antara lain:

⁵⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

⁵¹ Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: media Akademi, 2017), hlm. 215.

⁵² Iin Purnamasari, dkk., "Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Qur'an", *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Nomor 1, Vol. 5 Maret 2021, hlm. 33.

⁵³ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 1.

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta didik.⁵⁴ Dalam pelaksanaan ceramah, guru dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.⁵⁵

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru.⁵⁶ Menurut sejarahnya metode ini termasuk yang tertua. Socrates hidup pada tahun 469-399 SM misalnya, telah menggunakan metode tanya jawab ini dalam mengembangkan pemikiran filsafatnya serta dalam mengajarkannya kepada masyarakat Yunani saat itu.⁵⁷ Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Tujuan metode tanya jawab adalah menciptakan suasana yang hidup dalam PBM, menggali ide-ide peserta didik, memberikan rangsangan kepada siswa untuk menemukan ide-ide yang tergal dengan kalimat sendiri, mengetahui posisi pemahaman siswa terhadap tema yang dibahas, menciptakan kesempatan bagi siswa untuk lebih mengkonsolidasikan pemahamannya dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berani berkomentar.⁵⁸

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian informasi dalam PBM di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berupa

⁵⁴ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar*, hlm. 390.

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 202.

⁵⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 182-183.

⁵⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 183.

⁵⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 203.

pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Manfaat diskusi antara lain adalah: (1) siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir, (2) siswa mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas, (3) siswa belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya, (4) dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan peserta didik, (5) dapat mengembangkan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, dan (6) pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas, baik yang sebenarnya maupun tiruannya.⁵⁹ Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas peserta didik, dan sebagainya. Namun metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain memerlukan ketrampilan guru secara khusus, keterbatasan peralatan, tempat, waktu dan biaya yang terbatas, serta adanya persiapan yang lebih matang dan terencana.⁶⁰

e. Metode Sosiodrama (*Role Playing*)

Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi metode sosiodrama adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu

⁵⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 183.

⁶⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 184.

problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.⁶¹

f. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara penyajian pelajaran dengan membawa siswa ke luar untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat di luar kelas. Metode karyawisata disebut juga widyawisata atau *studi tour*. Metode ini sering dinilai sebagai bentuk pengajaran yang modern, yaitu bahwa pembelajaran bukan hanya berlangsung di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas. Pelaksanaan metode karyawisata didasarkan pada pandangan, bahwa pendidikan yang terdapat di sekolah tidak dapat dilepaskan dari berbagai kemajuan yang terdapat di masyarakat. Dengan karyawisata ini, para siswa akan mendapatkan wawasan dan pengalaman yang luas dan selanjutnya dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran yang terdapat di sekolah.⁶²

g. Metode *Drill*

Metode *drill* (latihan) atau metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari. Mengingat metode ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa.⁶³

h. Metode *Eksperimen*

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dengan cara menugaskan siswa untuk melakukan percobaan

⁶¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 213.

⁶² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 184-185.

⁶³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 217.

dengan mengalami dan membuktikan sendiri tentang sesuatu yang dipelajari. Melalui metode eksperimen ini para siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari data baru yang diperlukannya, mengolah sendiri, membuktikan suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan.⁶⁴

i. Metode Kisah *Qur'ani* (cerita)

Secara terminologis, *kisah Qur'ani* adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang hal-hwal umat yang telah lalu, kenabian yang terdahulu, dan peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak berisi keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negerinegeri, dan peninggalan atau jejak setiap umat. Al-Qur'an menceritakan semua keadaan itu dengan cara yang menarik dan mempesona, dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami.⁶⁵

Metode bercerita (*kisah Qur'ani*) ini sangat efektif sekali, terutama untuk materi *tarikh* (sejarah), *sirah*, dan kultur Islam, dan terlebih lagi sasarannya untuk peserta didik yang masih dalam perkembangan fantasi. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah, meniru figur yang baik dan berguna bagi perkembangan hidupnya, dan membenci terhadap tokoh antagonis atau zalim. Jadi, dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik melalui cerita atau kisah, secara otomatis mendorong peserta didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani.⁶⁶

Pembelajaran *daring* atau digital dapat dilakukan secara lebih efektif dan memberi manfaat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan tatap muka langsung apabila strategi yang digunakan benar dan tepat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, peserta didik dapat mengakses alat atau media yang akan membuat mereka bisa

⁶⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 194-1 95 .

⁶⁵ Heri Jauhari M. *Fikih Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2012), hlm. 219.

⁶⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media), 2006. 193.

mengulang materi pembelajaran dan berinteraksi dengan pembelajar lainnya walaupun berbeda tempat.⁶⁷ Kaitannya dengan strategi pembelajaran, Bonk dan Denner mengadaptasi strategi pembelajaran yang mampu menimbulkan kebermanaknaan “*meaningful learning*” sebagai berikut:

a. *Ice Breaker* dan *Opener*

Dalam pembelajaran digital diperlukan tindakan berupa treatment berupa tindakan untuk membuat pembelajar aktif, sedikit permainan, memperlihatkan sesuatu yang menarik pembelajar.

b. *Student Expedition*

Ketika peserta didik akan belajar melalui web, tujuan yang akan dicapai dan materi pembelajaran yang akan dipelajari sudah disajikan terlebih dahulu. Pada bagian ini juga tersaji useful atau kegunaan dan tata cara penggunaan web sehingga tujuan dapat tercapai. Disajikan pula daftar aktivitas yang akan dilakukan selama belajar.

c. PCT (*Purposive Creative Thinking*)

Mengidentifikasi konflik atau masalah-masalah dalam kegiatan belajar yang dihadapi dapat dipecahkan oleh peserta didik melalui fasilitas yang ada, misalnya forum diskusi atau chatting.

d. P2P (*Peer to Peer Interaction*)

Penggunaan metode kooperatif dalam kegiatan di web. Hal ini berkaitan dengan kegiatan sebelumnya yaitu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dan dihadapi oleh pembelajar dan dipecahkan melalui forum diskusi.

e. *Streaming Expert*

Melalui pendapat dari para ahli dengan kegiatan video streaming dapat membantu menyelesaikan masalah karena dengan ini dimungkinkan juga terjadi diskusi antara pembelajar dengan ahli.

⁶⁷ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Darig*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 17

f. *Mental Gymnastic*

Pembelajar melakukan kegiatan curah pendapat yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah digariskan dengan mengumpulkan sejumlah topik-topik yang menarik perhatiannya untuk kemudian didiskusikan dan disampaikan kepada pembelajar yang lainnya.⁶⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.⁶⁹

a. Faktor Guru

Menurut Madyo Ekosusilo, yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai individu, dan juga sebagai makhluk sosial.⁷⁰ Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik.⁷¹ Menurut Dunkin yang dikutip

⁶⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta CV. 2009), hlm. 18-19.

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 52.

⁷⁰ Madyo Susilo dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 50.

⁷¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 315.

oleh Wina Sanjaya, ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu:⁷²

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka.
- 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan professional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya.
- 3) *Teacher properties*, yakni segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran

b. Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.⁷³ Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*). Oleh karena itu adalah penting sekali guru mengenal dan memahami siswa dengan seksama.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara

⁷² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hlm. 53.

⁷³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 316.

tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.⁷⁴

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologi. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Dalam konteks lain pembelajaran daring menjadi pilihan dalam berkomunikasi, menyampaikan materi, dan menerima tugas dari peserta didik. Dabbagh menyatakan ciri-ciri yang harus dimiliki peserta didik dalam aktivitas belajar daring (online) atau daring yaitu, sebagai berikut:

a. Spirit Belajar

Peserta didik pada pembelajaran ini harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat guna pembelajaran mandiri. Peserta didik dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri. Kemandirian belajar peserta didik menyebabkan perbedaan keberhasilan yang berbedabeda.

b. Literasi terhadap Teknologi

Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman peserta didik tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran online merupakan keberhasilan dari pembelajaran ini. Penguasaan dan pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hlm. 55.

pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran daring (online). Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran daring adalah laptop serta telepon pintar ataupun gadget lainnya. Dengan perkembangan era 4.0 semakin banyak fitur-fitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran online.

c. Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal

Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai peserta didik agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjadinya interaksi serta hubungan antar peserta didik dan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial harus membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Oleh sebab itu, tetap harus dilatih kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Berkolaborasi

Memahami dan memaknai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran daring dilaksanakan sendiri oleh peserta didik oleh sebab itu peserta didik harus bisa berinteraksi dengan peserta didik lainnya ataupun dengan guru pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat peserta didik mengalami kesulitan memahami materi. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik juga mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Peserta didik akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitarnya atau dengan berbagai macam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

e. Keterampilan untuk Belajar mandiri

Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar,

peserta didik akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri.⁷⁵

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian Istilah pendidikan agama terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa si anak ke tingkat kedewasaan dalam arti sadar dalam memikul tanggung jawab segala perbuatan secara moral. Dalam psikologi pendidikan disebutkan bahwa pendidikan adalah Proses pertumbuhan yang berlangsung dilakukannya perbuatan belajar.⁷⁶ Jadi pendidikan adalah perubahan anak didik baik dari segi fisik maupun mental ke arah kedewasaan setelah melakukan proses belajar mengajar. Dalam bahasa Arab agama disebutkan dengan *al-Din* artinya tunduk dan patuh kepadanya. Namun Abdurrahman An-Nahlawi mendefinisikan *Al-Din* adalah kemenangan, kekuasaan, hukum dan urusan.⁷⁷ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan panutan manusia dalam kehidupan di dunia dan akhirat di dalamnya terdapat aturan atau ketetapan Allah Swt. untuk mengarahkan atau membimbingnya ke jalan yang benar sesuai dengan perintah dan larangan-Nya.

Muhaimin menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaknai sebagai upaya mendidiknya agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.⁷⁸ Harun Nasution menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya untuk membentuk manusia takwa yaitu manusia yang patuh kepada Allah SWT dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim yaitu pembinaan akhlakul karimah meski mata

⁷⁵ Ketut Sudarsana, dkk., *COVID 19 Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 5-6.

⁷⁶ Withelingson. HC., *Psikologi Pendidikan, Alih Bahasa M. Bukhari*, (Jakarta: Aksara Baru, 1984), hlm. 67.

⁷⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 9.

⁷⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Seklah, (cet V)*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2012), hlm. 71.

pelajaran agama tidak bisa diganti oleh mata pelajaran akhlak dan etika.⁷⁹ Menurut Nurhasan, orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah khususnya, dan di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, bagaimana penampilan fisiknya, dan bagaimana pakaian yang dipakainya. Pemeliharaan kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat nonfisik (batin).⁸⁰

Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus, Imam Ghazali mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia terbiasa berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat, begitupun sebaliknya jika manusia dibiasakan berbuat baik, maka ia akan menjadi orang yang baik.⁸¹

5. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup: a) Al-Qur'an dan Hadits, b) Keimanan, c) Syari'ah, d) Ibadah, e) Muamalah, f) Akhlak, g) Tarikh/sejarah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁸²

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁸³

⁷⁹ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi, Islam dan Materi", *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 91-92.

⁸⁰ Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak". *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 101-102.

⁸¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hlm. 164-165.

⁸² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. V (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 71.

⁸³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 22.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa: pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar. Ruang lingkup tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Taat beibadah, mampu berdzikir, dan berdoa serta mampu menjadi imam. b) Mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang relevan dengan apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya. c) Memiliki kepribadian muslim artinya di dalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampakkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya. d) Memahami, menghayati, dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya. e) Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariat Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam arti mampu menerapkan hubungan sesama makhluk dengan memperhatikan hukum Islam dan pengetahuan tentang agama Islam yang dimiliki anak.⁸⁴

Terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan dengan unsurnya sebagai berikut:⁸⁵

a. Al-Qur'an

Lingkup kajiannya tentang membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadits juga dikaitkan.

⁸⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 81.

⁸⁵ Rusmin Tumanggor, *et. al.*, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Kementrian Agama RI, 2017), hlm. 15-16.

b. Aqidah

Lingkup kajiannya tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.

c. Akhlak

Lingkup kajiannya megarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak yang mulia.

d. Fikih atau Ibadah

Lingkup kajiannya tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai ajaran agama Islam. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah, juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum silam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalili-dalil syar'i yang lain. Tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mengerti dan memahami hukum-hukum silam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya samapi zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agam Islam.

C. Pandemi Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Tanda serta gejala umum dari corona virus ialah pada gangguan pernafasan seperti demam, batuk serta sesak nafas. (Islabiah, 2020).⁸⁶ Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat yang dapat

⁸⁶ F. Islabiah, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2020), hlm. 10.

menyerang saluran pernafasan, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).⁸⁷

Corona Virus juga mampu berujung pada meninggal dunia yang mana kasus yang meninggal setiap hari kian bertambah dan selalu mengalami kenaikan orang-orang yang terkena corona virus tersebut. Diawal tahun 2020, di seluruh dunia bahkan di negara kita sendiri dihebohkan dengan menyebarnya virus baru yaitu Corona Virus. Jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Corona merupakan virus RNA strain tunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen. Corona Virus bersifat sensitive terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 560C selama 30 menit, eter, alkohol, detergen non-ionik, dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam me-nonaktifkan virus.⁸⁸

Indikasi Penyebaran Corona virus diketahui melalui droplet dan kontak dengan droplet. Prognosis pasien sesuai derajat penyakit, derajat ringan berupa infeksi saluran nafas atas umumnya prognosis baik tetapi bila terdapat Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) prognosis menjadi buruk terutama bila disertai komorbid usia lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya. Pencegahan utama sekaligus tata laksana adalah isolasi kasus untuk pengendalian penyebaran.⁸⁹ Informasi tentang virus ini tentunya masih sangat terbatas karena banyak hal masih dalam penelitian dan data epidemiologi akan sangat berkembang juga untuk itu tinjauan ini merupakan tinjauan berdasarkan informasi terbatas yang dirangkum dengan tujuan untuk memberi informasi dan sangat mungkin akan terdapat perubahan kebijakan dan hal terkait lainnya sesuai perkembangan hasil penelitian, data epidemiologi dan kemajuan diagnosis dan terapi.

⁸⁷ W. A. Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 2020, hlm. 55-61.

⁸⁸ Ina Magdalena, dkk., "Pengaruh Pengelolaan Media Pembelajaran terhadap Proses Belajar Siswa MI ESA Nusa Islamic School di Masa Pandemi Covid-19", *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3 No. 3, hlm. 441.

⁸⁹ Diah Handayani, dkk., "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40 No. 2, hlm. 34.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada tahun 2019 di Wuhan, China. Kemudian menyebar secara global, mengakibatkan pandemi virus corona 2019-2020. Virus ini memiliki gejala umum seperti demam, batuk, dan sesak napas. Nyeri otot, produksi dahak, diare dan sakit tenggorokan jarang terjadi.⁹⁰ Hampir semua negara di dunia tidak ada yang selamat dari efek pandemi virus yang satu ini. Apabila pandemi ini diibaratkan seperti pasukan perang, maka ia sekarang sudah menguasai hampir 80% Negara di dunia.⁹¹

Pemerintah Indonesia, lembaga, dan badan yang terkait berupaya untuk mencegah penyebaran virus corona dengan mendorong masyarakat untuk bekerja di rumah, beribadah di rumah, dan belajar di rumah. Di tengah dampak virus corona di Indonesia, sektor pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Pendidikan Tinggi diupayakan tidak terputus pembelajaran. Pendidikan merupakan bagian dari sistem kehidupan di masyarakat yang tidak dapat ditinggalkan.⁹²

Setelah Corona menjadi wabah (pandemik) di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 sampai sekarang, pemerintah membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemik covid-19 seperti kebijakan:

1. Berdiam diri di rumah (Stay at Home)
2. Pembatasan Sosial (Social Distancing)
3. Pembatasan Fisik (Physical Distancing)
4. Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker)
5. Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan)

⁹⁰ M. A. Ibadurrahman, *CORONAVIRUS Asal Usul, Penyebaran, Dampak, dan Metode Pencegahan Efektif Pandemi COVID-19*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 13.

⁹¹ M. A. Ibadurrahman, *CORONAVIRUS Asal Usul*, hlm. 1.

⁹² Fauzan Asrin, Et All, "Utilizing Google Classroom as An Interactive Learning Medium In The Middle Of Impact Covid-19 Virus Diseases 19 For Teachers", *Jurnal Borneo Akcaya*, Vol. 1 No. 4, (Juni, 2020), hlm. 99.

6. Bekerja dan Belajar di rumah (Work/Study From Home)⁹³

D. Media Online dalam Pembelajaran PAI Masa Covid-19

Pemanfaatan media online merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik disaat pembelajaran dilakukan secara *daring*. Beberapa media online yang digunakan melalui internet dalam pembelajaran antara lain:

1. *WhatsApp*

Whatsapp didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, saat ini whatsapp telah diunduh lebih dari 97 juta lebih pengguna. *WhatsApp* adalah platform berbasis pesan yang dapat diperoleh dari play store atau sejenisnya dan dapat digunakan melalui smartphone dengan basic mirip *blackberry messenger*. Menurut Jumiaticmiko, *Whatsapp* merupakan aplikasi yang didukung dengan akses internet untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.⁹⁴

WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *WhatsApp* Massanger menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Dan dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan.⁹⁵ Media *WhatsApp* yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam Smartphone. Media ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan

⁹³ Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja Dari Rumah/Work From Home (Wfh) Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Hingga 4 Juni 2020.

⁹⁴ Jumiaticmiko, "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab", *Jurnal Wahana Akademika*, Vol 3 No 1 2016, hlm. 53.

⁹⁵ Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*, (Lampung :2017), hlm. 18.

teks, gambar, video bahkan telpon.⁹⁶ Sedangkan penggunaan video, guru memanfaatkan media *WhatsApp* untuk *mengshare* video pembelajaran sebagai menunjang aktivitas belajar, video yang dibuat akan dikirimkan pada *Group WhatsApp* kelas, semua bentuk foto, dokumen dan video yang dikirimkan yang bisa di *download* dan disimpan oleh peserta didik, *Group WhatsApp* sebagai wadah fasilitator penyampaian pesan yang diisi oleh wali murid dan peserta didik, serta fitur *call* menurut Miladiyah untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain seperti guru dengan wali murid ataupun dengan peserta didik langsung.⁹⁷

Tujuan dari grup whatsapp adalah guru dan peserta didik dapat melakukan tanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus terpusat pada guru seperti pembelajaran di kelas, yang sering mengakibatkan rasa takut salah dan malu. Dengan media whatsapp, guru dapat berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik. Serta guru dengan mudah mengirim balik hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung (chat group), gambar, video atau soft files lainnya yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan media online whatsapp, metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan hard copy penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan peserta didik.⁹⁸

Aplikasi *WhatsApp* biasanya menggunakan koneksi internet ponsel pada jaringan (4G/3G/2G/EDGE) atau *WiFi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi.⁹⁹ *WhatsApp* mampu

⁹⁶ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Buku Elektroik: 2020), hlm. 70.

⁹⁷ Andi Miladiyah, "Pemanfaatan *WhatsApp* Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan", *TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi Tahun 2017*.

⁹⁸ I Made Pustikayasa, "Grup *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran (*Whatsapp* Group As Learning Media)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Vol. 10 No. 2, Tahun 2019, hlm. 56-57.

⁹⁹ Edi Suryadi, dkk., "Penggunaan Sosial Media *Whatsapp* dan Pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 no. 1 April 2018, hlm. 5.

terhubung dengan teman serta keluarga kita yang ada dimanapun dan kapanpun ketika kita memiliki jaringan yang baik yang mampu menjadi pendukung untuk kita mengaksesnya.¹⁰⁰ Grup whatsapp dapat berbagi (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, *pdf*, *ppt*, *doc*, *xlc*, *audio*, *video* secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari siswa.¹⁰¹

Fitur-fitur WhatsApp, Beberapa fitur-fitur dari aplikasi WhatsApp sebagai berikut: *Contact*, *View Contact*, *Copy/Paste*, *Emoji*, *Block*, *Broadcast*, Fasilitas dokumen, Galeri, Kamera, Youtube video Box, Lokasi GPS via *hardwere* atau Gmaps, Status pesan, Notifikasi : jika terdapat pesan yang masuk saat *handphone* dalam keadaan *off* maka pesan akan terkirim/diterima apabila *handphone* sudah dalam keadaan *on*. Avatar: avatar adalah foto profil pengguna WhatsApp, Status, *Add conversation shortcut*, *Email*, *Forward*, Pesan, *Chat Group*, WhatsApp *web* dan *desktop*, Panggilan suara dan video, Enkripsi *End to End*. WhatsApp *Bussines*, Pesan suara.¹⁰²

2. Zoom

Zoom adalah aplikasi pertemuan dengan video dan berbagi layar dengan jumlah peserta hingga 100 anggota bahkan sampai 1000 lebih yang dapat bergabung di dalam aplikasi ini. Aplikasi *video conference* ini memiliki durasi waktu saat kita melakukan meeting dengan yang orang lain. Meskipun demikian, aplikasi ini sangat membantu untuk mereka yang ingin melakukan diskusi secara langsung menggunakan ruang virtual karena memiliki kapasitas ruang yang cukup besar dalam sekali

¹⁰⁰ Roida Pakpahan, Y. F., Yuni Fitriani, "Analisa pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19", *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 4 No. 2 Mei 2020, hlm. 32-33.

¹⁰¹ Andika Prajan, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp dalam Media Pembelajaran UIN Ar-Raniry Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 2 No. 2, Tahun 2017, hlm. 122-125.

¹⁰² Afniabar dan Dyla Fajhriani "Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 11 No. 01 (Januari-Juni, 2020), hlm. 75.

pertemuan. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video sehingga pada saat digunakan untuk proses pembelajaran maka kita akan merasa bahwa kita sedang tatap muka secara langsung karena kita mampu melihat orang yang jauh dengan menyalakan camera yang kita miliki didalam menggunakan platform zoom ini.¹⁰³

a. Fitur-fitur Aplikasi *Zoom*¹⁰⁴

1) Video dan Audio HD

Dengan menggunakan aplikasi ini, anda tidak perlu khawatir pada gambar dan audio yang dihasilkan. Pasalnya, aplikasi *zoom* telah disokong dengan kualitas *high definition* atau sering di sebut HD. Selain itu, aplikasi zoom ini juga dapat mendukung hingga 1000 peserta dan 49 video dilayar.

2) Alat kolaborasi bawaan

Beberapa pengguna dapat berbagi layar secara bersamaan dan ikut menulis catatan untuk pertemuan yang lebih teraktif dengan alat kolaborasi dari aplikasi *Zoom*.

3) Keamanan

Terkait keamanannya, para pengguna tidak perlu meragukan lagi. Pasalnya, aplikasi ini telah disokong dengan *end-to-end encryption* untuk seluruh rapat yang telah diagendakan melalui aplikasi *Zoom*.

4) Rekaman dan transkrip

Sementara itu, para pengguna juga dapat merekam rapat yang dilakukan dengan *zoom* dan menyimpan secara diperangkat masing-masing yang digunakan atau pada akun *cloud*. Rekaman tersebut dapat ditemukan dengan mudah apabila anda memerlukan lagi.

¹⁰³ Ni Komang Suni Astini, "Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*: Jayapangus Press, Vol. 3 No. 2 2020, hlm. 241-255

¹⁰⁴ Dinda Silviana Dewi, "Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur dan Cara Menggunakannya", 30 September 2021, <https://tiro.id/eGF7> diakses pada tanggal 11 Februari 2022 pukul 11.01 WIB.

5) Fitur penjadwalan

Aplikasi ini juga memiliki fitur penjadwalan untuk memulai rapat. Selain itu, anda juga dapat memulai rapat melalui akun Outlook, Gmail, atau iCal anda.

6) Obrolan tim

Mengobrol dengan grup dapat dilakukan dan mudah. Sementara, riwayat percakapan juga dapat dengan mudah dicari, berbagi file terintegrasi, dan arsip dapat disimpan selama sepuluh tahun.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Zoom*

Pada suatu aplikasi tentu terdapat beberapa fitur yang menjadi keunggulan dan kelebihan dari aplikasi tersebut, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya selain dari itu memiliki keunggulan tentu terdapat pula kekurangannya. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan pada aplikasi *zoom* cloud meetings. Kelebihan: Tersedia fitur rapat one on one, dapat melakukan konferensi group video, kualitas video dan suara terbaik, tersedia fitur sharing screen dan chat, tersedia fitur *on/off* speaker dan video, dan terdapat fitur recording video call. Kekurangan: hanya bertahan dengan waktu 45 menit di waktu pertama (*sign in* kembali jika ingin melanjutkan), tidak tersedia bahasa indoneisa, sehingga hal ini menjadi kendala bagi pengguna yang kurang memahami bahasa inggris.¹⁰⁵

Zoom sebagai *video conferencing* banyak digunakan oleh berbagai kalangan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga oleh mahasiswa, para pekerja dan lain sebagainya. *Zoom* menyediakan video konferensi yang dapat dijangkau oleh seluruh partisipan selain rekaman video

¹⁰⁵ Ismail akbar Brahma, "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol 6 No.2 Tahun 2020, hlm. 100.

juga memiliki fitur chatting sehingga jika ada yang mendapatkan kurang pendengaran makan dapat berbicara melalui *chatting*.¹⁰⁶

Media zoom ini cukup memberikan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan Pendidikan khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses internet berkecepatan tinggi. Hal ini dikarenakan sifatnya yang dua arah membutuhkan kecepatan unggah (upload) yang memadai agar kegiatan streaming video dapat berjalan lancar. Namun aspek kekurangan tersebut dapat diimbangi dengan desain aplikasi yang multiplatform sehingga dapat diakses dari ponsel (smartphone).¹⁰⁷ Aplikasi Zoom untuk melaksanakan Pembelajaran *daring* memungkinkan siswa dan guru untuk bertatap muka secara online sehingga pendidik dapat memberikan instruksi dan menjelaskan materi ajar secara langsung.

3. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat pada Februari PayPal oleh tiga mantan karyawan 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah ,menonton ,dan berbagi video Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno ., California, dan dan HTML Adobe Flash Video memakai teknologi untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan. Youtube memfasilitasi penggunaanya untuk mengunggah video dan bisa diakses oleh pengguna lain di seluruh dunia secara gratis. Dikarenakan hal ini membuat popularitas youtube menjadi lebih meningkat karena menambah variasi di setiap tampilannya. Tidak ada pembatasan durasi yang diberikan oleh youtube membuat nilai tambah

¹⁰⁶ Ismail Akbar Brahma, “Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, AKSARA, Vol 6, No 2, Mei 2020, hlm. 98.

¹⁰⁷ Dzulkifli Hadi Imawan, dkk., “Strategi Pemanfaatan Media Online untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19 Antara Idealita dan Realita”, *Jurnal Refleksi Pembelajaran Inovatif*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, hlm. 360.

bagi youtube. Youtube memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:¹⁰⁸

- a. Informatif, yaitu Youtube dapat memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu dan teknologi.
- b. Cost Effective, yaitu Youtube dapat diakses secara gratis dengan menggunakan jaringan internet
- c. Potensial, yaitu Youtube merupakan situs yang sangat populer dan memiliki banyak video sehingga mampu memberikan dampak bagi pendidikan
- d. Praktis dan lengkap, yaitu Youtube bisa digunakan dengan mudah dan memiliki informasi yang lengkap
- e. Shareable, yaitu video Youtube dapat dibagikan dengan mudah dengan membagikan link.
- f. Interaktif, yaitu Youtube memiliki fasilitas untuk tanya jawab melalui kolom komentar.

Youtube dinilai sebagai salah satu media yang memiliki potensi luar biasa untuk dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).¹⁰⁹ Youtube dapat memberikan siswa maupun guru kebebasan dalam berekspresi, berkolaborasi di dalam dunia kependidikan, serta dapat mendapatkan pengalaman berharga dalam meningkatkan kapabilitas siswa dan guru.¹¹⁰ Youtube dikenal sebagai situs berbasis visual yang paling familiar di seluruh dunia, seseorang dapat menonton, mengupload, dan berbagi video gratis di dalam Youtube. Kelebihan Youtube yaitu tersedianya berbagai type video yang beraneka ragam yang dapat membantu seorang video maker terinspirasi dan kekurangan Youtube yaitu

¹⁰⁸ M. Suryaman, "Penggunaan Youtube sebagai Media Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Kurikulum 2013", *Jurnal Oktodika*, 14 (5) 2015. hlm. 56-71.

¹⁰⁹ Kamhar, M. Y. dan Lestari, E., "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi", *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 2019, hlm. 1-7.

¹¹⁰ Saputra, Y. and Fatimah, A. S., "The Use Of TED And Youtube In Extensive Listening Course: Exploring Possibilities Of Autonomy Learning", *Indonesian Journal of English Language Teaching*, Vol. 13 No. 1 2018, hlm. 73-84.

masih terdapatnya video yang tidak pantas dipertontonkan.¹¹¹ Youtube merupakan situs paling populer di dunia internet dan memberikan edit *value* terhadap pendidikan, mudah digunakan oleh peserta didik dan guru, memberikan informasi pendidikan, memfasilitasi untuk berdiskusi, memiliki fitur share di jejaring sosial dan gratis.¹¹²

Aplikasi berbasis web yang satu ini menawarkan keunikan tersendiri karena telah menjadi media yang populer untuk mengunggah file video dari ukuran file yang berkualitas rendah hingga paling tinggi. Aplikasi YouTube ini digunakan untuk meminimalisir proses pengunggahan file video dan menghemat data internet karena bersifat satu arah. Selain itu penyimpanan file pada YouTube akan memberikan peluang bagi pembelajar untuk dapat memutar kembali materi pembelajaran tanpa batasan waktu. Dan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Youtube selama 2 tahun ini peserta didik terbantu untuk memahami materi yang disampaikan.¹¹³

4. Google Form

Aplikasi *Google form* merupakan salah satu layanan dari *Google docs*. aplikasi ini memiliki ruang untuk membuat kuis, *survey* online dan formulir yang didukung dengan banyaknya aksesibilitas yaitu hanya dapat dibaca saja (*read only*) dan juga untuk mengedit dokumen (*editable*). Seorang guru yang akan melakukan pengevaluasian pembelajaran maka syarat untuk membuat *Google form* adalah pertama seorang guru wajib memiliki akun Google terlebih dahulu dengan mendaftar di link <http://account.google.com/login>.¹¹⁴

¹¹¹ Prastiyo, W., Djohar, A. and Purnawan, P., "Development Of Youtube Integrated Google Classroom Based E-Learning Media For The Lightweight Vehicle Engineering Vocational High School", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 8 No. 1 2018, hlm. 53.

¹¹² Siti Musarofah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Ayat Al-Our 'an dengan Output Youtube", *Lampung: 2019*. hlm. 27-28.

¹¹³ Dzulkifli Hadi Imawan, dkk., "Strategi Pemanfaatan...", hlm. 360.

¹¹⁴ Sri Bulan and Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* Vol. 8, no. 1 Juni 2020, hlm.15–34.

Google Form atau google formulir adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien. Form dapat dihubungkan ke *spreadsheet*. Jika *spread sheet* terkait dengan bentuk, tanggapan otomatis akan dikirimkan ke *spreadsheet*. Jika tidak, pengguna dapat melihat mereka di “Ringkasan Tanggapan” halaman dapat diakses dari menu Tanggapan. *Google Form* merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Aplikasi *Google Form* sangat sesuai untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor dan profesional yang sering membuat *quiz*, *form* dan *survey* online. Fitur *Google Form* dapat di bagi kepada orang lain secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun Google dengan pilihan aksesibilitas, seperti: *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen).¹¹⁵

Menurut Dwi Purwanti dan Alifi Nur Prasetya Nugroho, *Google Form* adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan Google untuk membuat sebuah survei dan kuesioner yang dikembang. *Google Form* adalah bagian dari *Google doc*, sebuah aplikasi rintisan Google untuk membuat, mengedit, dan menyimpan dokumen. Formulir yang dibuat dalam *Google Form* secara otomatis akan tersimpan di *Google drive* dan dapat dengan mudah dibagikan kepada siapa saja.¹¹⁶ Beberapa fungsi *Google Form* di dunia pendidikan antara lain:

- a. Memberikan tugas latihan/ ulangan online melalui laman website,
- b. Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website,
- c. Mengumpulkan berbagai data siswa/ guru melalui halaman website,
- d. Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah,
- e. Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online.¹¹⁷

¹¹⁵ Hamdan Husein Batubara, “Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari”, *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8 No. 1 Juni 2016, hlm. 41-42.

¹¹⁶ Dwi Purwanti dan Alifi Nur Prasetya Nugroho, “Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan”, *Jurnal Istoria*, Vol. 4 No. 1 2018, hlm. 4-5.

¹¹⁷ Hamdan Husein Batubara, “Penggunaan Google Form...”, hlm. 42.

Selain itu Google form memiliki kelebihan di dalam dunia pendidikan yaitu:

- a. guru dapat membuat soal latihan harian/ ulangan per bab.
- b. untuk mengumpulkan data guru dan murid dalam waktu yang singkat.
- c. membuat formulir pendaftaran dengan secara online tanpa harus datang ke tempat sekretariat sekolah.¹¹⁸

Selain aplikasi ini mudah digunakan, aplikasi ini juga dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan evaluasi pembelajaran dengan metode daring. Google form adalah aplikasi tanpa berbayar yang disediakan oleh google yang dapat digunakan untuk menyusun tes online secara cepat dan mudah. Beberapa fasilitas yang disediakan oleh google forms, yaitu mendesain formulir online untuk kuis dan ulangan harian dengan berbagai pilihan bentuk pertanyaan yang berbeda. Pengguna dapat memodifikasi google forms dengan menggunakan fitur template, membagikan google forms yang telah dibuat, menempelkan form tes/ujian online yang telah dibuat dalam blog atau website. Adapun manfaat menggunakan Google forms Menurut David Wijaya:¹¹⁹

- a. Dapat menghemat pengeluaran. Dengan menggunakan Google forms dan dibagikan secara online, pengguna tidak perlu lagi mencetak survei menggunakan kertas. Dengan demikian, kita dapat menghemat pengeluaran berupa kertas dan tinta.
- b. Dapat menghemat waktu dan tenaga. Google forms dapat dibagikan menggunakan email atau link kepada orang lain. Pengguna tidak perlu beranjak dari komputer atau smartphone Anda untuk membagikan survei tersebut. Dengan demikian, pengguna tidak perlu lagi mendatangi responden satu-persatu untuk meminta mengisi survei

¹¹⁸ Untung Rahardja, dkk., "Pemanfaatan Google Formulir Sebagai Sistem Pendaftaran Anggota Pada Website Aptisi.or.id," *Jurnal SISFOTENIKA Vol. 8, no. 2* (July 30, 2018), hlm. 128.

¹¹⁹ D. Wijaya, D., "Kelebihan dan Kekurangan Google forms" 2020 diakses pada tanggal 13 Februari 2022 pukul 13.28 WIB. <https://www.nitrotekno.com/kelebihan-kekurangan-google-form/>.

secara manual. Hal ini tentu menghemat waktu dan tenaga secara signifikan.

- c. Data dapat tersimpan secara aman. Setiap forms yang dibuat dan setiap jawaban dari responden akan otomatis tersimpan pada Google Drive. Karena tersimpan di Google Drive, maka pengguna tidak perlu takut data-data hilang atau terhapus.

Selain penjelasan tentang media online di atas, kemudian Deni darmawan dalam bukunya memaparkan bahwa terdapat tiga fungsi pembelajaran online (*e-learning*) yang dapat berlaku terhadap fungsi pemanfaatan media online dalam proses pembelajaran atau dapat disebut dengan *fully online e-learning format*, sebagai berikut:

1. *Suplemen* (Tambahan)

E-learning berfungsi sebagai *suplemen* atau tambahan berarti *e-learning* berfungsi sebagai sumber tambahan yang dapat menambah khasanah pengetahuan peserta didik.

2. *Komplemen* (Pelengkap)

E-learning berfungsi sebagai komplemen atau pelengkap berarti pada fungsi ini *web e-learning* diharuskan mempunyai isi yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran sebagai alat bantu dalam memberikan penugasan secara online terhadap peserta didik yang mengikuti pembelajaran dikelas.

3. *Substitusi* (Pengganti)

E-learning berfungsi sebagai substitusi atau pengganti berarti pada fungsi ini *e-learning* berfungsi untuk mengatasi kelemahan sistem pembelajaran tatap muka dalam hal permasalahan ruang dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran serta penyediaan sumber belajar yang lebih beragam.¹²⁰

Selanjutnya setelah pemanfaatan media online dalam suatu pembelajaran PAI secara *daring* terdapat Instrument Penilaian Pembelajaran

¹²⁰ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.29-30.

PAI *daring* yaitu untuk mengukur proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu yang ditentukan perlu kiranya dukungan instrumen yang memadai dalam pengambilan keputusan akhir yang dituangkan dalam nilai akhir setelah berhasil mengumpulkan data dari peserta didik maka pendidik melakukan interpretasi terhadap hasil kerja peserta didik kemudian mensintesanya sehingga melahirkan nilai akhir yang menentukan kelulusan peserta didik. Ada banyak instrument penilaian yang bisa digunakan dalam penilaian, namun dalam proses pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan beberapa instrumen, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penugasan (Assignment/Quiz) Pemberian tugas dapat diberikan oleh guru untuk mengukur ketercapaian pembelajaran PAI yang sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Penugasan dapat berupa kuis sederhana menggunakan beberapa aplikasi berbasis web seperti google form, quizziz, dalam lain sebagainya.
2. Ujian Tengah Semester (UTS) Ujian yang diselenggarakan dan dikoordinir langsung oleh Sekolah setelah menggenapkan separuh pertemuan Ujian Tengah Semester dilakukan secara *daring* menggunakan media online dimana guru diminta menyerahkan soal ujian untuk diverifikasi oleh pihak Sekolah sebelum diujikan kepada para peserta didik sesuai jadwal yang telah ditentukan.
3. Ujian Akhir Semester (UAS) Sama halnya dengan UTS, Ujian Akhir Semester juga dikoordinir langsung oleh Sekolah dalam rangka melaksanakan program Sekolah sebagaimana arahan dari kementrian.
4. Keaktifan guru dapat membuat interpretasi terhadap apa yang dialami di lapangan saat melakukan pembelajaran daring terlebih pada aspek keaktifan. Keaktifan menjadi indicator penting dalam proses pembelajaran agar tidak “terjebak” dalam nilai kognitif semata. Pendidik atau fasilitator dapat melakukan pengamatan dan interpretasi pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

5. Kehadiran atau presensi menjadi instrument penilaian yang tidak boleh dianggap remeh, karena pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi namun bagaimana fasilitator atau guru dapat menjadi *role model* bagi siswa dan memberikan peluang berinteraksi langsung antara kedua sisi sehingga dapat mengasah nilai (*values*) yang ada pada peserta pembelajaran atau mahasiswa.¹²¹

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Ahmad Jaelani, dkk., yang berjudul “Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19”, Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars. Vol 8 No. 1 Juni 2020. Penelitian ini merupakan studi pustaka dan observasi online. Penelitian ini membahas tentang penggunaan media online di masa pandemi covid-19 dalam proses belajar mengajar PAI dengan pendekatan-pendekatan yang di kemas oleh para guru atau dosen dalam pembelajaran PAI seperti pendekatan pembelajaran yang dapat dikemas dalam program pembelajaran menggunakan media komputer atau CAI (Computer Assisted Instruction) dan pendekatan yang dikemas ke dalam pembelajaran PAI berbasis social media online dan Web (E-Learning). Untuk pembelajaran PAI berbasis sosial media online atau WEB (E-Learning) ini menerapkan penggunaan online khususnya sosial media pada jejaring internet, facebook, instagram, dan website/blog.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penggunaan media online, yaitu penelitian di atas menggunakan media online pada jejaring sosial berupa aplikasi facebook, instagram, web/blog sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti adanya pemanfaatan media online selain facebook, instagram dan web, yakni media online youtube, google form, whatsapp, dan Zoom yang mampu meningkatkan pembelajaran PAI di Sekolah. Adapun persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan atau pemanfaatan media online di masa pandemi covid-19.

¹²¹ Dzulkifli Hadi Imawan, dkk., “Strategi..., hlm. 360-361.

Penelitian Widayanti, dengan judul, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Dan Informasi Untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur’an (Studi Kasus SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kab. Semarang dan SMK Saraswati Salatiga)” yang di tulis di Tesis IAIN Salatiga tahun 2017. Tesis ini mendeskripsikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi dan informasi khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kab. Semarang dan SMK Saraswati Salatiga dimana penelitian ini menggambarkan kondisi guru yang menjadi sangat penting dalam mengembangkan kemampuan media pembelajaran PAI berbasis teknologi dan informasi, serta adanya hambatan-hambatan yang tertuju pada peran guru dan sarana prasaran di sekolah dianggap kurang maksimal.

Penelitian di atas lebih berfokus pada penelitian pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi dan informasi dalam peningkatan kualitas bacaan al-Qur’an siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang ingin mengetahui dan mendalami pemanfaatan media online dalam peningkatan pembelajaran PAI di masa Covid-19 di SMP Ma’arif NU 1 Ajibarang Kab. Banyumas.

Penelitian Gazali Rahman, dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Polewali” yang di tulis di Tesis UIN Alauddin Makassar Tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Strategi pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polman mempertimbangkan kondisi siswa dan materi pelajaran yang akan diberikan, (2) keadaan siswa dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kondusif untuk terciptanya suasana belajar yang baik, dan (3) pemanfaatan media pembelajaran dilakukan dengan cara kesesuaian tujuan dengan pembelajaran, media dengan materi pelajaran, dan penuntasan materi pelajaran. Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian yang saya lakukan yaitu

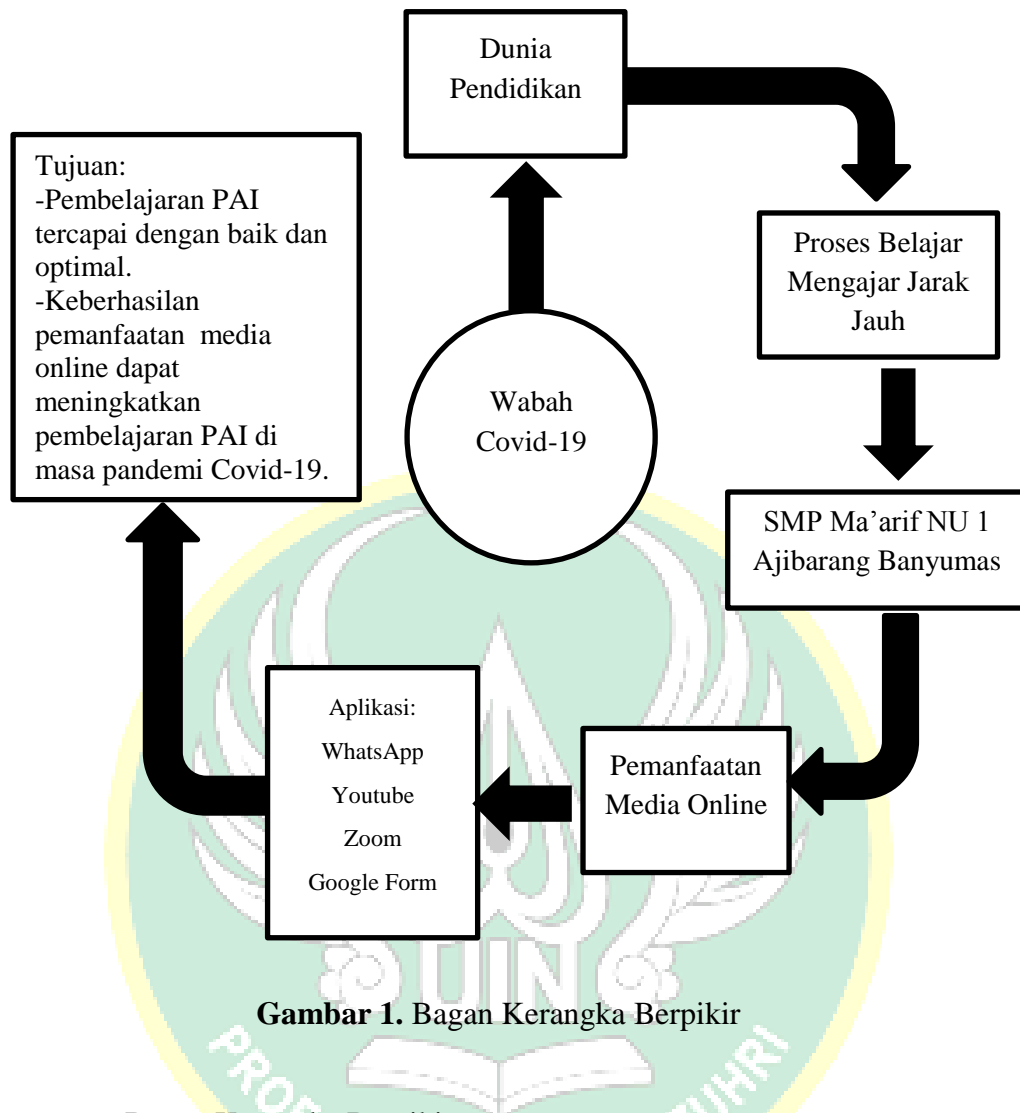
kesamaan pada penelitian pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI.

Penelitian di atas memiliki perbedaan yaitu dalam proses penelitian Gazali Rahman lebih kepada strategi dalam pemanfaatan media dalam proses pembelajaran PAI dan hasil pemanfaatan media pembelajaran dalam mefektifkan pembelajaran PAI di SMA N 1 Polewali. Tesis di atas mendeskripsikan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik berupa media visual, audio visual, dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yakni penelitian kualitatif tentang pemanfaatan media pembelajaran berupa media online dalam pembelajaran PAI. Adapun persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian media pembelajaran yang dapat memberikan peningkatan pembelajaran PAI di sekolah.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berpikir juga kerangka konseptual yang memaparkan dimensi, kajian-kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel dan hubungan antara dimensi dalam bentuk narasi atau grafik.¹²² Penelitian ini menghasilkan kerangka berpikir tentang Pemanfaatan Media Online dalam Peningkatan Pembelajaran PAI masa Pandemi Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92.



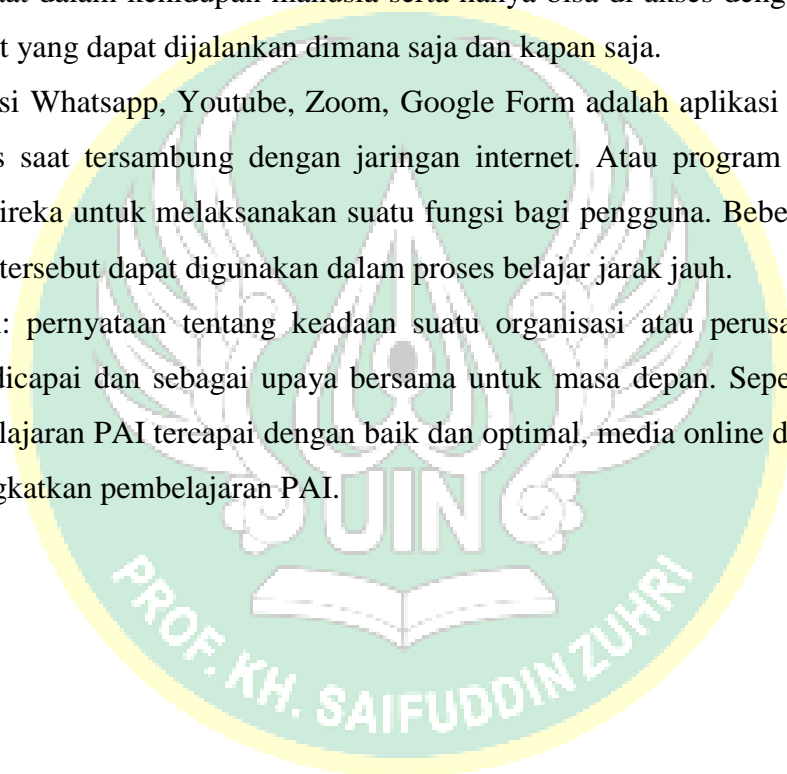
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan Bagan Kerangka Berpikir:

1. Wabah covid-19 merupakan suatu virus yang berawal dari suatu wilayah di Negara Cina pada tahun 2019 dan menyebar di seluruh Negara.
2. Dunia pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
3. Proses belajar mengajar jarak jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktur berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (e-learning) atau pembelajaran daring (online) merupakan bagian

dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

4. SMP Ma'arif NU Ajibarang Banyumas adalah lembaga sekolah menengah pertama yang terletak di alamat Jl. Pandansari No. 876, Grumbul, RT:04/RW:06, Dusun II, Desa Ajibarang Kulon, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas.
5. Pemanfaatan Media Online adalah media yang dapat kita temukan di dalam perangkat laptop, gadget, komputer atau alat elektronik lainnya dan memiliki manfaat dalam kehidupan manusia serta hanya bisa di akses dengan jaringan internet yang dapat dijalankan dimana saja dan kapan saja.
6. Aplikasi Whatsapp, Youtube, Zoom, Google Form adalah aplikasi yang dapat diakses saat tersambung dengan jaringan internet. Atau program siap pakai yang direka untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna. Beberapa media online tersebut dapat digunakan dalam proses belajar jarak jauh.
7. Tujuan: pernyataan tentang keadaan suatu organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai dan sebagai upaya bersama untuk masa depan. Seperti, Tujuan Pembelajaran PAI tercapai dengan baik dan optimal, media online dinilai dapat meningkatkan pembelajaran PAI.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, dalam rangka mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Sehingga, penelitian ini tidak dilaksanakan di perpustakaan (mengkaji buku), melainkan berada di suatu tempat yaitu sekolah. Menurut Bogdan dan Biklen bahwa penelitian kualitatif mempunyai karakteristik salah satunya adalah data deskriptif.¹²³ Oleh karena itu, pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif.

Pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹²⁴ Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹²⁵ Dalam penelitian kualitatif, kejelasan unsur (subjek,

¹²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

¹²⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

sampel, dan sumber-sumber data) tidak mantap dan rinci tetapi fleksibel timbul dan berkembangnya adalah ketika proses berjalan. Sementara itu, jenis pendekatan ini adalah pendekatan deskriptif analisis.

Pendekatan ini digunakan agar dapat mengungkap dan menggambarkan dengan detail hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkapkan serta menjabarkan lebih detail pemanfaatan media online dalam peningkatan pembelajaran PAI masa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas. Desain deskriptif adalah desain dalam penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Berdasarkan desain deskriptif didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada di kegiatan-kegiatan pemanfaatan media online seperti media whatsapp, google form, Zoom dan youtube dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa Pandemi Covid-19 di SMP Ma'arif NU Ajibarang Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini yaitu di SMP Ma'arif NU Ajibarang Kabupaten Banyumas, SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang beralamat di Jl. Pandansari No 876 Ajibarang, Ajibarang Kulon, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, dengan kode pos 53163, antara lain: 1. SMP Ma'arif NU Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah sekolah swasta yang menerapkan pemanfaatan media online (whatsapp, google form, youtube, dan zoom) dalam pelajaran PAI di masa pandemi Covid-19. 2. SMP Ma'arif NU Ajibarang Kabupaten Banyumas belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang pemanfaatan media online (whatsapp, google form, youtube, dan zoom) dalam peningkatan pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19.

Waktu Penelitian dan penyusunan tesis ini dilaksanakan pada Tahun Akademik 2021/2022 pada semester gasal lebih tepatnya di bulan Agustus 2021 sampai dengan November 2021. Dengan rincian sebagai berikut: Pada

tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 7 Agustus 2021 mengurus surat izin observasi untuk SMP Ma'arif NU Ajibarang Kabupaten Banyumas. Pada tanggal 10 Agustus 2021 sampai 30 Oktober 2021 peneliti melaksanakan penelitian di SMP Ma'arif NU Ajibarang Kabupaten Banyumas kemudian dilanjutkan menyusun tesis Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan. Dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen berupa catatan atau foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹²⁶ Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.¹²⁷ Sedangkan menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah katakata atau tindakan, serta dokumen.¹²⁸

Beberapa pihak yang terlibat langsung terkait dengan penelitian yang penulis lakukan sekaligus menjadi sumber data adalah:

1. Guru PAI (Ibu Yuriwati M.) SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang
2. Peserta Didik (kelas 7) SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang
3. Waka Kurikulum SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang
4. Kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang
5. Orang Tua/wali murid kelas 7 (Ibu Rokhayati)

Peran subyek penelitian adalah untuk dapat memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka subyek di dalam suatu penelitian kualitatif disebut sebagai situasi sosial di

¹²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

¹²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet 15, hlm. 172.

¹²⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.

dalamnya terdiri dari tiga elemen yaitu; tempat, pelaku dan aktivitas, yang mana dari ketiga elemen tersebut saling bersinergi. Akan tetapi subyek penelitian kualitatif juga tidak semata-mata bergantung pada situasi sosial dari tiga elemen itu saja melakukan juga bisa yang lain.

Sedangkan, objek penelitian pada dasarnya merupakan apa yang hendak diselidiki atau diteliti di dalam kegiatan penelitian. Ada beberapa persoalan yang perlu kita pahami untuk menentukan serta menyusun objek dengan baik yaitu berhubungan dengan apa itu objek penelitian di dalam penelitian kualitatif. Selain itu apa saja objek penelitiannya dan juga kriteria seperti apa yang bisa dijadikan objek dari penelitian yang kita lakukan. Menurut pengertian objek adalah keseluruhan dari gejala yang terdapat di sekitar kehidupan kita, apabila kita lihat dari sumbernya.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau benda yang menjadi pusat penelitian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro kontra, simpati antipasti, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Dengan demikian yang dimaksud objek penelitian dalam penelitian ini adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah, yaitu pemanfaatan media online seperti media whatsapp, google form, Zoom dan youtube dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa Pandemi Covid-19 di SMP Ma'arif NU Ajibarang Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan pengamatan, pencatatan) secara sistematis dan terlibat atau berperan serta didalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil dari observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), perilaku, kegiatan-kegiatan, objek-objek yang dilihat, perbuatan

kejadian, dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹²⁹ Dengan mengumpulkan data dengan cara observasi maka peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak di teliti, tanpa ada perantara yang dapat dilebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi yang dilakukan dalam *setting online* dan *offline*. Observasi *online* adalah dengan mengamati dan mempelajari mekanisme yang terjadi di dalam pemanfaatan media online seperti whatsapp, youtube, google, dan zoom. Observasi ini juga dikenal dengan *Study of online interaction only with no participation*.¹³⁰ Sedangkan untuk observasi offline, seperti halnya observasi konvensional lainnya yakni data dikumpulkan di lokasi penelitian.

Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung terhadap pemanfaatan media online dalam peningkatan pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 yang diterapkan di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Pada hari selasa tanggal 2 Agustus 2021 saat observasi pendahuluan dan pada hari selasa tanggal 10 Agustus 2021 dengan mengamati suasana lingkungan sekolah pada masa pandemi yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah atau pembelajaran *daring* sehingga peneliti memperoleh gambaran umum mengenai penelitian melalui metode observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian

¹²⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 170.

¹³⁰ Alan Bryman, *Social Research Methods*, (New York: Oxford University Press, 2012), hlm. 12.

deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang bersumber pada data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka *face to face* maupun menggunakan telepon dengan cara terstruktur atau semi-terstruktur¹³¹

Metode wawancara dapat dibedakan menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi-terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.¹³² Sedangkan wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹³³ Dalam wawancara semi-terstruktur seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.¹³⁴ Sehingga peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, dan peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi-terstruktur, yakni dalam pelaksanaannya lebih bebas dan untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan salah satu guru PAI di SMP SMP Ma'arif NU 1

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 224.

¹³² Iskandar, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 131.

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 228.

¹³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 132.

Ajibarang kabupaten Banyumas. Wawancara di mulai pada hari rabu tanggal 1 September 2021 mengenai bagaimana proses pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan media online dalam peningkatan pembelajaran PAI dengan pengumpulan data menggunakan teknik secara langsung dan secara *online* menggunakan *whatsapp chat* menyesuaikan kondisi dan situasi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan peneliti dapat dengan mudah melakukan wawancara tatap muka setiap saat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selain observasi, dan wawancara peneliti menggunakan pula teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang lalu, hasil observasi, dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumen dalam penelitian ini sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen dapat dijadikan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan— untuk meramalkan.¹³⁵ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang metode tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.¹³⁶

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berasal dari observasi dan wawancara serta data-data pendukung lainnya yang bersifat dokumentatif yang meliputi gambaran yang jelas mengenai profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, visi dan misi, sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran secara online menggunakan media online di SMP Ma'arif NU Ajibarang kabupaten Banyumas khususnya pembelajaran PAI. Serta mengumpulkan dokumen yang telah ada seperti hasil pembelajaran,

¹³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 217

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 396.

evaluasi maupun tugas-tugas yang telah siswa kirimkan melalui whatsapp, google form, dan data lainnya yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, mengemukakan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan dan dokumentasi lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹³⁷ Tahap dalam teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas dan memberi kode dan mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada.¹³⁸

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹³⁹

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

¹³⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴⁰ Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang dalam hal Pemanfaatan Media Online dalam Pembelajaran PAI dimasa Covid-19 di SMP Ma'arif NU Ajibarang kabupaten Banyumas dengan hasil yang berbeda. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel. Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa untuk memeriksa kredibilitas data, dapat ditempuh tujuh teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.¹⁴¹ Untuk memeriksa kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti sering datang ke sekolah tempat penelitian sejak studi

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

¹⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 327-326.

pendahuluan sampai dengan penulisan laporan selesai untuk melakukan observasi dan ikut terlibat di kelas, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan mempelajari dokumen-dokumen pelaksanaan dalam pengembangan nilai-nilai karakter.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin, dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.¹⁴²

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menempuh dua jalan, yaitu: 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton dalam Moleong, terdapat dua strategi, yaitu: 1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan, 2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁴³ Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

¹⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Ajibarang, kecamatan Ajibarang, kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan kategori sekolah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan formal ini terletak berada di koordinat Garis lintang: -7.4047 dan Garis bujur: 109.0793. Secara geografis terletak di daerah pedesaan di Jl. Pandansari No 876 Ajibarang, desa Ajibarang Kulon, kecamatan Ajibarang, kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 53163.

Adapun lebih lengkapnya penulis jabarkan profil SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang, sebagai berikut: NPSN (20338202), status sekolah (Swasta), waktu belajar (Pagi), nomor SK. Pendirian (0718/XXV/4.P/78), tanggal SK. Pendirian (1978-04-01), nomor SK. Operasional (0718/XXV/4.P/78), tanggal SK. Operasional (1978-04-01), Akreditasi (A), nomor SK. Akreditasi (165/BAP-SM/XI/2017), tanggal SK. Akreditasi (09-11-2017), tahun beroperasi (1988), nomor telepon (0281571724), luas tanah (1 M²), kurikulum (K-13), E-mail: (smpmanu1ajb.official@gmail.com),

2. Visi dan Misi SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang

SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas merupakan lembaga pendidikan formal yang ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan (IPTEK), dalam era globalisasi yang sangat cepat, berikut visi misi di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang.

a. Visi

“BERILMU AMALIYAH, BERAMAL ILAHIYAH,
TERAMPIL DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penhayatan ajaran agama Islam ‘Ala Ahlussunah Wal Jama’ah dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Menerapkan budaya hidup sehat, tertib dan disiplin kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan kegiatan bimbingan, belajar dan atau latihan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dirinya.
- 4) Mendorong membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya dan menyalurkan serta mengembangkan melalui ekstra kurikuler secara intensif.
- 5) Memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing, seni olahraga dan keterampilan.
- 6) Mendorong warga sekolah untuk gemar melakukan ke OSIS an, baca dan menulis.
- 7) Menerapkan budaya hidup sehat, tertib dan disiplin kepada seluruh warga sekolah.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Kepala sekolah Bapak Gofur, S.Pd. dan beberapa keberadaan guru atau pegawai yang ada di SMP Ma’arif NU 1 Ajibarang jumlah guru laki-laki ada 13 dan guru perempuan terdiri 22 orang. Sedangkan tenaga pendidik terdiri 10 laki-laki dan 2 perempuan.

b. Keadaan Siswa SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang

Jumlah keseluruhan peserta didik di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang berjumlah 778 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX yang terbagi diantaranya jumlah siswa laki-laki 464 orang dan jumlah siswa perempuan 314 orang.¹⁴⁴

4. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pembelajaran di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang didukung adanya penggunaan sarana dan prasarana bertujuan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan fungsi pendidikan dan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh, berikut rincian sarana dan prasarana bangunan gedung dan fasilitas-fasilitas pendukung, antara lain: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang OSIS, ruang gudang, laboratorium ada 3 ruang, ruang kelas ada 27, ruang ibadah ada 2, ruang toilet ada 4, ruang bangunan ada 5.

B. Pemanfaatan Media Online dalam Peningkatan Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang

Adanya kondisi pandemi Covid-19 seperti yang sekarang sedang terjadi, peran seorang pendidik tetaplah sama dalam mendidik peserta didik untuk mewujudkan kualitas hasil belajar dari proses pembelajaran kemudian tercapai tujuan pendidikan, meningkatkan minat, prestasi dan meningkatkan *akhlakul karimah*. Jenis pendidikan yang digunakan guru PAI di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah formal dan informal, seperti yang disampaikan oleh pak gofur (kepala sekolah), sebagai berikut:

“Guru disini menggunakan pendidikan formal dan informal, karena yang formal itu kita dituntut untuk sesuai dengan prosedur dengan SOP sekolah, kemudian disesuaikan dengan KD yang ada. Informalnya kita juga harus memantau anak-anak dalam bersikap kepada orang tua, sholat wajib maupun sunah atau aktifitas yang dilakukan di sekolah sebelum pandemi, jadi harus berkesinambungan sampai sekarang, supaya tidak luntur *habit and culture* yang sudah

¹⁴⁴ Dokumentasi SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas pada hari Kamis, tanggal 21 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB.

dibentuk. Sehubungan dengan kondisi pandemi seperti ini guru juga dituntut supaya mampu mengelola kreatifitasnya dengan memanfaatkan suatu teknologi dalam terwujudnya proses pembelajaran dimanapun dan kapanpun”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pendidikan yang digunakan guru PAI dalam mendidik di waktu pandemi Covid-19 dalam mewujudkan peserta didik dengan terciptanya peningkatan suatu pembelajaran PAI maupun peningkatan dalam hal perbuatan baik atau biasa disebut dengan *akhlakul karimah* yaitu menggunakan sistem pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal seorang guru dituntut untuk sesuai dengan prosedur dengan SOP sekolah. Sedangkan informal seorang guru juga harus memantau siswa dalam bertingkah laku terpuji seperti, membantu orang tua, melaksanakan sholat wajib 5 waktu maupun sunah, disiplin belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa mendidik di waktu pandemi Covid-19 dalam mewujudkan peningkatan pembelajaran PAI pada peserta didik agar minat untuk belajar dan proses belajar berjalan dengan baik meski pembelajaran secara virtual, *Pertama* adalah dengan peran orang tua atau wali murid dalam mengawasi dan memotivasi anaknya agar lebih fokus mengikuti pembelajaran *daring*. *Kedua*, guru lebih mudah menerima dan menerima hasil pembelajaran serta lebih meningkatkan keterampilan menjalankan teknologi yang telah berkembang di kalangan masyarakat. *Ketiga*, guru membimbing, mengajar, dan memotivasi siswanya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena memanfaatkan media online yang lebih efisien dan terjangkau.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran *daring* atau jarak jauh yaitu sulitnya sinyal dan koneksi internet, sulitnya konsentrasi siswa dalam memahami pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru, tetapi bu Yuriwati juga mengatakan bahwa tidak hanya masalah itu, latar belakang siswa juga menjadi penghambat dalam proses pembentukan akhlakul karimah

¹⁴⁵ Wawancara dengan bapak Gofur, S.Pd. pada hari jum'at tanggal 3 September 2021 pukul 11.00-12.00 WIB.

di masa pandemi Covid-19, seperti yang dikatakan bu Yuriwati, sebagai berikut:

“Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran *daring* siswa selama pandemi Covid-19 adalah tidak hanya masalah sinyal dan koneksi internet, tetapi ada beberapa latarbelakang siswa yang mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dan juga keluh kesah orang tua atau wali murid yang menyampaikan bahwa kuota yang diberikan tidak cukup dikarenakan pembelajaran semuanya termasuk PAI yang dilaksanakan secara *daring* memberikan banyak sekali materi-materi yang perlu di download dan dipelajari. Meski begitu, pihak sekolah memberikan ruang dimana siswa harus lebih aktif dan kreatif lagi dalam mempelajari atau memahami pelajaran melalui teknologi termasuk media sosial yang digunakan setiap hari serta tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru. Karena dengan adanya penggunaan media online untuk saat pandemi covid-19 ini adalah yang paling utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang mudah, efektif dan efisien. Jadi sebagai pendidik lebih ekstra juga dalam memahami dan memberi motivasi kepada wali murid untuk bisa diajak kerjasama dan terjalin komunikasi yang baik terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran *daring* tersebut.”¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hal yang menghambat guru PAI dalam mendidik di waktu pandemi Covid-19 dalam mewujudkan tujuan pendidikan terhadap peserta didik yaitu peningkatan disiplin belajar, hingga terciptanya perilaku yang baik yaitu ada beberapa hambatan seperti kondisi sinyal dan koneksi internet yang jelek baik siswa maupun bapak ibu guru, latarbelakang siswa dan orang tua dalam mengawasi, mengontrol, atau memotivasi anaknya untuk selalu mematuhi peraturan yang diterapkan guru selama proses pembelajaran berjalan. Serta kesulitan guru yang tidak dapat memantau perilaku siswa secara langsung hanya mampu melihat dari layar monitor saja.

Pemanfaatan teknologi dimasa covid-19 ada berbagai macam jenis media yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran *daring*. Media online tersebut diaplikasikan oleh guru PAI di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan penilaian cukup hemat, efisien dan efektif oleh guru PAI

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari senin tanggal 6 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

antara lain, WhatsApp, google form, Youtube dan Zoom. Seperti yang disampaikan oleh bu Yuriwati, sebagai berikut:

“Kita menggunakan media online yang memerlukan alat seperti laptop, komputer atau smartphone yang terkoneksi dengan jaringan internet. Saya sendiri memilih menggunakan aplikasi, WhatsApp, google form, Youtube dan Zoom, yang masuk ke dalam kategori media online yang sudah dilaksanakan semenjak pandemi covid-19. Saya berharap pemanfaatan media online ini akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa meski tidak belajar di sekolah atau bertatap muka langsung namun masih tetap bisa belajar walaupun dari rumah masing-masing. Pemanfaatan media online ini saya rasa memudahkan para guru khususnya saya dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19 seperti ini.”¹⁴⁷

Hal selaras juga disampaikan oleh pak gofur sebagai berikut: “Para guru biasanya menggunakan berbagai media online dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 ini seperti powerpoint, blog, WhatsApp, google classrome, Google Form, Youtube, Facebook, Instagram, Zoom, dan lain-lain serta dipilih oleh masing-masing guru yang dianggap mudah dan mampu meningkatkan suatu pembelajaran dengan mewujudkan keaktifan, kreatifitas, inovasi dan perilaku peserta didik sebagai sebutan generasi Z yang mampu mengoperasikan dan mengembangkan teknologi atau media digital.”¹⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan bu Yuriwati selaku guru PAI di SMP Ma’arif NU 1 Ajibarang bahwa bu Yuriwati memilih dan memanfaatkan media online yang dianggap cukup membantu dan memudahkannya dalam mengajar dan dilaksanakan di rumah masing-masing serta dilaksanakan sesuai perencanaan pembelajaran seperti saat pembelajaran tatap muka.

Pendapat pak Wito sebagai waka kurikulum tentang pemanfaatan media online dalam pembelajaran di SMP Ma’arif NU 1 Ajibarang, Banyumas adalah “kaitannya dengan Covid-19 ini yang jelas berjalan dengan lancar, Bapa dan ibu guru telah berusaha memberlakukan pembelajaran kepada anak secara *daring*, dan itu menjadi tuntutan guru untuk melakukan pembelajaran di rumah itu KBM tetap berjalan”.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari senin tanggal 6 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁴⁸ Wawancara dengan bapak Gofur, S.Pd. pada hari jum’at tanggal 3 September 2021 pukul 11.00-12.00 WIB.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, pada hari senin tanggal 6 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

Perencanaan pembelajaran tersebut juga dibuat dengan mempertimbangkan kondisi saat ini. Untuk mewujudkan proses pembelajaran PAI agar berjalan dengan baik serta meningkatkan pembelajaran PAI yaitu siswa diwajibkan mendownload aplikasi berikut whatsapp, youtube, Zoom, dan Google Form setelah itu mempelajari penggunaannya bagi siswa yang belum bisa dan bagi siswa yang sudah bisa dan sudah mendownload aplikasi tersebut dapat menggunakannya langsung sesuai perintah dari guru PAI. Pemanfaatan media online tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran PAI yang termasuk menjadi pelajaran yang menilai dari segi pengetahuan, aspek afektif, dan psikomotorik.

1. Pemanfaatan Media Online *Whatsapp* dalam Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang menggunakan media pembelajaran *daring* dan media online sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp.¹⁵⁰ Seperti yang telah dijelaskan bu Yuriwati:

“Dari banyaknya aplikasi yang digunakan, aplikasi yang paling sering digunakan sebagai media pembelajaran *daring* adalah aplikasi WhatsApp, karena dalam whatsapp ada macam-macam grup termasuk grup kelas yang digolongkan sesuai kelasnya yang mencakup wali kelas dan siswa, dan adapula grup yang berisi semua guru yang mengajar dikelas tersebut, ada grup yang berisi semua wali murid yang memiliki ponsel pribadi, setiap individu memiliki akses dalam pembelajaran menggunakan WhatsApp grup kelas tersebut.”¹⁵¹

Media sosial/online whatsapp dimanfaatkan oleh para pendidik di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai media informasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, misalnya dengan mengirimkan

¹⁵⁰ Observasi SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang pada hari senin tanggal 6 September 2021 pukul 06.30-07.00 WIB.

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari senin tanggal 6 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

sebuah link berupa bacaan atau materi pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari, whatsApp juga sebagai media bertanya jika siswa/i merasa kesulitan atau bingung dalam mengerjakan tugas, sebagai media diskusi dengan teman, ataupun bertanya tugas yang sudah diberikan di sekolah, juga sebagai media informasi sekolah, seperti pengumuman, materi yang akan dipelajari ataupun kegiatan yang dilakukan di sekolah. Siswa, guru, maupun pihak sekolah telah mengetahui tentang penggunaan media online WhatsApp melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Adapun fasilitas yang mendukung penggunaan aplikasi WhatsApp seperti smartphone juga sudah dimiliki oleh sebagian besar peserta didik dan pendidik di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang sehingga penggunaannya dianggap sangat mudah karena semua siswa sudah memiliki whatsapp selain untuk berkomunikasi atau update status kini pemanfaatan media whatsApp juga digunakan sebagai sarana pembelajaran.¹⁵²

Pihak Sekolah pun menyediakan fasilitas wifi bagi para pendidik maupun karyawan di Sekolah untuk mengakses internet secara gratis di beberapa sudut sekolah. Tetapi saat pembelajaran dilaksanakan secara *luring* untuk peserta didik tidak diperkenankan membawa atau bermain handphone dan sejenisnya di dalam kelas cukup memperhatikan dan mempelajari materi pelajaran yang guru sampaikan. Setelah pembelajaran *luring* ditunda dan diganti dengan pembelajaran *daring* peserta didik dan guru diwajibkan memiliki dan mampu mengoperasikan teknologi baik smartphone, laptop, komputer dan sebagainya yang tersambung dengan internet sebagai kebutuhan pembelajaran saat ini. Jadi mereka memanfaatkan media sosial whatsApp ketika di luar sekolah saja.¹⁵³ Fitur-fitur WhatsApp yang dimanfaatkan dalam pendidikan di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang diantaranya Chat Group, foto, video, pesan suara, dan dokumen. Fitur Chat group dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik

¹⁵² Observasi SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang pada hari senin tanggal 6 September 2021 pukul 06.30-07.00 WIB.

¹⁵³ Observasi SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang pada hari senin tanggal 6 September 2021 pukul 07.30-8.00 WIB.

untuk menyampaikan informasi atau link berupa materi pelajaran PAI, membagikan info pengumuman, sarana untuk tanya jawab dan diskusi. Chat Group juga umumnya dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan materi ajar dalam bentuk foto, video, hingga dokumen.¹⁵⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa media online WhatsApp bermanfaat dalam bertukar informasi tentang pembelajaran PAI kemudahan bagi peserta didik dan pendidik.

Peserta didik SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang memanfaatkan aplikasi whatsapp menjadi media komunikasi untuk terhubung dengan keluarga, teman ataupun guru. Selain itu juga whatsapp dimanfaatkan untuk media berdiskusi dan bertanya terkait pelajaran di sekolah khususnya PAI. Seperti yang dikatakan oleh saudari Aulia kelas VII, sebagai berikut:

“Proses pembelajaran PAI yaitu memanfaatkan Aplikasi grup whatsapp sebagai media komunikasi dengan guru, dengan orang tua, dengan teman dan lain-lain seperti untuk belajar di masa sekarang ini, apalagi dampak dari covid-19 sekolah menganjurkan belajar lewat online. Salah satunya ya whatsapp ya pak, contohnya bisa saling tukar pikiran, diskusi, dan memotivasi antar teman agar tidak lupa mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru di sekolah. Saling mengingatkan jika ada ulangan atau pekerjaan rumah (PR). Begitupun guru, selalu mengingatkan dan memberikan semangat serta arahan kepada peserta didik agar tidak malas belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal.”¹⁵⁵

Kelebihan menggunakan aplikasi WhatsApp seperti yang diutarakan bu Yuriwati mengatakan:

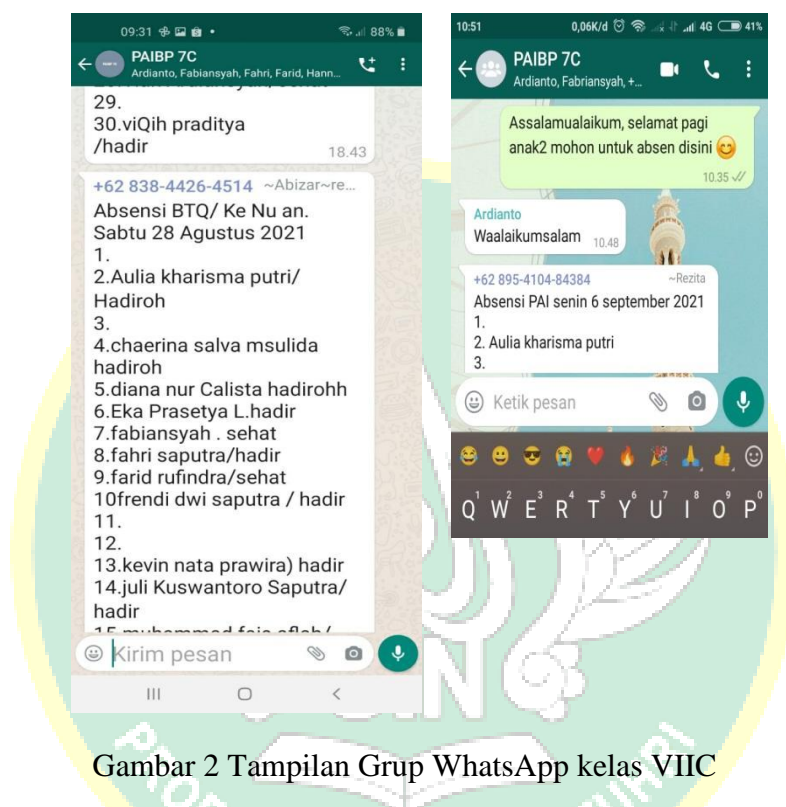
“Platform whatsapp ini dinilai sangat praktis dan mudah mengoperasikannya, setiap peserta didik dan wali murid sudah familiar dengan aplikasi ini, dan aplikasi ini termasuk platform yang ringan untuk proses belajar mengajar sehingga bisa di download melalui hp/smartphone, serta mudah diakses dengan internet dimanapun dan kapanpun.”¹⁵⁶

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Aulia kelas VII., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 11.00 WIB.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

Aplikasi WhatsApp mudah diakses, terdapat juga grup kelas yang berisikan seluruh guru dan juga siswa kelas VII. Semua pembelajaran dikirimkan oleh guru melalui grup tersebut jadi semua anggota grup dapat membacanya. Dalam grup tersebut juga kita dapat melihat siapa saja yang sudah mengikuti pembelajaran



Gambar 2 Tampilan Grup WhatsApp kelas VII C

Grup WhatsApp “Kelas VII C” diatas berisi 30 anggota. Grup tersebut sudah termasuk dengan seorang guru sekaligus wali kelas dan wali murid gambar di atas adalah pelaksanaan absen kehadiran pada mata pelajaran BTQ/ke-NU-an dan absensi pelajaran Aqidah Akhlak.

Langkah-langkah pembelajaran *daring* yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Ma’arif NU 1 Ajibarang adalah sebagai berikut:¹⁵⁷

a. Kegiatan Awal

Guru menyapa peserta didik dan membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. Kemudian Guru atau Ketua kelas

¹⁵⁷ Observasi SMP Ma’arif NU 1 Ajibarang pada hari senin tanggal 6 September 2021 pukul 07.30-8.00 WIB.

memberikan *link Google Form* atau di chat group whatsapp untuk mengisi Daftar hadir atau Absensi. Dilanjutkan dengan peserta didik diharuskan untuk melakukan pembiasaan Sholat Dhuha dengan mengirimkan bukti foto ke aplikasi WhatsApp Grup. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan minggu lalu.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran secara berurutan dengan menggunakan fitur yang ada di dalam aplikasi whatsapp. Guru juga menggunakan metode atau strategi untuk proses pembelajaran. Guru memberikan materi pelajaran untuk dibaca berupa gambar atau narasi bacaan atau video yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Guru memberikan pertanyaan tentang persoalan materi yang sudah dibahas lalu memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi. Kemudian hasil diskusi bisa langsung dikirim melalui grup whatsapp yang nantinya akan dinilai oleh guru. Tugas-tugas dari guru juga mendapatkan penilaian berupa *reward* atau *punishment* untuk memberikan motivasi dalam belajar.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika masih memiliki pertanyaan yang belum dipahami tentang pembelajaran PAI. Selanjutnya, guru memberikan tugas sebagai evaluasi untuk pembelajaran. Adapun penggunaan fitur video call untuk laporan penilaian hafalan surat dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadist. karena merupakan rutinitas yang sama yang dikerjakan setiap harinya dan ini akan berdampak pada proses pembelajaran peserta didik.

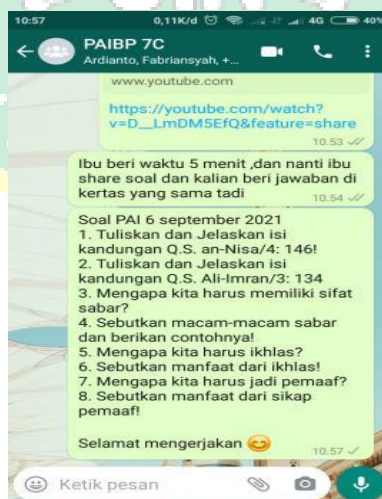
Ibu Yuriwati, Selaku guru Pendidikan Agama Islam Mengatakan bahwa: “Guru dalam menyampaikan materi agar memudahkan peserta didik dalam pembelajaran dan agar tidak bosan dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp. salah satu upayanya yaitu menggunakan fitur beragam yang disediakan oleh WhatsApp seperti Pesan teks, Video, Audio, Voice Note, Dokumen, Gambar dan lain-lain. Fitur-fitur tersebut dapat

digunakan secara bergantian sesuai dengan materi yang akan di ajarkan tersebut walaupun tetap menggunakan whatsapp sebagai sarananya.”¹⁵⁸



Gambar 3. Pemanfaatan fitur bagi link video di WhatsApp

Pemanfaatan media whatsapp dalam pembelajaran akhlak, guru mengirimkan link vidio yang diambil dari youtube terkait persoalan yang bertemakan akhlak terpuji salah satunya sifat ikhlas, kemudian guru meminta peserta didik untuk menonton vidio tersebut.



Gambar 4. Pemanfaatan Pesan Teks dalam pembelajaran

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

Setelah peserta didik menonton video yang dibagikan oleh guru, sesuai gambar 3 di atas guru meminta peserta didik untuk menjawab soal-soal tentang pembelajaran akhlak termasuk memberikan contoh kegiatan sehari-hari yang mencerminkan akhlak terpuji serta membaca dan memahami makna isi Al-Qur'an terkait materi akhlak terpuji. Kemudian hasil jawaban dari pertanyaan dikirimkan di whatsapp melalui chat pribadi.

Seperti yang telah disebutkan di atas, guru memanfaatkan aneka macam fitur yang terdapat di aplikasi whatsapp disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Strategi seperti itu membuat peserta didik mempunyai daya tarik tersendiri dengan pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan dengan media online berupa berbagai macam aplikasi antara pendidik dengan peserta didik tidak tatap muka secara langsung. Pembelajaran seperti ini merupakan solusi atas dampak pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh negara akan tetapi jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka pembelajaran ini kurang efektif dalam hal minat dan keaktifan yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran *daring* dimulai. Karena pembelajaran menggunakan gadget ini membutuhkan pemahaman yang lebih agar tidak ketinggalan sehingga siswa diharapkan bertanya saat ada materi yang belum paham kepada guru.

Bu Yuriwati berkata: “Bahkan hanya 40% saja yang aktif berinteraksi terkait pembelajaran (bertanya tentang materi). Sedangkan untuk 60% siswa yang aktif mengerjakan dan mengirimkan tugas.” Dalam proses pembelajaran ada evaluasi yang biasanya disertai dengan penilaian. Bu Evi berkata: “Proses penilaian dilakukan dengan manual dengan melihat hasil pekerjaan peserta didik yang dikirimkan melalui fitur yang ada di whatsapp maupun dengan penilaian otomatis dari aplikasi Google Form. Aspek yang dinilai yang paling utama aspek keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *daring*.”¹⁵⁹

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari Selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

Ibu Yuriwati menambahkan: “Dengan siswa mengirimkan hasil pengerjaan tugas kemudian dinilai. Sedangkan penilaian hafalan dilakukan dengan video call di akhir minggu. Aspek utama yang dinilai dalam pembelajaran ini adalah keaktifan dalam belajar maupun pengiriman tugas serta setoran hafalan dan praktek. Adapun *reward* seperti pujian dengan menggunakan macam-macam icon whatsapp dan *punishment* seperti memberikan tugas hafalan tambahan bagi peserta didik untuk terciptanya kedisiplinan mengerjakan tugas tersebut.”

Wawancara dilakukan bersama wali murid atau orang tua, Aspek yang ditanyakan adalah kesan ketika menggunakan WhatsApp di tengah pembelajaran daring saat ini. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama salah satu orang tua siswa saat di dampingi pula dengan Ibu Yuriwati di hari Selasa Pukul 11.00 bahwa:¹⁶⁰

“Menggunakan media WhatsApp di tengah pembelajaran saat ini, memang sudah sesuai dengan surat Edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah SE No 4 Tahun 2020, bahwa dunia pendidikan menuntut kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mandiri di rumah, penggunaan whatsapp yang bisa dijangkau oleh semua kalangan, whatsapp sangat ramah, praktis dan tidak banyak langkah yang harus dilakukan ketika mengoperasikannya. Semoga anak-anak bias mengikuti dengan perkembangan jaman saat ini.”

Sedangkan wawancara dilakukan bersama pendidik, Aspek yang ditanyakan adalah kesan ketika menggunakan WhatsApp di tengah pembelajaran *daring* saat ini yaitu: Proses pelaksanaan pembelajaran secara online diperlukan persiapan dari berbagai aspek yang mendukung pencapaian kegiatan pembelajaran dan dijalankan sesuai dengan rancangan (RPP) yang telah dibuat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI apa saja langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media WhatsApp.

“Berbicara mengenai langkah pelaksanaan pembelajaran whatsapp ini, sebenarnya kita harus mempersiapkannya terlebih dahulu yaitu dengan pembuatan RPP online yang saat ini diberlakukan di tengah

¹⁶⁰ Wawancara dengan orang tua siswa kelas 7 pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

pandemi saat ini. Dimana dalam RPP tersebut kita harus merancang proses pembelajaran sedemikian rupa agar materi yang akan disampaikan bisa dipahami. Mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan (inti) sampai penutup. Pada kegiatan pelaksanaan yang ibu lakukan yaitu menyiapkan materi berupa video pembelajaran dan materi berbentuk pdf serta menyiapkan LKPD, lalu ibu mengunggah materi dan LPPD tersebut ke dalam group whatsapp, selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada kesulitan, peserta didik bisa langsung mengirimkannya melalui group whatsapp maupun personal chat.”¹⁶¹

Pada tahapan selanjutnya mengenai sistem pengorganisasian setiap mata pelajaran pada penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI Bagaimana sistem pengorganisasian setiap mata pelajaran pada media WhatsApp tersebut? Beliau mengatakan:

“Dalam 1 kelas, pengorganisasian mata pelajaran dalam penggunaan whatsapp itu menggunakan beberapa group whatsapp yang terdiri group whatsapp guru kelas, guru agama dan bersama peserta didik serta group whatsapp guru kelas bersama wali murid. Selain peserta didik, wali murid pun dapat lebih mudah berinteraksi dengan guru, baik perihal tugas maupun perkembangan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Untuk sistem pengiriman tugas bisa dilakukan dengan mengirimkan ke group whatsapp maupun personal chat dengan guru yang bersangkutan.”¹⁶²



Gambar 5. Pemanfaatan Audio/voice note di pembelajaran BTQ

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

Pembelajaran BTQ dilaksanakan melalui whatsapp dengan merekam diri oleh peserta didik, termasuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an (juz 30) atau ayat al-Qur'an dan hadist yang terkait dengan materi pembelajaran dan sudah ditentukan oleh guru untuk dihafalkan. Selanjutnya rekaman vidio tersebut dapat dikirim ke whatsapp guru, biasanya durasi tidak begitu panjang oleh karena itu, whatsapp sangat memudahkan proses pembelajaran secara *daring*.

Kemudian mengenai fitur whatsApp yang digunakan guru PAI memberikan kelebihan dan kemudahan dalam mengkreasikan suatu pembelajaran PAI yaitu penggunaan fitur whatsApp yang membantu kegiatan komunikasi dan diskusi pembelajaran seperti Group chat, Smile icon, foto dan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI bahwa:

“Fitur yang sering digunakan ibu dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan media WhatsApp ini biasanya ibu menggunakan fitur foto, video, dokumen, Group WhatsApp, dan call (telpon) secara langsung. Biasanya fitur foto digunakan dalam pengiriman tugas yang telah dikerjakan peserta didik, fitur video dan dokumen seperti pdf itu ibu gunakan untuk memberikan materi ajar yang sebelumnya ibu buat di dalam RPP online 1 lembar itu, lalu fitur Group whatsApp ini ibu gunakan untuk mengkoordinasi peserta didik, seperti absen, tugas, pemberian materi ajar, konfirmasi tugas, maupun diskusi bersama. Selanjutnya untuk call (telpon) biasanya ibu gunakan untuk menghubungi peserta didik menanyakan tugas atau kabar ataupun wali murid untuk menanyakan perkembangan anak selama belajar di rumah.”¹⁶³

Mengenai keunggulan WhatsApp, platform tersebut menyediakan berbagai fitur-fitur unik seperti ikon, animasi, video call, audio suara, dan lain-lain. Keunggulan yang dimiliki mampu membantu kegiatan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) saat ini tanpa biaya yang terlalu mahal. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama guru PAI bahwa apakah fitur WhatsApp yang dipilih sangat membantu meningkatkan proses pembelajaran? Beliau menjawab:

“Berbicara mengenai peningkatan pembelajaran PAI di tengah pandemi saat ini, tentu jauh sekali dengan kata sempurna, tetapi

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

media online sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi, memberikan informasi serta memudahkan kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran *daring* saat ini. Setidaknya kita sebagai pihak sekolah atau pengajar selalu berusaha memberikan pengajaran yang baik dan efektif saat ini, penggunaan whatsApp yang ibu aplikasikan dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada serta pemberian *reward* dan *punishmen* menjadi strategi yang tetap berjalan tentu disesuaikan dengan kondisi seperti ini. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan kita untuk belajar dirumah dengan adanya whatsApp ibu bisa mengajar walaupun jarak jauh, dengan mengirim materi pembelajaran berbentuk video pembelajaran, pdf dan LKPD.”¹⁶⁴

Kemudian mengenai faktor yang mempengaruhi terhadap pemanfaatan whatsApp yaitu didapatkan bahwa salah satu faktor pendukung yang besar adalah fasilitas (Handphone) yang dimiliki peserta didik, sinyal dan juga kuota internet. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama guru PAI yaitu mengenai faktor pendukung dari pemanfaatan WhatsApp dalam pembelajaran? Beliau menjawab:

“Faktor pendukung dari pemanfaatan whatsApp sebagai media pembelajaran ini, terutama di kelas VII adalah saran dan fasilitasnya seperti handphone, laptop, komputer atau alat elektronik lain yang mampu menjangkau internet dan sinyal. Alhamdulillah untuk semua kelas, peserta didik sudah memiliki handphone dari milik pribadi, milik orang tua atau milik kakak mereka dalam kelancaran pembelajaran PAI. Selain itu ketersediaan kuota dan sinyal sangat mempengaruhi proses pembelajaran termasuk program kuota gratis bagi siswa dan guru di setiap lembaga sekolah dari pemerintah.”¹⁶⁵

Selanjutnya mengenai faktor penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan whatsApp yaitu didapatkan bahwa minimnya sinyal bagi daerah-daerah yang sulit menjangkau sinyal bagus di rumahnya, kesulitan peserta didik dalam memahami materi ajar karena setiap anak berbeda-beda pola pikirnya, dan dikarenakan kurangnya interaksi antara guru dan

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

peserta didik, oleh sebab itu, guru tidak bisa memantau minat dan keseriusan peserta didik secara langsung cenderung merasa bosan, serta memori handphone yang cepat penuh jika materi yang harus di download terlalu banyak tidak hanya pelajaran PAI saja tetapi semua mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama guru PAI bahwa:

“Faktor penghambat terhadap pemanfaatan WhatsApp menurut ibu pertama sinyal, tidak jarang karena gangguan sinyal peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas, yang kedua peserta didik sulit memahami materi ajar yang diberikan, ketiga kurangnya interaksi peserta didik dengan guru, pembelajaran dalam jaringan merupakan hal baru untuk anak, yang biasanya bertatap muka, kini dilakukan secara online, mandiri di rumah dari sebagian peserta didik menggunakan handphone dalam memahami materi ajar karena pola pikir mereka berbeda-beda, lalu yang keempat adalah guru tidak bisa melihat keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran apakah semangat atau bosan dan yang kelima memori handphone yang cepat penuh hal ini terjadi karena pengiriman tugas seperti foto, materi pembelajaran berupa video maupun pdf, semua peserta didik di group whatsapp secara otomatis tersimpan dari semua mata pelajaran. Oleh karena itu, kadang guru memberikan solusi untuk setiap materi seperti berupa dokumen (pdf, doc, excel, jpg, jpeg, dsb) lebih baik di print untuk kemudian dipelajari atau jika tidak diprint siswa diharuskan mempelajarinya sampai benar-benar paham dan asalkan pengirim belum menghapus atau menarik pesan tersebut.”¹⁶⁶

2. Pemanfaatan Media Online *Google Form* dalam Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai proses pembelajaran peserta didik di waktu pandemi Covid-19 dengan menggunakan aplikasi *Google Form* ini biasa digunakan untuk menilai aspek kognitif yaitu pada saat kegiatan ulangan, tes pertengahan semester, tes akhir semester, dan latihan-latihan memecahkan atau menjawab soal-soal PAI. Adapun yang dinilai oleh guru ialah berupa disiplin belajar, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran *daring*, karena kedisiplinan juga

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari Selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

termasuk dalam proses pembelajaran *daring*, sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum, sebagai berikut:

“Pemanfaatan teknologi google form kebanyakan digunakan oleh para pendidik untuk penilaian. dalam Google Form sudah ada nilai bagi siswa yang sudah mengerjakan tugas dari bapak ibu guru, dan kita amati kedisiplinan mereka dalam mengerjakan tugas maupun dalam pengumpulan tugas, dengan google form bisa berupa pilihan ganda atau esay dan banyak lagi”¹⁶⁷

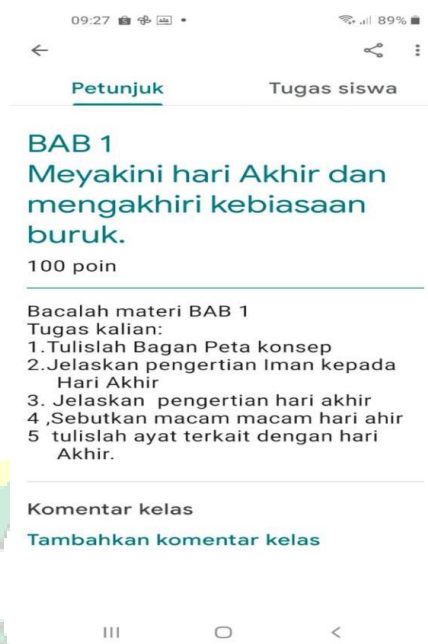
Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat bu Yuriwati, bahwa “*Google Form* mudah digunakan, nggak memakan biaya yang banyak, mudah dibagikan ke siswa, bisa melihat hasil nilai siswa, bisa melihat waktu mereka nanggapi, mudah sekali untuk mengolah hasil tanggapan siswa, bisa melihat soal yang perlu dianalisis untuk ditindaklanjuti, aspek tampilan sudah tepat sudah jelas, sangat bermanfaat sekali untuk siswa terutama untuk penghematan, lebih efektif, sangat terbantu sekali dengan adanya *Google Form*.”¹⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan google form dapat memudahkan dalam pembelajaran khususnya dalam mengevaluasi hasil belajar siswa adalah dengan cara menilai kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas dan respon siswa terhadap menjawab soal yang diberikan.

Salah satu tema/topik yang di bahas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut adalah tentang meyakini hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk. Berdasarkan topik tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi tentang: (1) Teori Iman kepada hari akhir (2) macam-macam hari akhir (3) ayat-ayat yang terkait dengan hari akhir (4) menjauhi perilaku tercela dari kebiasaan sehari-hari.

¹⁶⁷ Wawancara dengan waka kurikulum, pada hari senin tanggal 6 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.



Gambar 6. Pemanfaatan google form dalam pembelajaran Aqidah/Akhlak

Sedangkan kendala yang sering dihadapi guru PAI dalam memberikan penilaian adalah sinyal internet yang kadang menghambat kinerja guru serta rasa malas peserta didik dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang dianggap terlalu banyak, menurut bu Yuriwati, “Sebenarnya kalau kendala sinyal sudah fleksibel yaa, tapi kendala yang terjadi adalah untuk anak yang malas dalam mengumpulkan tugas siswa sering mengeluh terlalu banyak yang harus dikerjakan dikarenakan tidak hanya pembelajaran PAI yang memberikan tugas.”¹⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh orang tua dari kelas VII, sebagai berikut: “Untuk kendala pasti dalam pengumpulan tugas, karena saat guru memberi tugas ke peserta didik guru tidak biasa mengajak secara langsung untuk cepat diselesaikan dan memberikan teguran secara langsung seperti di ruang kelas. Dampaknya penilaianpun juga terlambat dan peserta didik asal-asalan dalam mengerjakan.”¹⁷⁰

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari Selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁷⁰ Wawancara dengan wali murid kelas VII., pada hari Selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI memberi penilaian dituntut untuk menilai dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan waka kurikulum lebih merincikan aspek dan kendala yang dievaluasi bapak ibu guru dalam proses pembelajaran PAI, sebagai berikut: “Evaluasi yang pertama yaitu tentang disiplin hadir, pemahaman materi yang disampaikan, kedua tugas/soal yang dikerjakan, ketiga respon peserta didik, keaktifan dan kedisiplinan mematuhi peraturan di grup serta aktivitas praktik pembelajaran.”¹⁷¹

Google form sendiri merupakan jenis aplikasi berbasis web sehingga siswa dengan mudah memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuisioner secara cepat dimanapun ia berada dengan menggunakan aplikasi internet di komputer/laptop maupun handphone. Google form merupakan salah satu alternatif media yang ditawarkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Saat menggunakan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran, ibu R dengan sangat mudah menggunakan *Google Form* yang dijadikan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas VII. Guru tidak memerlukan biaya yang banyak, karena pada saat itu beliau hanya menggunakan jaringan internet dan menggunakan paket data yang ada pada *HandPhone* beliau. Pada saat proses evaluasi pembelajarannya pun tidak ada kendala. Saat membagikan *link*nya pun beliau tidak mengalami kesulitan, karena hanya tinggal *copy paste* kemudian membagikannya ke grup *WhatsApp*. Beliau pun dapat melihat tanggapan peserta didik serta dapat melihat waktu pengiriman tanggapan peserta didik dalam *Google Form* tersebut.

“Penugasan pemahaman siswa tidak bisa maksimal. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sebagian siswa belum bisa menerima feedback terhadap yang disampaikan guru melalui media video tersebut. Mengingat durasi yang terdapat pada video tidak terlalu lama. Kemudian petunjuk-petunjuk yang ada di google form yang mungkin kurang dipahami oleh siswa. Sehingga

¹⁷¹ Wawancara dengan waka kurikulum, pada hari senin tanggal 6 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

pengembangan dari penjelasan ini masih perlu adanya media komunikasi yang lain yaitu konsultasi melalui aplikasi whatsapp grub, atau melalui guru dan peserta didik secara mandiri.”¹⁷²

Sedangkan guru PAI memiliki cara yang dianggap efektif untuk sementara waktu dalam mengatasi kendala pelaksanaan evaluasi yaitu memanfaatkan komunikasi dengan cara personal telfon atau video call masing-masing siswa. Tugas guru disini menyampaikan, mendidik dan memfasilitasi mereka, serta perbedaan latarbelakang peserta didik menjadi tantangan bagi guru dengan cara memilih strategi dan metode yang menarik disesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini. Seorang guru melakukan kegiatan telfon juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit tetapi tetap dilakukan secara bertahap atau setiap hari dengan pembagian 3 sampai 5 siswa dalam sehari. Pernjelasan di atas sesuai pernyataan oleh bu Yuriwati:

“Saya menyempatkan untuk menelfon masing-masing peserta didik dalam sehari bisa 3 sampai 5 siswa di jam pelajaran PAI, untuk menanyakan, memotivasi dan memberikan penilaian serta berperan sebagai orang tua kedua dalam hal peningkatan pembelajaran PAI, dan sesekali menelfon siswa terhubung langsung dengan orang tua siswa yang ada di rumah agar terjalin silaturahmi dan kerja sama dengan baik.”¹⁷³

Kesimpulan yang penulis dapatkan bahwa peran guru PAI dalam mengevaluasi di waktu pandemi Covid-19 yaitu memanfaatkan media online berupa google form dari segi materi yang telah dipelajari. Dalam hal menelfon peserta didik adalah salah satu metode yang dianggap memberikan kedekatan dan terjalinnya silaturahmi dengan baik. Hasil dari penyampaian materi melalui media online seperti whatsapp, youtube berupa video pendek atau panjang, kemudian pembahasan tentang film-film pendek terkait dengan materi PAI dan siswa banyak membaca atau informasi yang luas serta referensi hafalan tidak hanya mengandalkan

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

materi yang diberikan dari bapak/ibu guru saja tetapi bisa diperoleh dari berbagai perangkat lainnya. Aplikasi google form digunakan untuk mengisi daftar hadir dan digunakan untuk menjawab soal-soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Sesuai pembahasan mengenai pemanfaatan media *google form* di atas untuk memberikan gambaran lebih jelas dapat di lihat di bagian lampiran penelitian ini.

3. Pemanfaatan Media Online *Youtube* dalam Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Aplikasi youtube digunakan dalam pembelajaran PAI untuk melihat tayangan video kisah perjuangan nabi terdahulu, video animasi-animasi, atau video acara mengenai pembelajaran PAI yang kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis intisari dari video tersebut. Selain itu, aplikasi ini juga digunakan untuk menambah khazanah keilmuan religi peserta didik untuk melihat dan mendengar ceramah yang disampaikan oleh pemuka agama yang direkomendasikan oleh guru PAI.

Youtube dalam penggunaannya untuk proses belajar mengajar, yaitu sebagai bagian dari platform yang berguna untuk mengajar mendapatkan referensi dalam penyampaian materi maupun kegiatan praktek pembelajaran. Dan dapat menjadi sumber instruksional yang baik, serta mendukung gaya pembelajaran yang modern. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap harinya dalam pemanfaatan media online youtube dikarenakan kondisi dan situasi pandemi mendukung jalannya proses pembelajaran yang efektif serta fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas belajar berupa video berdurasi.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guna mengoptimalkan kegiatan pembelajaran pendidik membuat perencanaan dan mengkondusifkan suasana KBM atau model pembelajaran secara menyenangkan. Menurut bu Yuriwati selaku Guru Agama memanfaatkan media online youtube sangat membantu dalam memberikan gambaran atas materi yang disampaikan, saat kondisi pandemi seperti ini sebenarnya

tidak banyak menguntungkan tapi cukup banyak membantu dalam proses pembelajaran agar tetap berlangsung dengan baik. Berbicara mengenai media online youtube yang saat ini menjadi aplikasi favorit karena banyak sekali yotuber-yotuber yang membuat konten kreatif baik konten edukasi maupun hiburan termasuk para pendidik yang mampu memanfaatkan media youtube dengan kreatif dan efisien. Pendidik pun harus bijak dalam membuat, memilih dan memberikan konten yang sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran. Sehingga Youtube dinilai praktis, mudah dan murah. Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI tentang peran media sosial Youtube, yaitu :

“Youtube menjadi pendamping alat komunikasi melalui whatsapp, yang mana whatsapp menjadi media atau rumahnya sebagai alternative untuk berkomunikasi. Youtube disini berperan sebagai isi konten dalam rumah, dimana Youtube menjadi perabotan dalam rumah. Karena dengan adanya youtube ini guru dapat memperoleh konten atau video kreatif yang diinginkan, tidak terbatas dan layak serta dapat dipertanggungjawabkan. Guru dapat memilih dan memilah video materi PAI yang sesuai dengan pembelajaran, sudah banyak sekali guru-guru kreatif menciptakan materi yang sangat bagus serta variatif. Dimana youtube lebih mengedepankan pada isinya sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dengan adanya video-video yang ada dalam youtube siswa lebih suka melihat suatu benda yang bergerak seperti vidio dibandingkan membaca atau mendengarkan saja. Kemudian seorang pendidik pun tidak dibebankan ketika memiliki kesibukan administrasi lain, guru jadi lebih simple dalam hal membahas materi yang menjadikan youtube tersebut sebagai media online pembelajaran PAI.”¹⁷⁴

Dengan demikian seperti yang penulis dapatkan, media online Youtube ini digunakan sebagai sarana media virtual untuk menyampaikan materi dalam bentuk video pembelajaran. Peran youtube kini telah memberikan varian kepada guru dalam menyampaikan materi, sebagai penyampaian video tentang pembelajaran PAI akan lebih menarik perhatian siswa dibandingkan materi berbetuk file ataupun dokumen saja.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

Adanya video-video pendek yang diunggah di youtube akan mudah diakses peserta didik melalui link yang diberikan oleh guru pada whatsapp grup. Aplikasi youtube dapat diakses oleh peserta didik pada waktu pembelajaran dengan guru diwajibkan memperhatikan dan memahami isi dari video yang dikirim oleh guru di grup whatsapp. Sedangkan untuk lebih banyak mendapatkan informasi mengenai materi yang telah disampaikan di jam pelajaran, kemudian di lain waktu peserta didik dapat mengakses video-video lain yang ada di youtube kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan wawancara dengan bu Yuriwati, bahwa “Aplikasi youtube ini memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik, karena dengan perkembangan jaman saat ini youtubelah yang banyak digunakan dari perangkat komputer, laptop atau smartphone. Saya memanfaatkan Youtube dalam pembelajaran Akidah Akhlak, saya mencari video tentang akhlak terpuji salah satunya tentang ikhlas kemudian saya share linknya lewat whatsapp, selain itu kadang saya menyuruh siswa untuk banyak menonton video tentang materi-materi pelajaran PAI seperti kisah sejarah kebudayaan Islam dan lain sebagainya.”¹⁷⁵



Gambar 7. Pemanfaatan Youtube dalam pembelajaran Aqidah/Akhlak

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

Peserta didik dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui media online termasuk Youtube yang di akses dengan internet. Untuk mengakses kita membuka link Youtube dan tuliskan kata kunci yang akan kita cari di kolom pencarian, kita juga bisa memasukkan nama akun email untuk memulai menggunakan youtube lebih baik. Ketika mendapatkan video yang diinginkan kita dapat menonton, mendownload, menyalin, dan membagikan video tersebut sehingga proses belajar untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dapat ditonton dengan cara online atau offline. Melalui Youtube proses belajar mengajar *daring* akan terasa lebih praktis hanya dengan menyiapkan URL video di situs youtube yang akan dipilih.

Pembuatan Youtube juga mengandalkan keahlian dan kreativitas guru yang sesuai dengan kemampuannya dalam mengembangkan kemampuan teknologi informasi ini, youtube ini termasuk media yang mudah digunakan untuk pembelajaran karena memberikan gambaran yang jelas yang mudah diingat oleh peserta didik yang menontonnya. Dengan demikian youtube sebagai aplikasi pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu mendorong minat dan ketertarikan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan dari guru PAI, pembelajaran melalui youtube dipilih menjadi aplikasi yang mereka sukai karena pesan mudah dipahami melalui audio visual daripada membaca. Jika guru menyatakan bahwa belajar melalui youtube bermanfaat bisa memperoleh banyak ilmu, namun memiliki kekurangan yaitu kurangnya interaksi dan tidak bisa berdiskusi secara langsung, langsung disini dalam artian yaitu bertanya dan langsung dijawab saat itu juga. Aplikasi youtube menjadi media yang dibutuhkan peserta didik dalam membuat tugas serta menyampaikan materi kepada penonton.

Sedangkan di youtube kita diberi sarana untuk diskusi melalui kolom komentar namun jawaban dari pembuat materi akan terjadi keterlambatan (*delay*) dalam pemberian umpan balik (*feedback*). Tetapi

youtube juga memiliki kelebihan terutama dalam hal ruang dan waktu, karena dapat diakses kapanpun, dimanapun, serta video tidak ada batasan durasi dan dapat dilihat berulang-ulang. Hasil tingkat kepuasan atas informasi yang didapatkan dari YouTube menurut beberapa guru cukup beragam, ada yang benar-benar puas hingga kurang puas. Menurut bu Yuriwati, “sebagai guru yang memanfaatkan media youtube dia merasa puas atas apa yang didapatkan melalui youtube, seperti informasi yang banyak dan beragam sampai menemukan pilihan-pilihan konten lain, dan di kondisi pandemi ini youtube memberikan alternatif pilihan sebagai media pembelajaran di saat tidak adanya jadwal kegiatan di luar rumah, sehingga kita harus bersifat adaptif.”¹⁷⁶ Sedangkan menurut peserta didik, mereka merasa cukup puas karena beberapa materi pembelajaran PAI di youtube masih ada yang jelas dan kurang jelas atau mendalam sehingga perlu penelusuran lebih lanjut melalui sumber-sumber yang lain, serta kurangnya real time dalam pemberian umpan balik (*feedback*) oleh pembuat konten.

Media pembelajaran melalui youtube dalam hal peneguhan informasi, pemahaman, serta pemberian pengetahuan baru cukup bermanfaat bagi siswa, dari hasil wawancara dengan bu Yuriwati menyatakan bahwa:

“Melalui youtube mereka dapat memperoleh ilmu gratis, dan mereka menggunakan youtube juga sebagai peneguhan atas informasi yang diperoleh secara verbalistik maupun tulisan, contohnya saat menerima materi di google atau pembelajaran yang masih berupa verbal maka masih terjadi tingkat abstrak, untuk kelanjutannya informan akan mencari video di youtube yang menggambarkan simulasi dari materi tersebut sehingga dapat meningkatkan retensi atau penguatan ingatan dan pemahaman yang lebih lagi. Kalau mencari informasi di google berupa kata, butuh penjelasan secara visual yaitu mencari di youtube agar lebih jelas kan beberapa juga ada situs-situs yang dikembangkan di youtube.”¹⁷⁷

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

Dalam hal ini media youtube yang digunakan sebagai media belajar siswa di masa pandemi covid-19 bisa membantu dan menjawab apa yang dicari dan dibutuhkan oleh siswa, karena siswa tidak hanya dapat belajar tentang materi yang berkaitan dengan mata pelajaran saja, namun juga dapat menemukan berbagai konten-konten kreatif yang menyajikan berbagai informasi yang dapat memberikan tingkat pengetahuan yang lebih luas baik menyangkut kejadian/berita yang terjadi sekarang atau *current issue* maupun hal-hal lain dalam menunjang pengembangan kemampuan diri. Dalam proses pembelajaran ini seperti mempelajari kisah nabi-nabi dan penerapan perilaku terpuji yang patut diteladani dari kisah-kisah nabi.

Penggunaan video dari youtube sebagai media pembelajaran PAI mampu mendukung proses pembelajaran dua arah antar peserta didik dengan pendidik yang merupakan suatu upaya dalam terciptanya suasana belajar yang menyenangkan meski dalam kondisi pandemi seperti ini.

“Menurut bu Yuriwati sebagai guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa: “Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif NU 1 Ajibarang tidak setiap pertemuan memanfaatkan media youtube tersebut, tergantung dari materi pelajaran PAI. Peserta didik harus aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Karena banyaknya peserta didik yang telah menyadari situasi saat ini yang menganjurkan belajar dari rumah dan pentingnya hp dalam memperoleh pendidikan atau memperoleh informasi penting bagi peserta didik untuk mandiri dan kreatif.”¹⁷⁸

“Selain itu, saya memanfaatkan media youtube ini juga berkolaborasi dengan aplikasi zoom, pada saat pelajaran sedang berlangsung guru mempersilahkan siswa membuka buku mempelajari terlebih dahulu mengenai materi yang akan disampaikan di buku LKS atau buku paket, setelah selesai guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang difahami, selanjutnya guru menayangkan video youtube yang sudah terlebih dahulu di download yang dijadikan

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

pelengkap saat live zoom. Kemudian siswa mengemukakan pendapatnya sendiri sesuai berdasarkan tayangan video tadi.”¹⁷⁹

Menurut bu Yuriwati, “Dalam proses belajar mengajar dengan youtube perhatian siswa lebih besar ketika saya aplikasikan dengan media zoom disitu saya juga menunjukkan video terkait pelajaran PAI seperti sejarah kebudayaan Islam.” Video dari Youtube merupakan media yang lengkap meliputi visual, audio dan audio visual, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik dan memiliki perspektif yang sama dan benar terhadap suatu obyek. Dalam pembelajarannya peserta didik melihat gambar atau contoh menjadi lebih riil akibat multimedia atau gambar dengan efek suara yang indah. Oleh karena itu, pemanfaatan media youtube dapat membangkitkan dunia teori dengan realitas.

Berdasarkan pernyataan yang penulis peroleh dari wawancara dengan bu Yuriwati bahwa secara formal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif NU 1 Ajibarang di setiap pertemuan seringkali guru memberikan tayangan dari video yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran telah membantu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pemberian tugas atau soal juga yang ada kaitannya dengan video yang telah ditonton atau yang direkomendasikan oleh guru.

4. Pemanfaatan Media Online Zoom dalam Pembelajaran PAI pada Masa Covid-19 di SMP Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Aplikasi zoom merupakan salah satu aplikasi video *conference* yang banyak digunakan untuk pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19. Aplikasi ini mempermudah suatu aktivitas seperti pekerjaan kantor, proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, maupun bidang ekonomi perdagangan. Dalam pembelajaran *daring*, tidak sedikit para pendidik mewajibkan peserta didik mendownload aplikasi zoom untuk melaksanakan proses belajar secara langsung meski melalui layar

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

monitor seperti smartphone atau laptop. Dikutip dari hasil wawancara oleh bu Yuriwati, bahwa :

“Menurut saya yang sudah kita ketahui tentang aplikasi zoom ini. Bahwa platform zoom adalah sebuah aplikasi yang memudahkan kita berkomunikasi jarak jauh yang sifatnya virtual bisa menggunakan video saja, audio saja atau keduanya, zoom ini bisa memuat hingga 100 orang, dan pertemuan langsung ini bisa direkam untuk dilihat ulang di lain waktu. Zoom dapat diartikan sebagai aplikasi bertatap muka langsung walaupun melalui smartphone atau laptop.”¹⁸⁰

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dari bu Yuriwati selaku guru PAI bahwa aplikasi ini berguna karena dapat memudahkan dalam berkomunikasi, dan juga bertatap muka secara langsung walaupun melalui laptop atau android.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Eka dari kelas 7, bahwa: “aplikasi zoom adalah suatu aplikasi yang dimana sistemnya itu terdapat didalamnya sebuah video meet gabungan. Jadi, memungkinkan untuk orang-orang bisa berhadapan dalam suatu diskusi atau rapat sehingga dapat diskusi secara online, zoom juga termasuk terdapat kuota gratis untuk menjalankannya jadi lebih terjangkau.”¹⁸¹

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari guru dan siswi yang bernama eka, aplikasi zoom adalah suatu aplikasi yang dimana sistem didalamnya berupa sebuah video meet gabungan, yang memungkinkan orang-orang bias berhadapan dalam suatu diskusi sehingga dapat secara online tanpa ketemu langsung. Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, perihal aplikasi zoom. Aplikasi zoom merupakan aplikasi berupa video *conference* seperti halnya *google meet*, untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam bertatap muka langsung walaupun menggunakan handphone atau laptop.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, aplikasi zoom ini cukup berguna pada saat masa pandemi sekarang ini, karena zoom memudahkan

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁸¹ Wawancara dengan siswa Eka Prasetya., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

untuk bertatap muka langsung walaupun hanya dilayar monitor disebut juga dengan virtual. Setelah memahami yang dimaksud dengan aplikasi zoom, didalam aplikasi zoom ini terdapat fitur-fitur antara lain yaitu audio, video, keamanan, partisipasi, chat, share screen, reactions didalamnya tetapi guru tersebut lebih kepada fitur audio untuk mute kan suara agar tidak terjadi benturan suara atau suara tambahan dari audiens (peserta didik). Di kutip hasil wawancara dengan bu Yuriwati oleh peneliti, bahwa:

“Untuk fitur-fitur aplikasi zoom sudah sangat bagus, baik itu voice, kualitas kamera, dan fitur-fitur lainnya. Tetapi, diantara fitur-fitur tersebut, guru lebih menganjurkan siswa tidak mengabaikan fitur mute (bisu/diam) ketika saya sedang menerangkan agar siswa lebih focus, apabila guru sudah menerangkan selanjutnya fitur audio bisa dinyalakan untuk kegiatan tanya jawab serta penggunaan fitur video wajib bagi siswa agar guru bisa melihat aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa saat proses belajar dan mengajar.”¹⁸²

Pemanfaatan fitur zoom ketika siswa gaduh yaitu dengan mensetting seperti rename atau mengganti background menjadi foto profil. Tapi selama proses pembelajaran sedang berlangsung tidak ada berbuat hal curang seperti mengganti background ataupun mengganti user atau rename, akan tetapi selama proses pembelajaran ada saja tingkah laku saat pembelajaran, seperti bercanda selama pelajaran, atau tidak ketika guru sedang ingin bertanya seberapa mengerti mereka dengan pembahasan yang sudah di jelaskan oleh guru, maka tindakan yang diberikan oleh guru adalah sebuah teguran. Dapat di kutip dari hasil wawancara oleh bu Yuriwati: “Biasakan tegur juga, kalau misalnya banyak tingkah siswanya. Dan pemberian *reward* dan *punishment*.”¹⁸³

Dapat diperkuat oleh peneliti dari hasil observasi: Selama ini dengan berjalannya proses belajar mengajar memang banyak tingkah laku siswa didalamnya mengobrol sendiri, melakukan aktifitas lain, belum lagi saat sesi tanya jawab ada yang pura-pura jelek jaringannya, atau bahkan

¹⁸² Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁸³ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

ada dengan alasan tidak sengaja meninggalkan zoom karena mereka tak mengetahui materi yang sudah di ajarkan selama memakai zoom, dan lain sebagainya.¹⁸⁴

Adapun proses pembelajaran guru untuk mengawali pembelajaran PAI dari sistem pembelajaran dari aplikasi zoom yang dimana guru memberi arahan dengan mengirimkan link ke siswa, lalu siswa tersebut login ke aplikasi zoom. Dapat dikutip dari hasil wawancara dari salah satu siswa bernama Eka kelas 7 bahwa: “Pertama itu kak, di sampaikan dulu dalam grup kelas bahwa ada materi ini tugasnya begini-begini nanti kita akan sedikit pembahasan materi dan kemudian biasanya ada jadwal atau pemberitahuan kalau mau diadakan zoom.”¹⁸⁵

Berdasarkan informasi dari Eka, bahwa awal dari proses pembelajaran yaitu guru lebih awal menyampaikan melalui grup kelas mereka bahwasannya ada salam, berdoa, mengulas materi yang kemarin, dan tugas, sebelum mengerjakan tugas, guru mereka mengirimkan berupa link yang menyambungkan mereka ke aplikasi zoom, maka guru memberikan sedikit pembahasan dan mengabsen mereka.

Dari hasil wawancara terhadap Eka, dapat di perkuat dengan hasil wawancara bu Yuriwati, dapat dikutip: “kalau proses pelaksanaannya, jadi kalau saya di zoom itu biasanya saya, ajarkan di zoom itu saya menjelaskan dulu ke siswa, menjelaskan dulu terus biasanya saya juga memberikan diskusi, diskusi kepada siswa jadi memberikan sebuah tugas individu yang dimana tugas itu dia harus kuasai, jadi kita saling bertukar pikiran seperti apa pandangan mereka tentang materi yang kita ajarkan, seperti itu mungkin.”¹⁸⁶

Selama penggunaan aplikasi zoom yaitu cara guru membahas suatu materi sesuai dengan RPP guru juga menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dimaksud dengan *discovery learning* adalah

¹⁸⁴ Observasi dengan di kelas VII, pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-10.00 WIB.

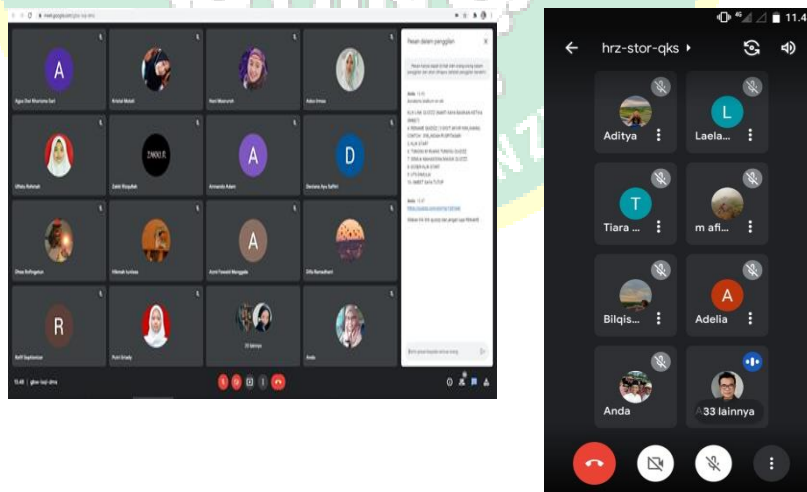
¹⁸⁵ Wawancara siswa Eka Prasetya kelas 7, pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

memahami konsep, arti, dan hubungan melalui intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Dikutip dari hasil observasi oleh peneliti, yang dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru bagi yang belum mengerti sepenuhnya tentang pembahasan yang sudah dijelaskan.¹⁸⁷

Zoom sebagai salah satu media komunikasi untuk mempermudah suatu pekerjaan di masa pandemi Covid-19 seperti membantu para staf perusahaan, peserta didik, pendidik, dan kalangan akademis untuk mempermudah aktivitas belajar mengajar.

Hasil dari wawancara dengan bu Yuriwati bahwa: “Dari aplikasi ini sangat memudahkan untuk guru dan siswa dalam proses belajar mengajar walaupun tidak langsung tetapi di SMP Ma’arif NU 1 Ajibarang terkait pengalaman penggunaan aplikasi zoom ini justru cukup efektif meski ada beberapa kendala dan ada kelebihan dirasakan oleh guru dan siswa kelas 7. Alasan kendalanya macam-macam seperti kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, dikarenakan guru tidak bisa mengontrol lebih aktivitas siswa, sehingga peserta didik terlihat gaduh dan melakukan aktivitas lain, adapun kendala saat guru ingin mengetahui pengetahuan mereka peserta didik tidak mampu menjawab, jadi disini menjadi kesulitan guru dalam mengajar melalui aplikasi zoom.”¹⁸⁸



Gambar 8. Pemanfaatan Zoom dalam pembelajaran Aqidah/Akhlak

¹⁸⁷ Observasi dengan di kelas VII, pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-10.00 WIB.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Yuriwati M., pada hari selasa tanggal 7 September 2021 pukul 09.00-11.00 WIB.

Aplikasi zoom ini hanya beberapa kali dipakai untuk memulai pembelajaran untuk pembelajaran PAI, tetapi dengan aplikasi ini banyak dari peserta didik dan guru PAI mengatakan aplikasi ini cukup efisien bagi mereka karena meski banyak kendala seperti kurang stabilnya jaringan dan minimnya fasilitas seperti kuota, sebagian peserta didik lebih senang dan antusias mengikuti pembelajaran dari media online Zoom ini dikarenakan mereka bisa bertatap muka langsung dengan guru dan teman-teman. Disini peneliti melihat guru tersebut menerapkan model atau metode pembelajaran kadang menerapkan antara metode *tanya jawab*, *diskusi*, dan *discovery learning*. Dari pembelajaran berbasis *daring* dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi Zoom sebagai media pendukung yang memudahkan pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung dan dapat melihat aktivitas peserta didik secara langsung yang bertujuan penyampaian materi dapat tersampaikan dengan lebih jelas dan dapat dipahami dengan itu pemanfaatan media Zoom memberikan kenyamanan dan kemudahan baik pendidik dan peserta didik.

C. Analisis Data

Peran guru PAI dalam Mendidik di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peningkatan pembelajaran PAI dan agar melakukan perbuatan yang baik atau berakhlakul karimah pada peserta didik meski proses pembelajaran sekarang menggunakan pembelajaran *daring*. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pendidikan yang digunakan guru PAI dalam mendidik di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik adalah dengan menggunakan pendidikan fomal dan informal. Pendidikan formal seorang guru di tuntutan untuk sesuai dengan prosedur dengan SOP sekolah. Sedangkan informal seorang guru juga harus memantau siswa dalam bersikap kepada orang tua, melakukan sholat wajib 5 waktu maupun sunah.

Dimasa pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat proses pembelajaran dilakukan dirumah, maka jenis

pendidikan ada dua macam pertama formal dan informal. Hal ini selaras dengan teori Iin Purnamasari, pendidikan informal adalah inisiatif masyarakat yang biasanya lebih tidak terstruktur, dalam masyarakat telah diatur dalam regulasi pemerintah dan dapat dijalankan di Indonesia.¹⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa hal yang mendukung guru PAI dalam mendidik di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar terwujud peningkatan pembelajaran serta mengaplikasikan perbuatan yang baik. *Pertama* adalah dengan peran orang tua atau wali murid. *Kedua* teknologi kecanggihan yang sekarang mempermudah guru dalam memantau siswa dan yang. *Ketiga* adalah sosial media (sosmed) juga membantu dalam memantau perkembangan pembelajaran dan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang menghambat guru PAI dalam Mendidik di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik hambatan pertama adalah sinyal dan koneksi internet baik peserta didik maupun bapak ibu guru, kedua pribadi siswa serta orang tua atau wali murid itu sendiri dan yang terakhir kontrol terhadap perilaku siswa selama di rumah. Dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemanfaatan media online dalam pembelajaran PAI dan pembentukan akhlakul karimah adalah orang tua dan koneksi internet. Mendidik siswa dimasa pandemi Covid-19 guru selalu memberikan arah dan motivasi. Hal ini berkesinambungan dengan teori Zuhairini sebagaimana dikutip oleh Hary Pritma Sanusi, guru agama Islam sebagai pemegang dan bertanggung jawab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempunyai tugas lain yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁹⁰

¹⁸⁹ Iin Purnamasari, dkk., "Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Qur'an", *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Nomor 1, Vol. 5 Maret 2021, hlm. 33.

¹⁹⁰ Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 11 No. 2, 2013, hlm. 145-146.

Penelitian yang diperoleh yaitu peran guru PAI dalam Mengajar di masa pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik atau *akhlakul karimah* adalah dengan menambahkan materi terkait sifat-sifat terpuji dan pengamalan sikap kepada sesama makhluk hidup untuk peserta didik, tentang pelaksanaan akhlak terpuji selama di rumah, membantu dan berbakti kepada orang tua. Materi terkait dengan Ibadah para siswa selama pandemi ini, rajin menjalankan Ibadah, menghafal do'a agar dijauhkan dari musibah serta meminta kepada Allah agar segala urusan dipermudahkannya termasuk dimudahkan dalam memahami ilmu pengetahuan. Pembentukan *akhlakul karimah* di waktu pandemi Covid-19, materi yang diajarkan oleh guru adalah materi terdapat dalam silabus pelajaran PAI. Di dalam dunia pendidikan yaitu keadaan yang sekarang memaksa guru PAI tidak dapat bertatap muka langsung dengan peserta didik, akan tetapi dengan peran dan pengalaman guru PAI di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, bahwa guru PAI memanfaatkan kecanggihan teknologi dari berbagai platform yang juga disebut dengan media online untuk memudahkan proses pembelajaran serta memperlancar jalannya pembentukan *akhlakul karimah*.

Dari paparan di atas berkesinambungan dengan teori Slameto sebagaimana dikutip oleh Kompri, penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.¹⁹¹ Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengajar di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik adalah dengan cara pemanfaatan media online whatsapp, google form, youtube dan zoom, di aplikasi tersebut dapat terwujud kegiatan belajar mengajar, diskusi, tanya jawab, dan sebagainya dan guru mengirimkan materi-materi berupa pdf, slide, jpg, video, audio, dan lain-lain.

¹⁹¹ Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: media Akademi, 2017), hlm. 215.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan segala aspek perencanaan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran secara online terutama dalam persiapan penggunaan *whatsApp*. Persiapan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat *group whatsApp* kelas yang akan digunakan.
2. Guru mempersiapkan RPP Daring yang akan digunakan.
3. Guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan.
4. Guru mempersiapkan materi yang berupa video ataupun bentuk pdf.
5. Guru mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
6. Guru mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara online dengan memanfaatkan *whatsApp*
7. Guru memanfaatkan *WhatsApp* untuk menyampaikan materi atau berkomunikasi antara guru dan peserta didik berupa chat, voice note, dsb.
8. Guru memanfaatkan *Youtube* untuk berbagi informasi atau sebagai media/gambaran dari materi yang disampaikan serta penambahan contoh langsung
9. Guru melakukan interaksi langsung dengan tatap muka secara virtual melalui *Zoom*
10. Guru memberikan penilaian dengan bantuan media *google form* dalam mengevaluasi tugas, ulangan dan sebagainya.

Media online dapat mendorong kegiatan pembelajaran dari popularitas media online saat ini dan jangkauan komunikasi yang meluas untuk pembuatan kelompok studi online, mendukung berbagi ide, berbagi dan mempromosikan interaksi aktif di antara peserta didik dan pengajar.¹⁹² Pengembangan kreatifitas dan penyediaan konten-konten yang unik, peserta didik akan tertarik untuk belajar dan muncul rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang disajikan oleh guru tersebut. Diharapkan dengan

¹⁹² Romero, O. C. "Social Media as learning tool in higher education: the case of Mexico and South Korea". *Sinética, Revista Electrónica de Educación*, 44, 2015, hlm. 1-15.

kecanggihan teknologi ini proses pembelajaran dan pembentukan *akhlakul karimah* akan semakin optimal dan meningkat. Ada juga guru memberikan materi yang unik untuk peserta didik, metode yang disukai peserta didik berupa game atau permainan dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan media online seperti whatsApp, google form, youtube dan zoom, serta guru dan peserta didik bersama-sama memohon pertolongan kepada Allah dengan cara menghafalkan do'a agar dijauhkan dari musibah atau virus Corona. Peserta didik juga tahu tentang kondisi yang saat ini sedang terjadi, oleh karena itu, fungsi seorang guru yang sebenarnya hal ini berkesinambungan dengan teori Daradjat bahwa, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang dimiliki guru, maka makin baik dan tinggi pulalah tingkat keberhasilannya dalam memberi pelajaran.¹⁹³

Media pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam Mengajar di masa pandemi Covid-19 untuk mewujudkan sikap *akhlakul karimah* dan pengetahuan yang luas pendidik dan peserta didik memanfaatkan media online sebagai berikut aplikasi WhatsApp, Google Form, Youtube dan zoom, untuk mempermudah guru dalam pemantauan akhlak yang baik bagi siswa dan proses pembelajaran siswa dimasa pandemi ini. Media dalam pelajaran agama Islam memang berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran dan pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik, walaupun proses pembelajaran dilakukan secara *daring*. Akan tetapi kesungguhan para guru dalam memanfaatkan teknologi dalam melancarkan kegiatan proses belajar mengajar atau mendidik, mentransfer ilmu, dan lain sebagainya agar menjadikan peserta didik mendapat peningkatan penilaian dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik guru selalu melakukan yang terbaik serta maksimal. Dari paparan diatas berkesinambungan dengan teori Djamarah, dalam pengertian

¹⁹³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 41-42.

sederhana guru PAI merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.¹⁹⁴

Adapun pemberian nasehat oleh guru PAI untuk membimbing, mendidik, dan memelihara aktifitas belajar yang tadinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan maupun *berakhlakul karimah* yaitu ada beberapa motivasi yang diberikan oleh guru PAI dengan menggunakan *flyer-flyer* lalu guru sebarkan ke siswa kata-kata motivasi, kata-kata semangat, kata-kata Islami, nasehat dari tokoh-tokoh seperti dari Imam Ghozali, Imam Syafi'i, Khalifah Ali dll, ada juga kutipan-kutipan dari Al-Quran dan Hadist sehingga peserta didik terbiasa mengingat hal-hal yang positif yang akan membawa ke perilaku positif juga. Pembentukan *akhlakul karimah* di masa pandemi Covid-19, peran guru tidak lepas dalam memberikan nasehat bagi siswanya, walaupun proses pembelajaran secara *daring* akan tetapi kesungguhan para guru SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam memanfaatkan teknologi berpengaruh dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik seperti bertutur kata yang sopan, berpakaian yang rapih dan sopan, serta melakukan perbuatan yang baik lainnya. Hal tersebut berkesinambungan dengan teori Nurhasan, orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah khususnya, dan di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, bagaimana penampilan fisiknya, dan bagaimana pakaian yang dipakainya. Pemeliharaan kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat nonfisik (batin).¹⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa teguran yang diberikan guru PAI dalam mewujudkan peserta didik yang *berakhlakul karimah* adalah dengan

¹⁹⁴ Syaiul Bahri Djamarah , *Guru & Anak didik dalam interaksi edukatif*. (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), hlm. 31.

¹⁹⁵ Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak". *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 101-102.

mengingatkan para siswa untuk selalu menjaga sholat wajib 5 waktu, sholat sunnah, jika ada siswa yang lalai dalam sholat wajib guru akan memberi teguran jika sifatnya sudah berat biasanya para orang tua itu cerita ke guru, yang biasanya guru mendatangi rumah siswa tersebut namun kini hanya melalui media whatsapp. Kegiatan keagamaan seperti sholat shunnah dan sholat wajib di masjid terdekat merupakan sebagai pembiasaan kegiatan keagamaan siswa selama pandemi Covid-19. Adapun pembiasaan berbuat baik yang diterapkan oleh guru dan peserta didik di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang seperti jujur, sabar, adil, bermusyawarah dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan teori Nata, pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus, Imam Ghazali mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia terbiasa berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat, begitupun sebaliknya jika manusia dibiasakan berbuat baik, maka ia akan menjadi orang yang baik.¹⁹⁶

Teguran yang diberikan guru PAI dalam menjalankan ibadah sholat wajib maupun sunah berpengaruh terhadap pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik, walaupun proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka. Akan tetapi dengan kesungguhan para guru dalam memanfaatkan teknologi menjadikan peserta didik untuk *berakhlakul karimah* lewat sholat wajib 5 waktu. Hal tersebut berkesinambungan dengan teori Syah, guru selaku pengelola kegiatan siswa, guru sangat diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu para siswa, bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan ketika mereka berada di luar kelas, terutama saat mereka sedang berada di lingkungan sekolah. Dalam keadaan ini guru berperan sebagai pembimbing, seorang pendidik mesti melaksanakan kemampuannya dalam berbagai macam kegiatan sebagai berikut: 1)

¹⁹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hlm. 164-165.

Membimbing dalam kegiatan belajar mengajar; 2) Membimbing dalam pengalaman belajar para siswa.¹⁹⁷

Upaya yang diberikan guru PAI dalam Mengarahkan di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik adalah dengan mengupayakan untuk mematuhi protokol kesehatan dalam beribadah terutama disaat sholat Jum'at, mengupayakan peserta didik untuk tertib dalam beribadah disaat pandemi Covid-19 dan mengupayakan peserta didik dalam bersikap baik kepada sesama manusia. Peningkatan pembelajaran PAI yang dipraktekkan ke dalam kehidupan sehari-hari di waktu pandemi Covid-19 serta pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik, guru PAI SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang juga tidak lupa untuk selalu mengingatkan dan mengarahkan peserta didik untuk menjalankan ibadah sholat Jum'at bagi laki-laki di masjid dengan menerapkan protokol kesehatan yang sudah pemerintah tetapkan.

Hal diatas berkesinambungan dengan teori Daradjat, guru merupakan seorang teladan bagi peserta didiknya sebagai mana Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi para umatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, maka sejauh itu jugalah guru tersebut diperkirakan akan dapat berhasil dalam mendidik mereka supaya menjadi generasi penerus bangsa yang baik serta mulia nantinya.¹⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa program yang diberikan guru PAI dalam Mengarahkan di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan amalan-amalan sunah, seperti membaca surat Al-Kahfi juga berpengaruh terhadap pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik, walaupun proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Lewat program-program yang kreatif maka peserta didik dapat berperilaku dengan baik.

¹⁹⁷ Muhibbih Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 181.

¹⁹⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 41-42.

Guru PAI SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang juga memberikan contoh kepada para peserta didik untuk melakukan ibadah seperti menjalankan ibadah sholat wajib, sholat sunnah, sholat Jum'at untuk laki-laki dan amalan sunah membaca surat Al-Kahfi di hari jum'at, puasa senin kamis, dan lain sebagainya yang berpengaruh terhadap pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI sebagai pembukaan dalam proses pembelajaran melalui media online whatsapp maupun zoom. Pernyataan di atas berkesinambungan dengan teori Daradjat, seorang guru mesti menjadi teladan bagi anak, karena anak didik bersifat suka meniru. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan pembentukan akhlak mulia ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru tersebut memiliki akhlak yang mulia pula. Guru yang tidak memiliki akhlak mulia tidak akan mungkin dipercaya untuk mendidik seorang anak.¹⁹⁹ Walaupun proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Para guru PAI di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam memanfaatkan teknologi menjadikan siswa untuk berakhlakul *karimah* yaitu dengan melihat perkembangan peserta didik dalam kedisiplinan menjalankan ibadah sholat sunnah dhuha, sholat jum'at atau yang lainnya serta dilihat dari respon dalam proses pembelajaran, keaktifan, maupun mengerjakan tugas.

Peran guru PAI dalam memberikan teladan yang baik di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik adalah dengan memberi teladan dan contoh yang baik kepada siswa yang berkaitan dengan ibadah-ibadah supaya dapat ditiru oleh para siswa dan untuk memberikan teladan yang baik untuk siswa yaitu kita mengajak bukan menyuruh jika mengajak belum tentu kita melakukan akan tetapi jika kita mengajak tentu kita melakukan. Dalam pembentukan akhlakul karimah di waktu pandemi Covid-19 seperti yang sekarang sedang terjadi, mendidik siswa untuk giat membaca al-Qur'an dapat membentuk akhlak yang baik bagi siswa, walaupun proses pembelajaran dilakukan dengan daring akan

¹⁹⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 41-42.

tetapi, terbiasanya para siswa dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dinilai efektif untuk pembentukan akhlak.

Dari paparan diatas berkesinambungan dengan teori Nata, melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses jika disertai pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.²⁰⁰ Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam membiasakan siswa di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik adalah dengan memberi teladan dan contoh yang baik kepada siswa terkait tentang ibadah, tentang rajin belajar, membantu orang tua selama dirumah, ada yang pakai list ada juga yang guru wali kelas sendiri. Bahkan untuk memberi arah dan memotivasi siswa untuk giat membaca al-Quran, para guru berinisiatif mengadakan lomba tartil dalam membaca al-Qur'an di situasi yang sedang terjadi. Membiasakan siswa untuk rajin membaca Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Sama halnya dengan teori Muchith, Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.²⁰¹ Walaupun dalam menyimak bacaan Al-Qur'an dilakukan melalui video atau rekaman suara. Akan tetapi dengan kesungguhan para guru dalam memanfaatkan teknologi menjadikan siswa untuk berakhlakul karimah lewat pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam memberikan memberi penilaian yang baik di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar peningkatan pembelajaran

²⁰⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 164-165.

²⁰¹ M. Saekan Muchith." Guru PAI Yang Profesional". *Jurnal Quality*. Vol 4. No. 2, 2016, hlm. 220.

PAI tetap mendapatkan penilaian yang memuaskan adalah dengan cara menilai kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas dan respon siswa terhadap tugas. Guru PAI SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam menilai proses pembelajaran siswa di waktu pandemi Covid-19 dengan menggunakan aplikasi Google Form. Akan tetapi yang dinilai guru kedisiplinan mereka dalam mengumpulkan tugas dan lewat respon mereka. Dalam aplikasi pembelajaran rata-rata nilai sudah muncul tanpa harus, seorang guru untuk mengoreksi tugas dari siswa-siwanya. Akan tetapi seorang guru PAI SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang bukan menilai dari aplikasi tersebut, guru lebih menilai dari sisi kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas dan respon siswa terhadap tugas, itulah tantangan yang dihadapi guru diwaktu yang sekarang sedang terjadi. Hal ini berkaitan dengan teori Slameto yang dikutip Kompri, perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberi tantangan kepada setiap individu. Setiap guru senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya.²⁰² Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam memberikan penilaian untuk masalah kendala di waktu pandemi Covid-19 adalah sinyal dan rasa malasnya anak-anak dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dan juga kurangnya pantauan dari orang tua siswa. dampaknya proses penilaian jadi terganggu. Oleh sebab itu, dalam keadaan seperti ini peran guru PAI SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang selalu mencari cara supaya proses pembelajaran dan pembentukan berjalan dengan maksimal karena keadaan seperti ini membuat tatap muka tidak ada.

Guru PAI mengevaluasi dalam hasil tes, ulangan, tugas, dan aspek kognitif maupun praktek tetap dilaksanakan meski melalui media online, penilaian dilakukan dalam penyampaian materi PAI yang telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik, meski mereka lebih banyak bermain di rumah dan jarang membaca, dan ada yang sudah paham ada yang belum paham dengan materi yang dipelajari, guru akan tetap mendidik dan membimbing

²⁰² Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 215.

peserta didik dengan sepenuh hati. kedua proses pembelajaran *daring* itu sendiri dan yang ketiga yaitu respon keaktifan di grup Oleh sebab itu, peran guru PAI sangat menentukan dalam keadaan seperti ini. Dalam peningkatan pembelajaran PAI, para guru PAI SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam melakukan evaluasi di waktu pandemi Covid-19, mengenai penyampaian materi pembelajaran PAI ke siswa, setiap peserta didik pasti mempunyai kemampuan memahami materi dengan cara yang berbeda-beda. Dalam mengevaluasi di waktu pandemi seperti ini memang tidak mudah dan banyak kendala yang dihadapi selain hasil belajar yang sering dievaluasi, dalam hal *akhlakul karimah* juga perlu dievaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengevaluasi di waktu pandemi Covid-19 adalah mendahului menelfon siswa atau menghubungi terlebih dahulu peserta didik yang membutuhkan penjelasan lebih, penyampaian dalam bentuk video tentang materi memang tidak mudah untuk langsung dipahami oleh karena itu harus dijelaskan oleh pendidik, pembuatan film-film pendek terkait dengan materi siswa belajar membuat video atau konten yang kemudian dikirimkan kepada guru dalam bentuk youtube serta peserta didik memperbanyak bacaan yang diperoleh dari guru tidak hanya itu bida diperoleh dari mana saja seperti youtube, google, dan tidak hanya mengandalkan penyampaian dari bapak/ibu guru saja. Oleh sebab itu, dalam keadaan seperti ini peran guru PAI SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan memberi trobosan terkait dengan keadaan seperti ini, hal sangat menentukan dalam proses pembentukan akhlak yang baik bagi siswa. Dari paparan tersebut berkesinambungan dengan teori Rusman, guru adalah sebuah faktor penentu yang sangat berpengaruh dalam pendidikan pada umumnya, karena seorang guru memegang peranan yang sangat berharga dalam suatu proses pembelajaran.²⁰³ Selain itu, seorang guru juga memiliki peranan yang banyak

²⁰³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 58.

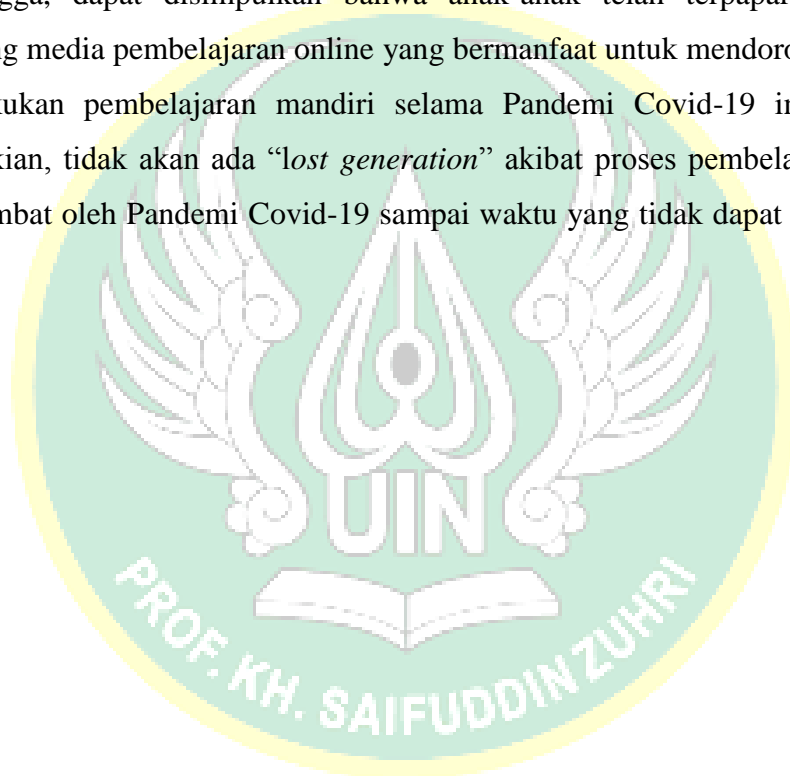
yaitu meliputi, pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.

Pembelajaran media *daring* pada masa pandemi covid-19 ini di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang diterapkan dalam semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan pembelajaran *daring* adalah mata pelajaran PAI. Dalam mata pelajaran ini, guru memberikan materi pelajaran melalui media online dengan menggunakan aplikasi yang bisa diakses melalui HP seperti, google form, whatsapp, zoom, youtube. Dalam pembelajaran PAI kelas 7 materi PAI membahas banyak menggunakan penyampaian materi dengan media online whatsapp, zoom, penyampaian materi dengan video visual seperti youtube yang mudah diingat dan agar mampu mencapai perilaku *akhlakul karimah*, serta penyampaian materi praktek pembelajaran PAI dengan youtube sampai kepada penilaian atau evaluasi melalui google form. Pendidik memanfaatkan media online untuk memperoleh referensi atau sumber belajar, sebagai sarana diskusi, mengunduh materi pelajaran PAI dan memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik. Pemanfaatan media online dalam memenuhi kebutuhan di dunia pendidikan pada masa pandemi Covid-19 ini dikategorikan baik atau telah berhasil diterapkan dengan baik.

Walaupun terdapat keterbatasan kuantitas perangkat yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran mandiri dengan menggunakan situs *daring*, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi pada saat pemateri memperkenalkan situs yang dapat diakses secara gratis oleh siswa. Beberapa anak secara antusias menyarankan agar pemateri menampilkan cara mengakses mata pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan mereka. Antusiasme yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kehadiran situs online yang dapat diakses secara gratis ini, meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Peningkatan dalam suatu pembelajaran dengan media online berpengaruh positif terhadap performa belajar dan motivasi siswa. Tingginya motivasi siswa untuk belajar dengan memanfaatkan media online ini dijadikan sebagai alternatif belajar oleh siswa terhadap terbatasnya penjelasan yang mereka peroleh dari guru selama pembelajaran *daring*

diberlakukan. Dalam proses pembelajaran mandiri hal yang terpenting adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain, sehingga tidak selalu bergantung pada guru atau teman.

Tugas guru dalam pembelajaran *daring* adalah sebagai fasilitator, guru dapat membantu kapanpun peserta didik membutuhkan, dan ketika peserta didik ingin menentukan tujuan belajar, memilih media ataupun memecahkan suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh peserta didik itu sendiri. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa anak-anak telah terpapar informasi tentang media pembelajaran online yang bermanfaat untuk mendorong mereka melakukan pembelajaran mandiri selama Pandemi Covid-19 ini. Dengan demikian, tidak akan ada “*lost generation*” akibat proses pembelajaran yang terhambat oleh Pandemi Covid-19 sampai waktu yang tidak dapat ditentukan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulannya dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan seperti jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sampai perguruan tinggi pemerintah menganjurkan kepada setiap instansi pendidikan melaksanakan pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran jarak jauh yang dimana peserta didik belajar dengan mandiri dan tidak datang ke sekolah melainkan di rumah atau dimana saja. Oleh karena itu, pemanfaatan media online dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran siswa dimasa pandemi Covid-19, yaitu bermanfaat untuk memfasilitasi interaksi pendidik dengan peserta didik, pengembangan keterampilan dan tingkat kepuasan dengan keterlibatan pembelajaran *mobile* yang baru. Media online adalah media pembelajaran yang tepat untuk menjembatani transfer ilmu pengetahuan, dalam arti yang lebih luas siswa tidak hanya memperoleh keilmuan dari guru saja melainkan dari media apa saja termasuk media online.

Penelitian ini mengungkapkan media online pada masa Covid-19 adalah media pembelajaran PAI yang berbasis teknologi atau untuk era disrupsi dimana media pembelajaran yang tepat adalah memanfaatkan media online yang sudah sangat akrab dikalangan para peserta didik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa bermacam-macam media online yang digunakan oleh para pendidik, pendidik perlu mengasah kemampuan dan ketrampilan dalam mengolah serta mengembangkan media online tersebut ke dalam pembelajaran *daring* selama masa Covid-19 khususnya dalam mata pelajaran PAI. Media online telah relevan dalam memenuhi kebutuhan terhadap tantangan di masa generasi milenial saat ini, bahkan porsi dunia maya mereka terkadang lebih besar daripada porsi dunia nyata mereka.

Pembelajaran PAI dengan sistem *daring* pada masa Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas dilaksanakan dengan menggunakan media

online whatsapp, youtube, zoom, dan google form. Guru membagikan materi dan memberikan tugas disesuaikan dengan media online yang digunakan agar pembelajaran PAI dapat tersampaikan kepada siswa. Kesiapan guru PAI dalam pemanfaatan media *online* dengan pembelajaran PAI sistem *daring* penting dengan berbagai kondisi. Kesiapan guru PAI juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa serta siswa itu sendiri. Sedangkan kesiapan siswa diantaranya memahami media online yang digunakan, membeli kuota internet, mempersiapkan handphone, buku tulis, buku catatan, maupun komputer yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI *daring*. Meski hasil belajar siswa menunjukkan bahwa selama menggunakan media online belum mencapai KKM semua itu disebabkan berbagai faktor seperti kesadaran siswa dalam belajar, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, susah sinyal, tidak memiliki kuota dan sebagainya. Namun, pemanfaatan media online menjadi upaya yang efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang terlalu mahal bagi siswa karena keunggulan media online yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja di masa pandemi Covid-19 saat ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tentang Peran Media Sosial dalam PAI pada Era Covid-19 di SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang, akhirnya penulis memberikan saran penting yang ditujukan kepada semua pihak terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, dalam rangka memberikan motivasi untuk lancarnya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

1. Bagi bapak ibu guru SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk terus meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan sumber belajar yang sudah ada dalam proses belajar mengajar dan melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan para pendidik. Serta harus meningkatkan kreativitas untuk dapat menciptakan suasana yang tidak monoton dalam pembelajaran *daring*. Guru harus mampu memilih media online yang tepat dan menciptakan kreatifitas yang lebih baik dan unik dalam peningkatan pembelajaran jarak

jauh agar tercipta suasana belajar dan hasil belajar yang maksimal serta menyenangkan.

2. Bagi lembaga pendidikan SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas agar dapat dibuatkan kebijakan terkait penggunaan media pembelajaran jarak jauh secara tertulis. Serta Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar. Untuk itu di setiap Sekolah agar lebih memberikan perhatian dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai demi keberlangsungan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki tugas besar dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya ketika berada di rumah. Untuk itu bagi semua orang tua agar

membimbing, mengarahkan dan mengawasi anak-anaknya ketika belajar di rumah agar memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga kerjasama guru dan orang tua sangat penting dalam pendidikan anak.

4. Penulis selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya yang tertarik meneliti tema tesis ini, diharapkan dapat mengembangkan aspek dan menggali sisi lain yang belum dapat dijelaskan dan terdeskripsikan pada tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, Nuryansyah dkk. 2018. "Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online". *Jurnal WANASTRA Volume 10 No. 2* September.
- Afnibar dan Dyla Fajhriani. 2020. "Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 11 No. 01 (Januari-Juni, 2020).
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7 No. 5. Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet 15, hlm. 172.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asrin, Fauzan, et all. 2020. "Utilizing Google Classroom as An Interactive Learning Medium In The Middle Of Impact Covid-19 Virus Disease 19 For Teachers". *Jurnal Borneo Akcaya*, Vol. 1 No. 4 Juni.
- Astini, Ni Komang Suni. 2020. "Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19". *Jurnal Ilmu Pendidikan: Jayapangus Press*, Vol. 3 No. 2.
- AW, Suranto. 2005. *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Batubara, Hamdan Husein. 2016. "Penggunaan Google Form sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari". *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8 No. 1 Juni.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brahma, Ismail Akbar. 2020. "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta". *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, AKSARA, Vol 6, No 2, Mei.
- Brahma, Ismail Akbar. 2020. "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol 6 No.2.
- Bryman, Alan. 2012. *Social Research Methods*. New York: Oxford University Press.
- Bulan, Sri and Husniyatus Salamah Zainiyati. 2020. "Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1

- Paser”. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* Vol. 8, no. 1 Juni.
- C. Romero, O. 2015. “Social Media as learning tool in higher education: the case of Mexico and South Korea”. *Sinéctica, Revista Electrónica de Educación*.
- D. Wijaya, D. 2020. “Kelebihan dan Kekurangan Google forms” diakses pada tanggal 13 Februari 2022 pukul 13.28 WIB. <https://www.nitrotekno.com/kelebihan-kekurangan-google-form/>.
- Daradjat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 15.
- Dewi, Dinda Silviana. 2021. "Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur dan Cara Menggunakannya", 30 September 2021, <https://tirto.id/eGF7> diakses pada tanggal 11 Februari 2022 pukul 11.01 WIB.
- Dewi, W. A. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Duryat, Masduki. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- F. Iwan. 2014. “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”, *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014.
- Fahyuni, Eni Fariyatun. 2017. *Buku Ajar Teknologi, Informasi dan Komunikasi Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Giyarsyi. 2020. “Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi 19”. *Islamic Education Journal*, Vol. 1.
- Handayani, Diah, dkk. 2019. “Penyakit Virus Corona 2019”. *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40 No. 2.
- HC., Withelingson. 1984. *Psikologi Pendidikan, Alih Bahasa M. Bukhari*. Jakarta: Aksara Baru.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Ibadurrahman, M. A. 2020. *CORONAVIRUS Asal Usul, Penyebaran, Dampak, dan Metode Pencegahan Efektif Pandemi COVID-19*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ibrahim. 2018. “Pembelajaran Quantum Teaching Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak bagi Siswa Madrasah”. *Jurnal Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*. Volume 11 No. 1, Juni.
- Imawan, Dzulkifli Hadi, dkk. 2021. “Strategi Pemanfaatan Media Online untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19 Antara Idealita dan Realita”, *Jurnal Refleksi Pembelajaran Inovatif*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Islabiah, F. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Juliane, Christina, et.al. 2017. “Digital Teaching Learning for Digital Native: Tantangan dan Peluang, *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 3, No. 2.
- Jumiatmiko. 2016. “Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab”.
- Kompri. 2017. *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: media Akademi.
- Kristiyanti, Mariana. 2011. “Blog Sebagai Alternatif Media Pembelajaran”. *Jurnal Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol. 2 No. 2*, Mei 2011.
- L., Kučirková. 2012. “A Comparison of Study Results of Business English Students in elearning and Face-to-face courses”. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 5(3).
- M. Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Jakarta: Rosda.
- M. Y. Kamhar dan Lestari, E. 2019. “Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi”. *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 2.
- Magdalena, Ina, dkk.. 2020. “Pengaruh Pengelolaan Media Pembelajaran terhadap Proses Belajar Siswa MI ESA Nusa Islamic School di Masa Pandemi Covid-19”, *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3 No. 3.
- Mahmudi. 2019. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi, Islam dan Materi”, *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 2, No. 1.
- Mahyuddin. 2019. *Sosiologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualisme*. Makassar: Shofia-CV.loe.
- Mailizar, et.al. 2020. “Secondary School Mathematics Teachers’s Views on E-Learning Implementation Barriers during the COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia”. *EURASIA Journal*, Vol. 16, No. 7.

- Mendikbud RI. *SE No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta.
- Miladiyah, Andi. 2017. "Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan", *TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi*.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muchith, M. Saekan. 2016. "Guru PAI Yang Profesional". *Jurnal Quality*. Vol 4. No. 2.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Seklah, (cet V)*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Ramaja Rosda Karya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Musarofah, Siti. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Ayat Al-Qur'an dengan Output Youtube". Lampung.
- Mustajab. 2018. "Reorientasi Pendidikan Islam dalam Konstelasi Global, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN". Lihat juga Akhmad Syahri. "Spirit Islam dalam Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Attarbiyah*, Volume 28.
- Mustakim. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika". *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1).
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Cybermedia*. Jakarta.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, Harun. 1974. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abuddin. 2003. *Akhlah Tasawuf*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurhasan. 2018. "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak". *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 3 No. 1.

- O. Risky & Riantina F. A. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 20 No. 2.
- Pakpahan, Roida Y. F. dan Yuni Fitriani. 2020. "Analisa pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19". *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 4 No. 2 Mei.
- Pandemic COVID-19 has made the learning system on campus forced to change drastically from face-to face meetings to distance learning online. Bernadetha Nadeak. 2020. "The Effectiveness of Distance Learning Using Social Media during the Pandemic Period of COVID- 19: A Case in UKI". *International Journal of Advanced Science and Technology*, Vol. 29, No. 7.
- Prajan, Andika. 2017. "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp dalam Media Pembelajaran UIN Ar-Raniry Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 2 No. 2.
- Pribadi, M.A. & A. Benny. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purnamasari, Iin, dkk. 2021. "Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Qur'an". *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Nomor 1, Vol. 5 Maret.
- Purwanti, Dwi dan Alifi Nur Prasetya Nugroho. 2018. "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan". *Jurnal Istorica*, Vol. 4 No. 1.
- Purwanto, Agus. et al. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *EduPsy Couns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*.
- Pustikayasa, I. Made. 2019. "Grup Whatsapp sebagai Media Pembelajaran (Whatsapp Group As Learning Media)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Vol. 10 No. 2.
- Rahardja, Untung dkk. 2018 "Pemanfaatan Google Formulir Sebagai Sistem Pendaftaran Anggota Pada Website Aptisi.or.id". *Jurnal SISFOTENIKA* Vol. 8, no. 2 July 30.
- Rahmadi, Arif. 2016. *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Romli, Asep Syamsul M. 2014. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sadiman, Arif S. dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanusi, Hary Priatna. 2013. "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 11 No. 2.
- Saxena, Sunil. 2014. *Social Media Can Be Organized In 6 Categories*. 12 Januari. <https://www.easymedia.in/social-media-can-organized-6-clear-categories/> diakses pada tanggal 21 September 2021 pukul 15:17 WIB.
- Sayekti, Lina. 2020. *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*. ILO.
- Sentosa, S. T. "Hubungan Antara Intensitas Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Kejuruan". Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Ft Unj., Universitas Negeri Jakarta, 2018.
- Sudarsana, Ketut., dkk. 2020. *COVID 19 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja Dari Rumah/Work From Home (Wfh) Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Hingga 4 Juni 2020.
- Suryadi, Edi, dkk. 2018. "Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 no. 1 April.
- Suryaman, M. 2015. "Penggunaan Youtube sebagai Media Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Kurikulum 2013". *Jurnal Oktodika*, 14 (5).
- Suryani, Rani. 2017. *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*. Lampung.
- Syah, Muhibbih. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan vol.2, no. no.2, Juli*.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

- The Corona Virus pandemic is shaking the world and perhaps the first global health crisis. Thasporn Sangsawang. 2020. "An Instructional Design for Online Learning in Vocational Educational Education According to a Self-regulated Learning Framework for Problem Solving during the COVID-19 Crisis". *Indonesia Journal of Science and Technology*, Vol. 5, No. 2.
- Tumanggor, Rusmin et. al. 2017. Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Kementrian Agama RI.
- W., Prastiyo, Djohar, A. and Purnawan, P.m. 2018. "Development Of Youtube Integrated Google Classroom Based E-Learning Media For The Lightweight Vehicle Engineering Vocational High School". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 8 No. 1. 10.21831/jpv.v8i1.17356.
- Y. Saputra, and Fatimah, A. S. 2018. "The Use Of TED And Youtube In Extensive Listening Course: Exploring Possibilities Of Autonomy Learning", *Indonesian Journal of English Language Teaching*, Vol. 13 No. 1.
- Yuliani, Meda. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*. Buku Elektroik.

